

**EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MA'HAD ALY DARUL MUNAWWARAH
KUTA KRUENG PIDIE JAYA**



**Oleh:
Muhammad Iqbal
NIM: 503 2019 026**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022**

**EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MA'HAD ALY DARUL MUNAWWARAH
KUTA KRUENG PIDIE JAYA**



**Oleh:
Muhammad Iqbal
NIM: 503 2019 026**

TESIS

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022**


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 503 2019 026
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Langsa, 03 Januari 2022
Saya yang menyatakan,

Muhammad Iqbal
NIM: 503 2019 026



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul: Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan
Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta
Krueng Pidie Jaya

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 503 2019 026
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal ujian : 17 Februari 2022

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M. Pd

Langsa, 24 Februari 2022
Direktur,

Dr. Zulkarnaini, MA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Tesis berjudul: Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan
Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta
Krueng Pidie Jaya

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 503 2019 026

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian Seminar Hasil Penelitian Tesis :

Ketua : Dr. Mohd. Nasir, MA
(Ketua Sidang)

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA
(Sekretaris)

Anggota : Dr. Nurmawati, M.Pd
(Penguji 1)

: Dr.Drs. Muzakir Samidan Prang, SH,MH,M.Pd
(Penguji 2)

: Dr. Sabaruddin, M.Si
(Penguji 3)



()



()



()



()



()

Diuji di Langsa pada tanggal 17 Februari 2022

Pukul : 09.00 s.d 10. 30 WIB

Hasil/ Nilai : 87.6 / A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth,

Ketua Program Studi Magister
(S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta
Krueng Pidie Jaya

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 503 2019 026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar M. Pd.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 24 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Muhaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth,

Ketua Program Studi Magister
(S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta
Krueng Pidie Jaya

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 503 2019 026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar M. Pd.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 6 Januari 2022

Pembimbing II



Dr. Sabaruddin, M. SI

PENGESAHAN SIDANG

**Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan(M.Pd)**

**di
Institut Agama Islam Negeri Langsa
oleh:**

**Muhammad Iqbal
NIM: 503 2019 026**

**Tanggal Ujian : 17 Februari 2022
Periode Wisuda: Tahap I Tahun 2022**

Disetujui oleh:

1. Dr. Muhaini, MA (Pembimbing I)
NIP: 1968 0616 199905 1002

2. Dr. Sabaruddin, M.Si (Pembimbing II)
NIP: 1981 0817 200312 1007

3. Dr. Nurmawati, M.Pd (Penguji)
NIP: 1981 0112 200801 2015

4. Dr. Drs. Muzakir Samidan Prang, SH,MH,M.Pd (Penguji)
NIP:

Direktur Program Pascasarjana,



(Dr. Zulkarnaini, MA)

**EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MA'HAD ALY DARUL MUNAWWARAH
KUTA KRUENG PIDIE JAYA**

Muhammad Iqbal

Iqbal, Muhammad. 2022. *Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya*. Tesis, program studi megister pendidikan agama Islam. Program pascasarjana institut agama islam negeri langsa. Pembimbing: (I) Dr. Muhaini, MA (II) Dr. Sabaruddin, M. SI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan tinggi, proses peningkatan mutu pendidikan serta hasil dari peningkatan mutu pendidikan. Maka dilakukanlah penelitian terkait dengan fokus masalah; (1) pelaksanaan pendidikan tinggi di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, (2) sumberdaya pelaksanaan pendidikan tinggi di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya (3) proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, (4) hasil peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi dan menggunakan model CIPP. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan untuk menentukan sumber data manusia menggunakan *teknik snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara mendalam; (2) observasi langsung; dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dimana yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Data yang dijadikan sampel meliputi *evaluation context* (pelaksanaan pendidikan tinggi), *evaluation input* (sumberdaya pelaksanaan pendidikan tinggi), *evaluation proses* (proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly), *evaluation product* (hasil pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly). (1) Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada aspek *context* diperoleh hasil yang positif dalam setiap komponennya. (2) Pada aspek *input* diperoleh hasil yang belum maksimal yaitu pada komponen pengajar atau dosen yang kualifikasinya belum memenuhi standar. (3) Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada *process* yang meliputi komponen metode, media dan materi menunjukkan hasil yang positif pada metode dan materi sedangkan pada komponen media menunjukkan hasil negatif. (4)Evaluasi yang dilakukan pada aspek *product* menunjukkan hasil yang maksimal karena semua komponen dilaksanakan secara tersistem dan terukur.

Kata Kunci: evaluasi, peningkatan, mutu pendidikan, Ma'had Aly

**EVALUATION OF EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT
MA'HAD ALY DARUL MUNAWARAH
KUTA KRUENG PIDIE JAYA**

Muhammad Iqbal

Iqbal, Muhammad. 2022. *Evaluation of Education Quality Improvement of Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya*. Thesis, master study program for Islamic religious education. Langsa State Islamic Institute of Religion Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Muhaini, MA (II) Dr. Sabaruddin, M. SI

Abstract

This research aims at examining the management of higher education, the strategies undertaken in improving the quality of education and their impact toward educational improvement. This research is, therefore conducted to examine (1) The management of higher education in Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, (2) The resources for implementing higher education in Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya (3) The strategies used in improving the quality of education at the institution, and (4) The impacts of these strategies toward quality improvement at this particular Islamic higher institution. This is a qualitative study, in which an evaluation approach and the CIPP model are used as the basis of data analysis. The data was collected through (1) in-depth interviews; (2) direct observation; and (3) document analysis. In addition, these data were then analyzed using qualitative research data analysis procedures. The data were first reduced to identify common themes, and then they were presented through codifications and then conclusion is drawn. (1) Based on the evaluation carried out on the context aspect, positive results were obtained in each of its components. (2) The research found that the management of the school has been well planned and managed in spite of some weaknesses in the quality of lecturers or teaching staffs. (3) In terms of strategies used in the attempt to improve educational quality at the Ma'had, the research suggests that in terms of teaching methods and materials used have been found to be effective. However, instructional media has been revealed to be limited. (4) In spite of some drawbacks identified in strategies used to improve educational quality, most strategies have been found to yield positive results.

Keywords: evaluation, improvement, quality of education, Ma'had Aly

تقييم تحسين جودة التعليم معهد عالي دار المنورة كوتا كرونج بيدي جايا

محمد اقبال

اقبال محمد. ٢٠٢٢. تقييم تحسين جودة التعليم لمعهد عالي دار المنورة كوتا كرونج بيدي جايا. رسالة ماجستير في قسم دراسات التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا بجامعة الاسلامية الحكومية لانبجسا. المشرف: (١)د. مهيني ، ماجستير (٢) د. صابر الدين ،

M. SI

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ التعليم العالي وعملية تحسين جودة التعليم ونتائج تحسين جودة التعليم. فتم إجراء هذا البحث مع تركيز النقط التالية ؛ (١) تنفيذ التعليم العالي في داية دار المنورة كوتا كرونج بيدي جايا ، (٢) الموارد اللازمة لتطبيق التعليم العالي في داية دار المنورة كوتا كرونج بيدي جايا (٣) عملية تنفيذ تحسين جودة التعليم في معهد عالي دار المنورة ، (٤) نتائج تحسين جودة التعليم في معهد عالي دار المنور. طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي مع نهج التقييم ويستخدم نموذج CIPP. تم جمع البيانات من قبل الباحث نفسه كأداة رئيسية ، مع تحديد مصدر البيانات البشرية باستخدام تقنية أخذ عينات كرة الثلج لأخذ العينات. ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من قبل ؛ (١) المقابلات العميقة ؛ (٢) المراقبة المباشرة. و (٣) دراسة تحليل المحتوى. ويستخدم التقنيات الوصفية النوعية لتحليل البيانات حيث يتم تنفيذ التطبيق في ثلاثة خطوط نشاط ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج أو التحقق. تشمل عينات البيانات سياق التقييم ومدخلات التقييم (تنفيذ التعليم العالي) ، وتقييم العملية (عملية تنفيذ تحسين جودة التعليم في معهد عالي) ، وتقييم المنتج (نتائج تنفيذ تحسين جودة التعليم في معهد عالي). (١) بناءً على التقييم الذي تم إجراؤه على جانب السياق ، تم الحصول على نتائج إيجابية في كل مكون من مكوناته (٢) في جانب المدخلات ، لا يتم تعظيم النتائج ، أي مكونات المعلمين أو المحاضرين الذين لا تتوافق مؤهلاتهم مع المعايير (٣) بناءً على التقييم الذي تم إجراؤه على العملية التي تشمل الطريقة والوسائط والمكونات المادية ، فقد أظهرت الطريقة والمواد نتائج إيجابية بينما أظهر جوانب الطريقة والوسائط والمواد نتائج سلبية. (٤) ويظهر التقييم الذي تم إجراؤه على جانب المنتج النتائج المرجوة لأن جميع المكونات يتم تنفيذها بطريقة منهجية وقابلة للقياس.

الكلمات المفتاحية: التقييم ، التحسين ، جودة التعليم ، معهد عالي

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini adalah berpedoman kepada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|------|--------------------|--|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | ša' | š | es (dengan titik di atas) es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Re |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | Ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|---|--------|---|---------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | H |
| ء | Hamzah | ' | Aposrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------|
| متعدين | Ditulis | muta' aqqidīn |
| عده | Ditulis | 'iddah |

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

| | | |
|----------------|---------|-------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-aulyā' |
|----------------|---------|-------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda "t"

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakāt al-fiṭri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | a | A |
| ِ | Kasrah | i | I |
| ُ | Dammah | u | U |

E. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| الانتم | Ditulis | a'antum |
| اعدت | Ditulis | u'iddat |
| لئن شكرتم | Ditulis | la'in syakartum |

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | Ditulis | al-qiyās |

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| السماء | Ditulis | as-samā' |
| الشمس | Ditulis | ditulis asy-syams |

G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | ẓawī al-furūd |
| اهل السنة | Ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpah kepada Baginda Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi terbaik dalam hidup ini.

Dalam rangka melengkapi sebagian tugas dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk meraih gelar magister pada Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa, penulis menyusun tesis dengan judul **“Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma’had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng.”** Begitu banyak tantangan dan rintangan turut mewarnai proses penyelesaiannya, akan tetapi, berkat usaha, keyakinan, harapan serta bantuan dan kontribusi dari banyak pihak, Alhamdulillah tesis ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih yang sangat besar dan mendalam penulis ucapkan kepada Direktur dan wakil direktur Pascasarjana IAIN Langsa yang telah membantu dan memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di IAIN tercinta ini.

Selanjutnya ungkapan terima kasih teristimewa penulis kepada Bapak Dr. Muhaini, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si sebagai pembimbing kedua. Yang dengan segala keluasan ilmunya, kebesaran hatinya selama ini telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu membimbing penulis agar dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Kemudian juga kepada Ketua Prodi yang telah memberi saran dan arahan dalam perkuliahan sampai detik akhir ini.

Kepada Abu Usman Ali (Abu Kuta Krueng) sebagai pimpinan Dayah Darul Munawwarah dan Abiya H. Anwar Selaku Mudir Ma’had Aly Darul Munawwarah yang telah mengizinkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, juga pihak-pihak terkait yang telah membantu dilokasi penelitian, terima kasih atas

segala bantuan dan partisipasinya dilapangan saat penulis melakukan penelitian dilokasi.

Ungkapan terima kasih juga penulis ditujukan kepada ketua prodi, para Dosen, juga kepada para staf bagian umum, bagian akademik, tata usaha dan keuangan kampus pascasarjana, yang selama ini mungkin banyak direpotkan oleh pribadi ini. Juga kepada pihak pustaka yang menjadi tempat dan sumber penulis mempelajari dan menemukan banyak hal terutama data-data yang mendukung tesis ini.

Teristimewa kepada Almarhum Ayahanda tercinta (Abu T.MIdris, BA) dan Ibunda tercinta (Fatimah) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta doa agar terus melangkah dalam menimba ilmu dan meraih gelar ini. Jasa keduanya tak akan pernah hilang sampai akhir hayat.

Kepada Istri tercinta (Nur Awida) dan buah hati pejuang agama dan bangsa ke depan InsyaAllah, Nur Hafizhatul Azkiya dan Himmatul Fathanah. Terima kasih telah mendoakan dan menyemangati Abi dalam menuntut ilmu, dengan menatap kalianlah Abi selalu bersemangat untuk bangkit dan menyelesaikan penelitian ini. Kepada Keluarga tercinta yang selalu percaya kepada penulis untuk semakin lebih baik ke depan. yang terus memberikan doa, dukungan dan semangat yang sangat berharga.

Kemudian untuk teman-teman seperjuanganku Unit 2 PAI angkatan 2019, Fauzi Helmi, Muzakkir, Iskandar, Muazzin, Ibu Yusnizar, Zubir, Ibu masyitah, Jery, Reza, Syarif, Furqan, istimewa kepada Almarhum Abu Nasir yang telah lebih dahulu mendahului kami menghadap Ilahi Rabbi semoga beliau Allah jadikan salah satu daripada penghuni syurgaNYA aaamiiin, kalian yang yang tak pernah bosan dan jemu mendengar keluh kesahku, memotivasiku, serta terus berdiri tegak bersetia dalam kanvas perjuangan ini. Telah begitu banyak onak dan duri yang kita hadapi bersama. Semoga persahabatan ini akan terus sambung menyambung menapaki perjalanan sampai ke Surga-Nya, Amin.

Atas bantuan dan jasa baik yang telah diberikan, semoga mendapat ganjaran dan menjadi amal baik bagi yang bersangkutan dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat, baik bagi

penulis sendiri maupun bagi pembacanya yang senang dan mencintai kebajikan menuju jalan lurus yang diridhai oleh Allah Swt. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa 03 Januari 2022
Penulis,

Muhammad Iqbal

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|--------------|
| SAMPUL JUDUL | i |
| LEMBAR JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| PENGESAHAN SIDANG | vii |
| ABSTRAK | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Terdahulu | 11 |
| F. Kerangka Teori | 15 |
| G. Penjelasan Istilah | 24 |
| H. Sistematika Penulisan | 27 |
| | |
| BAB II:KAJIAN TEORI | 29 |
| A. Konsep Evaluasi..... | 29 |
| 1. Hakikat Evaluasi Pendidikan | 29 |
| 2. Model-Model Evaluasi Pendidikan..... | 46 |
| B. Konsep Ma’had Aly | 49 |
| 1. Pengertian Ma’had Aly | 49 |
| 2. Sistem Pendidikan Ma’had Aly | 53 |
| 3. Model Pendidikan Ma’had Aly | 59 |
| 4. Landasan Hukum Ma’had Aly | 60 |
| C. Urgensi Evaluasi Mutu Pendidikan | 61 |

| | |
|--|------------|
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN | 64 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 64 |
| B. Data dan Sumber Data..... | 65 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 67 |
| D. Teknik Analisis Data | 70 |
| E. Teknik Keabsahan Data..... | 72 |
| F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 73 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | 77 |
| A. Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng..... | 77 |
| 1. Sejarah Berdirinya Ma'had Aly Darul Munawwarah..... | 77 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan | 78 |
| 3. Struktur Organisasi | 80 |
| 4. Keadaan Dosen Dan Mahasantri | 82 |
| 5. Sarana Dan Prasarana | 84 |
| 6. Kurikulum Ma'had Aly | 85 |
| B. Deskripsi Dan Analisis Data | 86 |
| 1. Pelaksanaan Pendidikan Ma'had Aly | 86 |
| 2. Sumber daya Pelaksanaan Pendidikan..... | 92 |
| 3. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan | 102 |
| 4. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan | 105 |
| C. Hasil Penelitian..... | 108 |
| D. Pembahasan..... | 125 |
| BAB V: PENUTUP | 131 |
| A. Kesimpulan..... | 131 |
| B. Saran-Saran..... | 132 |
| DAFTAR PUSTAKA | 134 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| 1. Table kajian Terdahulu | 13 |
| 2. Table Instrumen Penelitian | 74 |
| 3. Table Keadaan Dosen Ma'had Aly Darul Munawwarah..... | 83 |
| 4. Table Fasilitas Ma'had Aly Darul Munawwarah..... | 84 dan 92 |
| 5. Table Keadaan mahasiswa Ma'had Aly Darul Munawwarah | 94 |
| 6. Table Distribusi Mata Kuliah Dasar Ma'had Aly Darul Munawwarah.. | 98 |
| 7. Table Distribusi mata kuliah Ma'had Aly persemeste..... | 100 |
| 8. Table Trianggulasi Evaluasi kontek | 110 |
| 9. Table Trianggulasi Evaluasi Input | 114 |
| 10. Table Trianggulasi Evaluasi Proses | 120 |
| 11. Table Trianggulasi Evaluasi Produk | 123 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Foto dengan Pimpinan Dayah Darul Munawwarah

Gambar II Foto wawancara dengan Mudir Ma'had Aly

Gambar III Foto wawancara dengan Wadir Ma'had Aly

Gambar IV Foto wawancara dengan Tgk. Mujlisal, S.Ag

Gambar V Foto wawancara dengan Tgk. Muhibbuddin, M.Pd.

Gambar VI Foto wawancara dengan Tgk. Munawar Ramadhan, S.Ag

Gambar VII Foto depan Gerbang Dayah Darul Munawwarah

Gambar VIII Foto depan Kantor Mudir Ma'had Aly

Gambar IX Foto depan Relief Papan Nama Dayah

Gambar X Foto kamar Penginapan Tamu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biografi Penulis
2. Lampiran I : Instrumen Penelitian..
3. Lampiran II : SK Pembimbing Tesis
4. Lampiran II : Surat Permohonan Izin Peneletian
5. Lampiran II : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan nonformal yang tidak pernah terlepas dalam mengembangkan literasi pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah instansi yang berperan sentral untuk mengembangkan pengetahuan dan pendalaman ilmu agama Islam dimana ia berkembang pesat dari masa ke masa dari awal penyebaran Islam di bumi nusantara dan di Aceh secara khusus. Dalam tradisi lokal Aceh lembaga tersebut dikenal dengan sebutan dayah hal ini terambil dari kata *zawiyah* (dalam bahasa Arab) yakni tempat yang digunakan untuk melakukan proses pengkajian Islam dan ilmu keislaman lainnya berupa sudut-sudut Masjid pada masa awal Islam.¹

Dayah merupakan lembaga nonformal pendidikan Islam tertua yang menghiasi belahan bumi Indonesia yang terus berkembang seiring penyebaran Islam berlangsung. Dayah dalam perembangannya dapat dikatakan telah mampu membawa perubahan yang signifikan dalam penyebarluasan pendidikan agama Islam di Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang bisa diamalkan secara *kaffah* oleh pemeluk agama Islam sebagai tatanan kehidupan (*role mode*).²

Sejak awal tumbuh dan berkembangannya, dayah atau dalam makna nasional adalah pesantren sangat berperan aktif dalam menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat sekaligus pemeliharaan terhadap kearifan islam serta membina kader-kader ulama islam masa depan. Dengan demikian fungsi yang sangat urgen dari pondok pesantren atau dayah adalah untuk menyiapkan diri serta berperan aktif dalam melahirkan para kader ulama yang menguasai berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan putra putri Indonesia dalam mendakwahkan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga

¹ Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI, April 2013, hlm. 27.

²Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

menjadi pondasi yang kuat untuk mempertahankan akidah, syariah dan juga *akhlakul karimah* sebagaimana yang diharapkan dalam tatanan keislaman melalui sabda nabi dimana baginda diutus adalah untuk mengembangkan dan memperbaiki akhlak manusia.³

Dalam hal ini, Amin Haedari mengemukakan bahwa hal pokok yang menjadi fungsi utama dan yang paling dasar dari pondok pesantren ada tiga; (1) *tafaquh fiddin* (sebagai lembaga pengembangan ilmu keagamaan) yaitu Lembaga yang memiliki fungsi untuk meyakinkan bahwa pondok pesantren sebagai Lembaga dasar yang mampu menopang, memelihara serta mengembangkan nilai-nilai keislaman, (2) *social transformation* (sebagai lembaga pengembangan sosial masyarakat) yaitu pondok pesantren diindikasikan sebagai Lembaga yang mampu berpartisipasi dalam pemberdayaan kehidupan sosial masyarakat serta mengembangkan dan memajukan perubahan nilai sosial dalam masyarakat melalui civitas dan keuletan lulusan pondok pesantren, (3) *study center* (sebagai Lembaga pendidikan dan media dakwah) yaitu pondok pesantren harus mampu ikut serta dan berperan sebagai hal yang vital dalam mengembangkan pusat peradaban pendidikan, pengkajian serta menjadi pihak yang ikut menghasilkan pusat keilmuan Islam dengan menyebarluaskan nilai ajaran agama Islam.⁴

Lebih jauh, Dayah atau pondok pesantren dikehendaki mampu mengembangkan para santri dengan segala disiplin ilmu sehingga menjadi calon ulama masa depan serta memiliki peran yang efektif dalam mengaktualisasikan dan mentransmisikan ilmu-ilmu dan ajaran serta nilai-nilai agama islam yang selaras dengan perkembangan zaman. Sebagai ulama yang ahli ilmu memang tidak menjadikannya sebagai sumber mutlak untuk diikuti, kendati demikian para ulama yang dihasilkan oleh pondok pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam mengarahkan kehidupan keagamaan dalam masyarakat sosial yang sesuai dengan apa yang diperoleh dari sumber mutlak yakni al-Qur'an dan al-hadits. Jika dilirik dari sudut pandang perkembangan zaman Dayah atau pondok pesantren

³ Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I, (2 Juni 2014), hlm. 25.

⁴ Amin Haedari, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bagian IV*, (Jakarta: t.p, 2004), hlm. 1.

telah mengalami beberapa perubahan besar pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi yang lebih kekinian.⁵

Dengan demikian, kehendak masyarakat untuk menggapai mimpinya dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam semakin menurun. Di lain sisi juga ada pendidikan yang dilakukan secara formal dalam dayah atau pesantren yang semakin terlihat sehingga membuat nilai kearifan pondok pesantren semakin menjauh dari ciri khasnya yakni sistem pendidikan yang digagas oleh para ulama *salafus shalih* masa awal perkembangan Islam. Tidak hanya itu, permasalahan lain juga turut membungkam nilai pesantren yaitu meninggalnya para alim ulama yang belum sempurna mentransmisikan ilmu yang dimiliki kepada para pewaris selanjutnya yaitu generasi yang akan melanjutkan perjuangan pengembangan ilmu agama Islam. Oleh karena itu, muncul kekhawatiran menyemai di hati para ulama lain yang masih tersisa untuk melestarikan khazanah ilmu islam khususnya dibidang ilmu-ilmu ushul fiqh, ilmu fiqh, ilmu hadits, ilmu tafsir dan beberapa cabang ilmu keislaman lainnya agar tidak punar berbarengan dengan meninggalnya para ulama ahli.⁶

Berangkat dari rasa kekhawatiran akan kehilangan sosok pemelihara ilmu keislaman tersebut. Beberapa ulama menggagas sebuah ide pengembangan untuk membentuk suatu program pendidikan tingkat tinggi atau pendidikan pasca pesantren yang diistilahkan dengan Ma'had Aly. Program pendidikan yang diselenggarakan pada Ma'had Aly merupakan program lanjutan sebagai jenjang tertinggi bagi para santri yang dianggap telah menyelesaikan pendidikannya selama mondok di pesantren (dalam masa yang telah ditetapkan). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan utama dikembangkannya program pendidikan tinggi atau Ma'had Aly yaitu untuk menghasilkan generasi ulama yang memiliki ketrampilan dan keluasan ilmu serta kedalaman pengetahuan dalam bidang *tafaqquh fiddin* yang berkualitas amal dan ilmunya.⁷

⁵ Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. 112.

⁶ Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam diTengah Arus Globalisasi*, tt, hlm. 104-108.

⁷ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 177.

Secara normatif Ma'had Aly yang telah berkembang di Dayah atau pondok pesantren telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 yang mana dinyatakan dalam pasal pertama ketentuan umum Ma'had Aly merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam yang berorientasi pembelajarannya berbasis kitab kuning serta diselenggarakan proses pembelajarannya di pondok pesantren atau Dayah dengan berpijak pada tujuan yang mulia untuk menghasilkan civitas lulusan yang ahli dibidang kajian ilmu pengetahuan keislaman. Dalam pada itu, para lulusan juga bisa mengembangkan ilmu agama Islam yang berbasis kitab arab gundul sebagai bahan kajian untuk membentengi diri serta mengikuti arus perkembangan zaman.⁸

Adapun dalam mentransformasikan Ma'had Aly menjadi lembaga pendidikan tinggi yang lebih transparan, pemerintah mendesak agar dikembangkannya Ma'had Aly dengan mengacu pada prinsip-prinsip akademik yang lebih maju dan modern serta memiliki visi dalam menjawab tantangan masa depan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan perhatian khusus terhadap Ma'had Aly secara lebih tersistem sehingga mencerminkan pola penyelenggaraan lembaga akademik sebagaimana yang dilakukan oleh perguruan tinggi lain yang sifatnya umum tanpa menghilangkan ciri khasnya sebagai pondok pesantren. Para pelaksana Ma'had Aly dirangsang untuk mengembangkan status Ma'had Aly sehingga dapat dikondisikan secara efektif dan efisien baik kepada pihak yang berwenang maupun pihak eksternal yang menjadi penanggung jawab.⁹

Berdasarkan instrument tersebut, jika dilihat dari perkembangannya, dalam beberapa dekade terakhir dayah atau pondok pesantren di Aceh telah ikut serta dan berperan membuka beberapa Ma'had Aly sebagai lembaga perguruan tinggi

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015 tentang (Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam yang berorientasi pembelajarannya berbasis kitab kuning serta diselenggarakan proses pembelajarannya di pondok pesantren) pasal 9 huruf a sampai I serta pasal 12 ayat 1.

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.

tingkat dayah di Aceh dan telah mendapatkan SK izin operasional dari dirjen pendidikan Islam. Beberapa diantaranya adalah:¹⁰

1. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireun yang mendapatkan SK izin operasional pada tahun 2016 dengan takhasus fiqh dan ushul fiqh.
2. Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya Aceh yang mendapatkan surat izin operasional pada tahun 2017 dengan *Takhassus al-Qur'an Wa 'ulumuhu*.
3. Ma'had Aly Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara yang mendapatkan surat izin operasional pada tahun 2018 dengan takhasus Fiqh wa usuluhu.
4. Ma'had Aly Raudhatul Ma'arif Cot Trueng Aceh Utara yang mendapatkan surat izin operasional pada tahun 2019 dengan *takhassus fiqh* dan *ushul fiqh*.
5. Ma'had Aly Babussalam Alhanafiyah Matang Kuli Aceh Utara yang mendapatkan SK izin operasional pada tahun 2019 dengan takhasus tafsir dan ilmu tafsir.

Secara defenitif Ma'had Aly diindikasikan menjadi salah satu bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pondok pesantren, yang dilakukan sekitar dua dekade yang lalu. Cikal bakal pelebagaan ini merupakan program pengkajian *secaratakhassus* yang sudah berkembang ratusan tahun di lingkungan pondok pesantren. Pembentukan Ma'had Aly didasari oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan kader-kader ulama di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat. Selain itu, tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pondok pesantren, Ma'had Aly juga

¹⁰ Teungku Sirajuddi, *Kontribusi Ma'had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman (Studi Komparasi antara Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya)*, KALAM, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 3.

berdedikasi untuk melakukan modernisasi dalam bidang kurikulum dan metodologi pembelajaran.¹¹

Proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas Ma'had Aly menggunakan metode pembelajaran dengan meluangkan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat serta bisa mengekspresikan kelebihan *skill* yang dimilikinya. Adapun beberapa metode yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran adalah seminar, diskusi kelas serta penulisan laporan ilmiah kepastakaan. Para pendidik atau dosen pengajar pada Ma'had Aly diharapkan bisa berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan tutor yang memfasilitasi pembelajaran. Di sisi lain, para mahasiswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam mengembangkan pemahaman ilmu keislaman secara bervariasi. Dengan melihat kepentingan tersebut, Ma'had Aly secara umum telah dilengkapi dengan perpustakaan yang diisi dengan berbagai macam referensi yang beragam dengan khazanah ilmu keagamaan yang bervariasi.¹²

Ma'had Aly memiliki pandangan bahwa pendidikan agama Islam merupakan inti pencapaian hidup manusia sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan fasilitas yang harus digunakan untuk mencapainya. Berdasarkan kualitas dan kuantiti jumlahnya, mahasiswa dalam sebuah pondok pesantren memiliki peran yang sangat vital dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, mengingat mutu pendidikan adalah suatu kemampuan yang ditampilkan dalam sistem pendidikan untuk mengelola, membina serta memperoleh bimbingan yang berkualitas, efektif dan efisien dalam meningkatkan nilai dan mutu pendidikan sehingga *output* menjadi lebih berkualitas.¹³

Output atau suatu produk pendidikan yang dihasilkan secara bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan sosial masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya sebagai berikut; "Pendidikan yang

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 Tahun 2015 tentang (bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pondok pesantren) pasal 12 ayat 1.

¹² Muhammad Ramadlon Himam Al Haroki, *Implementasi Kurikulum Ma'had Aly*, (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur), tesis, pps uin sunan ampel, Surabaya, 2020, hlm. 61.

¹³ Farid perdana, *Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasiswa*, Al-Qadiri Jurnal Pendidikan, vol. 16, no. 1, 2019, hlm. 4.

bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan)”¹⁴.

Pendidikan yang bermutu bukanlah suatu konsep yang mandiri dan berdiri sendiri, melainkan pendidikan tersebut sangat terkait dengan tuntutan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat sosial tersebut serta perubahan dari pengaruh pendidikan yang bermutu bisa bergerak secara dinamis berbarengan dengan pergerakan perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih. Oleh karena itu, pendidikan juga diharapkan mampu membarengi pergerakan perkembangan yang bermutu sehingga mampu menyeimbangkan perubahan global yang begitu cepat, serta mampu menghasilkan para peserta mahasiswa yang lulus dengan predikat terbaik serta bisa menjadi harapan masyarakat.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam sebuah lembaga pendidikan perlu adanya peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya serius dan bersahaja dalam menyeimbangi perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga harus dijadikan sebagai program yang diprioritaskan. Hal ini harus menjadi bagian terpenting untuk membangun pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, para tenaga pengajar atau pendidik serta tenaga kependidikan harus mampu membangun sebuah prinsip manajemen dalam melaksanakan perubahan yang signifikan untuk mengembangkan pendidikan yang bermutu dalam lembaga tempat ia ditugaskan.¹⁶

Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah evaluasi, karena melalui evaluasi diperoleh hasil yang akurat mengenai

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 45.

¹⁵Nurdin Mansur, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, vol. 14, no. 1, 2013, hlm. 28.

¹⁶ Mardan Umar, dkk. *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra', Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 16.

kelayakan program, kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung, ketepatan dan keefektivan proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Adapun Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng" telah menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbasis kitab kuning.¹⁷ Maka dari itu, perlu adanya sebuah evaluasi. Dengan adanya evaluasi tersebut maka diperoleh hasil sehingga dapat dijadikan acuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di Ma'had Aly tersebut perlu dilakukan pengembangan serta evaluasi dan dapat dijadikan referensi terbaru untuk pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa permasalahan terjadi di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng adalah sebagai pondasi dasar untuk menggali informasi sehingga evaluasi perlu dilakukan. Pengamatan sementara yang dilakukan penulis memperoleh data bahwa tidak semua pengajar di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng memiliki kualifikasi strata dua (S-2). Selain itu, permasalahan juga kerap muncul pada metode dan pengembangan media pembelajaran yang sangat jarang terdengar atau dipraktekkan pada proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng telah dilakukan beberapa tahun, namun belum adanya sebuah evaluasi yang secara khusus dilakukan baik dari segi landasan pendirian ma'had ali, visi misi, tujuan, kurikulum atau dalam bahasa lain dapat dikatakan belum adanya sebuah evaluasi terhadap standar pendidikan. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi mungkin akan lebih komplis didapatkan jika dilakukan dengan evaluasi sehingga peningkatan mutu pendidikan bisa sempurna dilaksanakan.

Oleh karena itu, penelitian evaluasi ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi pada program Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya demi perbaikan dan penyempurnaan program (*to improve*) sistem pendidikan Ma'had Aly itu sendiri serta peningkatan mutu pendidikan.

¹⁷ Tim Penyusun Statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah, Statuta Revisi Tahun 2017, hlm. 5.

Penelitian evaluasi yang dilakukan menggunakan metode penelitian evaluasi isi, evaluasi masukan, evaluasi proses serta evaluasi hasil peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan pelaksanaan pendidikan tinggi di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya?
2. Bagaimana sumberdaya pelaksanaan pendidikan tinggi di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya?
3. Bagaimana proses peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis landasan Pelaksanaan pendidikan tinggi di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya
2. Menganalisis *input* pelaksanaan pendidikan tinggi di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya
3. Menganalisis proses peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya
4. Menganalisis hasil pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan, sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti dalam memahami pelaksanaan peningkatan mutu

pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya.

2. Bagi Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dan bahan masukan dalam menggali dan melakukan eksperimen tentang Strategi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu atau penelitian terdahulu merupakan penelusuran yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap penelitian yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya yang kira-kira memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Dalam bentuk Tesis Hidayatun Nikmah melakukan kajian dengan judul "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma'rif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." Penelitian yang dilakukan menelaah tentang program pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma'rif NU. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian evaluatif dengan model CIPP. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dilihat dari empat komponen yaitu: a) komponen *context* perumusan visi, misi dan tujuan pengembangan profesionalisme guru berada pada ketagori baik, b) komponen *input* atau masukan memperlihatkan aspek tim, guru, kurikulum serta sarana dan fasilitas berada pada ketagori baik, namun sedikit catatan yang diperoleh tentang adanya peningkatan fasilitas pengembangan profesionalisme guru, c) evaluasi yang dilakukan pada komponen *process* yaitu pada aspek metode, media dan materi serta alokasi waktu dalam proses pembelajaran dalam pengembangan profesionalisme

guru menunjukkan kategori baik, d) berdasarkan komponen evaluasi *product* berada pada kategori sangat baik dimana pencapaian program pengembangan profesionalisme guru sangat sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan oleh MI Ma'rif NU 1 Pageraji. Program yang digagas oleh tim pengembangan profesionalisme guru berjalan efektif serta dapat mengukur keberhasilan mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh tim.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Berliani pada tahun 2013 dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya". Metode penelitian menggunakan metode evaluatif dengan model CIPP. Hasil kajian yang dilakukan menunjukkan pelaksanaan program strata 1 (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada FKIP Universitas Palangka Raya telah dilakukan dengan sangat baik. Meski juga mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya seperti banyak kebutuhan dosen pengampu yang masih belum terpenuhi serta berbagai sarana, prasarana serta fasilitas yang belum memenuhi standart.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zawaqi Afdal Jamil dalam bentuk artikel ilmiah yang dimuat dalam Jurnal Evaluasi Pendidikan tahun 2020 dengan judul "Evaluasi Program Ma'had Al-Jamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi". Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluasi dengan model CIPP dan DEM. Hasil kajian yang dilakukan adalah a) evaluasi *context* yang meliputi aspek urgensi program menunjukkan perolehan nilai sebesar 100 atau dengan kategori sangat baik, b) sumber daya program atau evaluasi *input* yang meliputi sarana, tenaga pengajar, peserta dan kurikulum menunjukkan hasil perolehan nilai sebesar 47,74 dengan kategori kurang baik, c) implementasi program atau *process* yang dilakukan mendapatkan nilai 61,96 atau masuk dalam kategori cukup. Artinya dari hasil evaluasi yang dilakukan pada komponen implementasi program Ma'had Al-Jamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan nilai pada kategori cukup, d) *product* hasil program yaitu

menunjukkan hasil cukup dan hasil sangat baik. Artinya pada aspek pengetahuan Bahasa arab dan Bahasa Inggris diperoleh nilai 64,70 dengan kategori cukup dan pada aspek hafalan juz amma diperoleh nilai 100 dengan kategori sangat baik sekali.

4. Dalam bentuk artikel ilmiah Teungku Sirajuddi melakukan kajian tentang “Kontribusi Ma’had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman (Study Komparasi Antara Darul munawwarah dengan Mudi Mesra Samalanga) pada tahun 2020. Kajian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil kajian yang dilakukan menunjukkan hasil dimana Ma’had Aly Darul munawwarah dan Ma’had Aly Mudi Mesra Samalanga banyak memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keislaman kepada para mahasiswa yang sesuai dengan spesifikasi masing-masing dengan *takhassus* yang dijadikan konsentrasi studi. Beberapa hal yang lebih spesifik dalam memberikan kontribusi nyata adalah sebagai penghasil kader ulama yang ahli di bidang tafsir serta ahli di bidang fiqh dan ushul fiqh. Selain itu, memberikan contoh teladan baik *uswatun hasanah* maupun *qudwatun hasanah* sebagai etos kerja umat Islam.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

| No | Penulis/judul | Metode | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|--------------------------------------|--|---|
| 1. | Hidayatun Nikmah “Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma’rif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. | Metode penelitian evaluatif dengan model CIPP | Penggunaan metode dan model evaluasi | Kajian yang dilakukan terfokus pada evaluasi program pengembangan profesionalitas guru | Kajian terdahulu tersebut tidak masuk dalam objek penelitian yang dilakukan |
| 2. | Berliani “Evaluasi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan | Metode penelitian evaluatif dengan model | Penggunaan metode dan model evaluasi | Kajian yang dilakukan terfokus pada pelaksanaan | Objek kajian yang dilakukan pada |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|
| | dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya”. | CIPP | | program strata 1 (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada FKIP Universitas Palangka Raya | penelitian terdahulu berbeda dengan objek penelitian yang diteliti |
| 3. | Zawaqi Afdal Jamil “Evaluasi Program Ma’had Al-Jamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”. | Metode penelitian evaluasi dengan model CIPP dan DEM. | Pada penggunaan metode penelitian yaitu penelitian evaluative | Kajian yang dilakukan menelaah tentang Program Ma’had Al-Jamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” | Perbedaan pada penggunaan pendekatan penelitian dan fokus objek kajian |
| 4. | Teungku Sirajuddi “Kontribusi Ma’had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman (Study Komparasi Antara Darul munawwarah dengan Mudi Mesra Samalanga)”. | Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. | Persamaan pada lokasi penelitian dan salah satu aspek yang dikaji dalam evaluasi peningkatan mutu pendidikan di Ma’had Aly Dayah Darul Munawwarah | Kajian yang dilakukan berfokus pada Kontribusi Ma’had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman | Penelitian yang dilakukan terdahulu tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan pada beberapa objek kajian |

F. Kerangka Teori

1. Ma'had Aly

Dilihat dari pergerakan perkembangan pondok pesantren, maka muncul model pendidikan baru pasca pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan Ma'had Aly. Secara bahasa *Ma'had* dapat dimaknai sebagai pondok, dayah atau pesantren, sedangkan kata *Aly* bisa diartikan sebagai sesuatu yang tinggi. Sehingga jika digabung kedua kata tersebut menjadi Ma'had Aly yang berarti pendidikan pesantren tinggi atau *dayah manyang* dalam *term* Aceh. Secara umum, pemaknaan Ma'had Aly merupakan pendidikan yang dilakukan sebagai tahap lanjutan dari program pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren tradisional. Pendidikan yang dilakukan tersebut dikhususkan kepada para santriwan dan santriwati yang senior serta telah memiliki kemampuan dasar tentang materi alat untuk mengkaji kitab klasik dan dasar keislaman yang dalam dengan berbagai disiplin ilmu, hanya saja mereka memiliki keterbatasan akses dalam menggunakan metodologi.¹⁸

Dalam hal ini, Marwan Saridjo memiliki pandangan bahwa, program Ma'had Aly yang dilakukan di pondok pesantren adalah untuk menelaah dan mengkaji secara ilmiah tentang kitab-kitab klasik yang berbahasa arab gundul. Pengkajian tersebut dilakukan secara *abhtsul masail*, diskusi panel atau *halaqah* terhadap isi dan kandungan naskah kitab-kitab dari berbagai literatur dengan pertimbangan harus mengikuti perkembangan zaman dan situasi moderen. Kehadiran Ma'had Aly diartikan sebagai wujud harapan baru pemerintah dalam menyiapkan regulasi dalam melembagakan pondok pesantren sebagai acuan dalam mencetak calon ulama yang ahli dalam bidang ilmu agama islam (*mutafaqquh fiddin*). Upaya pemerintah dalam melembagakan tradisi belajar dan mendalami keilmuan yang sudah digalakkan oleh masyarakat dan ulama berabad-abad lamanya serta telah mendapat pengakuan di kalangan pondok pesantren (*mu'tabarah*) yang menjadi

¹⁸ Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 162.

kebutuhan paling mendasar untuk menjaga gejolak dan gejala sosial sehingga menjadi stabil.¹⁹

Oleh karena itu, Ma'had Aly yang telah dipandang oleh pemerintah sebagai sesuatu program peningkatan pendidikan yang mampu memberikan masukan baru bagi pendidikan Indonesia maka pemerintah mengatur secara legal melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 71 tahun 2015 yang menjadi harapan baru dari perhatian pemerintah. Tujuan ini dilakukan pemerintah agar mendapatkan standarisasi dalam lembaga pendidikan, sehingga lulusan Ma'had Aly berhak memperoleh ijazah tanda tamat belajar yang setara dengan strata satu (S1). Oleh karena itu, tamatan Ma'had Aly yang memiliki kedalaman ilmu dan pemahaman dalam bidang pendidikan dan keilmuan islam akan mendapatkan ijazah yang setara dengan perguruan tinggi agama islam lainnya tanpa menghapus ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren.²⁰

2. Sistem Pendidikan Ma'had Aly

Kata sistem berasal dari Bahasa latin yakni *systema* yang artinya suatu kesatuan utuh yang terdiri dari beberapa komponen atau beberapa elemen yang dihubungkan Bersama-sama dalam memudahkan pengaturan informasi.²¹ System jika dilihat dalam Bahasa Inggris memiliki arti sebagai susunan, jaringan, cara atau sistem. Secara umum sistem juga dimaknai sebagai suatu strategi atau cara berfikir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem merupakan beberapa komponen atau beberapa unsur yang saling melakukan interaksi dalam mewujudkan suatu tujuan sebagaimana telah ditetapkan. Sebagai contoh kecil dalam memaknai sistem yaitu sebuah mobil sebagai kendaraan adalah suatu sistem yaitu meliputi beberapa komponen seperti body, roda, rem, kemudi, spion dan mesin serta ban. Semua unitnya menyatu sehingga menjadi mobil. Begitu pula dengan perangkat pendidikan

¹⁹Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia.*, hlm. 112.

²⁰Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1.

²¹ Eriyatno. *Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen*. Jilid Satu Bogor: IPB Press, t.t, hlm. 26.

yang menyatu menjadi suatu sistem yang utuh sehingga pendidikan bisa dilaksanakan.²²

Tidak hanya itu, jika dihubungkan dengan pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren maka sistem pendidikan yang dimaksud adalah beberapa sarana atau prasarana yang dibutuhkan sebagai perangkat organisasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dilakukan dalam pondok pesantren. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan di pondok pesantren harus ada beberapa komponen yang ikut serta membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Diantara beberapa komponen penting yang menjadi bagian sistem pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren adalah komponen tujuan, peserta didik dalam hal ini mahasantri, pendidik, pengajar atau dosen, lingkungan belajar dan perangkat pembelajaran lain sebagai penunjang terjadinya proses pembelajaran. Adapun secara khusus jika diperbincangkan tentang sistem pendidikan Ma'had Aly maka bisa diklarifikasikan bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan adalah beberapa sarana sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan yang dilaksanakan secara khusus di pondok pesantren dengan berbagai macam konsentrasi pendidikan tinggi atau Ma'had Aly.²³

Jika dilihat lebih dalam tentang Ma'had Aly maka terdapat beberapa komponen yang berfungsi sangat vital. Diantaranya yaitu mahasantri, para *asatidz* atau *muallim*, komponen kurikulum pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta fasilitas yang berupa sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan dan komponen yang terakhir adalah tujuan yang telah dirumuskan sedemikian rupa untuk dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa komponen yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Ma'had Aly sebagai berikut:

²² Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 19.

²³ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Vol 16 No 1 April 2019, hlm. 8.

3. Komponen Kurikulum

Program pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan di Ma'had Aly mengacu atas dasar kurikulum baku yang telah disusun oleh masing-masing penyelenggara program pendidikan Ma'had Aly. susunan kurikulum pada Ma'had Aly sangat mempengaruhi ciri khas atau takhassus pelaksanaannya. Sehingga sangat mencerminkan sifat akademik dan program professional untuk menggapai standar kompetensi yang harus diperoleh oleh para lulusan Ma'had Aly. Tidak hanya itu, silabus juga harus disusun oleh masing-masing lembaga Ma'had Aly dengan pertimbangan takhassus dan ciri khas pelaksanaannya.²⁴

Perlu diketahui bahwa struktur kurikulum Ma'had Aly terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- Komponen dibidang pengkajian teks, yaitu pengkajian yang merujuk pada teks al-Qur'an dan teks hadits serta *kutub al-mu'tabarah* (kitab-kitab yang masyhur digunakan dalam pengajian pondok pesantren).
- Komponen dibidang penanaman dan pengembangan wawasan subtansi yakni beberapa cabang keilmuan dalam disiplin ilmu keislaman yang sifatnya umum namun memiliki relevansi dengan perkembangan berbagai literatur pemikiran dalam madzhab klasik atau kontemporer. Beberapa jenis keilmuan islam yang dimaksud adalah filsafat ilmu dimana pengkajian pemahaman islam bisa diinterpretasikan dengan pemikiran rasional (ilmiah) dan siap menghadapi perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren dengan lulusan terbaiknya mampu menyaingi lulusan perguruan tinggi lainnya di luar pesantren.
- Komponen dibidang ilmu penunjang Bahasa atau yang lebih dikenal dengan ilmu alat dalam tradisi keilmuan pesantren. Ilmu alat yang diprioritaskan dalam kurikulum Ma'had Aly meliputi ilmu Bahasa, mantiq, nahu, Sharaf serta ilmu ushul. Oleh karena itu, program

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 7.

kurikulum dalam setiap Ma'had Aly diatur sesuai dengan tujuan pendidikan masing-masing Ma'had Aly yakni kurikulum pengkajian yang senada dengan takhassus atau konsentrasi studi. Secara normatif ada beberapa takhassus yang diprioritaskan menjadi konsentrasi studi pada program Ma'had Aly diantaranya yaitu:

1. Takhassus pengkajian pendalaman tafsir serta keilmuannya
2. Takhassus pengkajian pendalaman hadits dan ilmunya
3. Takhassus pengkajian pendalaman fiqh dan ushul fiqh
4. Takhassus pengkajian pendalaman ilmu alat
5. Takhassus pengkajian pendalaman tasawuf

Dengan demikian perlu diketahui bahwa, setiap Ma'had Aly memiliki perbedaan dalam menggunakan strategi untuk menghasilkan mahasantri yang berkualitas sebagai alumni terbaik dibidangnya. Sehingga setiap mahasantri akan lahir dengan spesifikasi yang berbeda. Tamatan atau lulusan Ma'had Aly yang mendalami fiqh dan ushul fiqh misalnya akan menjadi seorang *faqih* atau ahli fiqh. Mahasantri yang selesai kuliah dibidang konsentrasi hadits akan menjadi spesialis hadits atau muhadditsin. Tidak hanya itu, program pelaksanaan Ma'had Aly ditiap pondok meliki sistem yang berbeda misalnya tentang perekrutan mahasantri, ada Ma'had Aly yang hanya membuka pendaftaran dalam tiga tahun sekali. Hal ini dilakukan untuk lebih fokus melahirkan lulusan terbaik dibidang konsentrasinya. Selain itu, ada pula Ma'had Aly yang enggan direvisi kurikulumnya oleh pemerintah sehingga masih nyaman dengan kurikulum dasar pegangan dalam pondok pesantren. Ada pula Ma'had Aly yang loyal mengadopsi model pelaksanaan perkuliahan di perguruan tinggi ilam atau PTAI secara umum.²⁵

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2020, pasal 19 ayat 1 dan 2

5. Komponen Metode Pendidikan

Komponen metode pendidikan atau metode pengajaran merupakan salah satu komponen yang urgen dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh, setiap metode memiliki pengaruh besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas. Beberapa ahli pendidikan mengungkapkan bahwa metode pembelajaran lebih penting dari pada materi ajar. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran perlu adanya metode khusus yang harus diterapkan sehingga materi ajar bisa diserap dengan baik dan maksimal oleh peserta didik dalam hal ini mahasiswa.

Adapun secara definitif metode adalah suatu cara yang digunakan oleh setiap pengajar atau dosen dalam menyampaikan materi kuliah dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami isi, menghayati makna serta bisa menggunakan keilmuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan pada Lembaga Ma'had Aly yaitu sebagai berikut:²⁶

a. Metode ceramah dan dialog

Metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan penjelasan atau definisi dari suatu istilah. Metode ceramah dikhususkan untuk bahan ajar atau materi yang bersifat tuntutan. Sedangkan metode dialog digunakan dalam pembelajaran yang berfokus pada pendalaman pemahaman materi yang lebih khusus pada penyelesaian masalah.

b. Metode diskusi

Metode diskusi atau dalam tradisi ilmu Ma'had Aly dikenal dengan sebutan *bahtsul masail* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk pemecahan masalah atau merangsang mahasiswa agar berfikir lebih matang untuk mengeluarkan pendapat. Beberapa masalah biasanya yang muncul dalam materi bisa diselesaikan dengan metode diskusi ini.

c. Metode penulisan proyek ilmiah

²⁶ Munir, et.al., *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka utama, 2005), hlm. 96.

Metode proyek biasanya digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sifatnya individu sehingga mahasiswa harus dapat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh dosen baik berupa tugas individu atau tugas kelompok. Tugas tersebut setelah diselesaikan maka akan diseminarkan ke dalam forum terbuka.

d. Metode halaqah

Metode *halaqah* merupakan metode paling familiar di lingkungan dayah atau pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh para ulama telah terbiasa dengan metode ini dari dahulu hingga sekarang. Beberapa contoh penggunaan metode ini bisa dilihat dalam aplikasinya yakni muzakarah para ulama, dialog lasehan, setoran hafalan hadits, al-Qur'an yang kemudian ditahsinkan ketika terjadi kesalahan. Metode *halaqah* telah melewati ribuan tahun namun metode ini masih bisa dibilang unggul dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, sebuah metode sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Metode tidak hanya dipandang sebagai sebuah komponen dalam sistem pendidikan, melainkan metode juga menjadi faktor paling berpengaruh dan efisiensinya dalam proses pembelajaran.

6. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari Yunani yakni *strategos* yang biasanya diartikan dengan usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada dasarnya strategi hanya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi tidak hanya baku pada lingkungan militer saja. Istilah strategi juga bisa digunakan dalam hal lain yang memiliki hakikat yang relatif sama termasuk juga bisa diadopsi oleh lingkungan pendidikan. Adapun dalam konteks pembelajaran strategi biasanya berkaitan erat dengan proses pembelajaran sehingga lazim disebut dengan strategi pembelajaran.

Tidak hanya itu, strategi bisa disama artikan dengan siasat, kiat-kiat dan trik atau suatu cara yang bisa digunakan untuk mencapai suatu tujuan

yang diharapkan. Secara sederhana strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Interpretasi semacam ini bisa dikatakan masuk juga dalam konteks pendidikan dimana strategi dalam konteks pendidikan adalah suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan desain yang disengaja.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan dengan sengaja oleh pihak tertentu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jika dilihat dalam konteks pendidikan maka strategi adalah suatu cara yang didesain secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana diharapkan termasuk didalamnya adalah perencananan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran atau evaluasi.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara garis besar pendidikan telah menjadi faktor utama dalam pembentukan moral dan pribadi manusia secara umum. Pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam membentuk moral baik atau moral buruk seorang insan jika dilihat dari sisi normatif. Meyakini kenyataan demikian, pemerintah sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan di Indonesia sangat serius dalam menangani program pendidikan. Harus disadari bahwa hanya dengan sistem pendidikan yang bagus generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup dan bersosial dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan tersebut pemerintah harus memiliki upaya dan strategi yang dilakukan sehingga mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Dalam literasi nasional, kebijakan pencapaian tujuan pendidikan secara nasional telah diamanatkan dalam UUD 1945. Artinya negara kesatuan republik Indonesia melalui kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah bertanggungjawab dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Oleh

kerana itu, perhatian serius dari pemerintah terlihat pada revisi UU sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989. Dengan demikian, berbagai cara yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan. Salah satunya dapat dilihat dari rencana dan strategi yang dilaksanakan. Yakni pelaksanaan pendidikan nasional searah dengan kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun masa sampai dengan 2004. Mengenai hal ini, dalam gbhn 1994-2004 dilaksanakan pendidikan dan pembangunan yang meliputi beberapa hal yakni:²⁷

- a. Pemerintah mengupayakan perluasan area dan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu bagi segenap lapisan masyarakat Indonesia yang berkualitas.
- b. Perhatian pemerintah ditujukan pada peningkatan kemampuan akademik dan *professional*. Meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga bisa bekerja secara maksimal.
- c. Kebijakan pemerintah dalam memperbahui sistem pendidikan pada komponen kurikulum. Pemerintah melakukan diversifikasi kurikulum dengan tujuan melayani pendidikan secara merata mengingat keberagaman peserta didik.
- d. Pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah pada Lembaga pendidikan disemua lini. Baik yang bersifat Lembaga formal maupun Lembaga nonformal. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi nilai, sikap, moral, dan juga ketrampilan. Selain pemberdayaan yang dilakukan, untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah juga merangsang partisipasi keluarga serta dukungan masyarakat dan tentunya dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang layak guna.
- e. Berdasarkan prinsip desentralisasi otonomi keilmuan serta manajemen pemerintah melakukan pembaruan pada sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, teratur yang efektif dan efisien.
- f. Pemerintah menaruh perhatian pada sector peningkatan kualitas Lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara

²⁷ Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), tahun 2004, hlm. 9-10.

nonformal atau dilakukan oleh pemerintah secara legal formal untuk memantapkan sistem pendidikan yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta kearifan seni.

- g. Pemerintah mengembangkan status quality sumber daya manusia sejak dini. Pengembangan tersebut dilakukan secara terarah, terpadu serta menyeluruh melalui berbagai partisipasi aktif dari seluruh komponen bangsa secara optimal disertai dengan hak serta dukungan serta dan perlindungan yang sesuai dengan potensi dan kualitasnya.
- h. Yang terakhir pemerintah meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemamfaatan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dalam dunia usaha baik yang macro maupun yang micro serta meningkatkan daya saing dan kualitas produk dari sumber produksi lokal.

Dengan demikian, dirasa sangat penting dalam pembangunan nasional untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Karena hanya dengan pendidikan yang bermutu suatu bangsa bisa menjadi lebih berkualitas. Pendidikan yang bermutu juga bisa membuat Lembaga pendidikan yang bermutu, begitu pula sebaliknya, lulusan yang bermutu hanya ada pada Lembaga pendidikan yang bermutu.

G. Penjelasan Istilah

a. Evaluasi

Term evaluasi secara Bahasa berasal dari Inggris yakni *evaluation* yang diartikan dengan penilaian. Selain itu, dalam KBBI evaluasi juga memiliki arti yang sama yakni penilaian. Pada dasarnya evaluasi memiliki banyak makna yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh para ahli yang menilik dari sudut pandang yang berbeda terhadap istilah evaluasi. Namun demikian Wang dan Brown menyatakan bahwa "*evaluation refers to the act process to determining the value of something*" evaluasi adalah suatu proses tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu benda.

Dalam interpretasi tersebut terlihat dengan jelas bahwa evaluasi dijadikan sebagai suatu proses tindakan untuk menentukan nilai suatu benda atau objek tertentu berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan patokan nilai, dimana objek tersebut merupakan hasil belajar peserta didik dan kriteria yang digunakan adalah rendah sedang dan tinggi.²⁸

b. Mutu Pendidikan

Pada dasarnya mutu dan pendidikan merupakan dua kata yang tidak saling berhubungan maknanya. Namun ketika digabungkan maka akan melahirkan sebuah makna bahasa yang sangat komplis serta saling melengkapi dengan makna baru. Mutu secara terminologi memiliki makna sesuatu yang saling berkaitan dengan efisiensi, standar nilai yang tinggi, keunggulan, nilai tukar uang, kecocokan dengan tujuan dan penggunaannya.

Selain itu, Sallis menyebutkan bahwa istilah mutu sulit diartikan secara tegas dan terukur sehingga sulit dipahami. Dengan pernyataan tersebut, Sallis menegaskan bahwa mutu bisa dijadikan sebagai ukuran absolut (tetap) dan relatif. Disisi lain, mutu merupakan suatu ukuran yang disandarkan pada sesuatu dengan takaran nilai tinggi atau nilai rendah yang sesuai dengan selera para penilai. Namun dalam hal pendidikan mutu senantiasa bisa diukur yakni dengan merujuk pada ukuran standar yang telah ditentukan melalui beberapa indikator penilaian.

Secara sederhana pendidikan adalah strata keilmuan yang bisa menjamin kualitas hidup manusia. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai wasilah atau jalan untuk mencapai kebahagiaan dan merendahkan jiwa untuk menghambakan diri pada tuhan yang maha esa. Pendidikan sangat erat berhubungan dengan interaksi sesama manusia dan interaksi dengan tuhan yang maha kuasa secara vertical. Pendidika akan menjadikan manusia mulia pada mata manusia secara umum dan juga mendapat ridha dari tuhan yang maha kuasa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional no. 2 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

²⁸ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1983), hlm. 11.

seuasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Dengan demikian, mutu pendidikan bisa didefinisikan sebagai kualitas yang dijadikan ukuran baik atau ukuran buruk terhadap perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok masyarakat dalam usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia secara umum serta bisa mendekatkan dirinya pada tuhan yang maha esa melalui upaya yang dilakukan berupa bimbingan pembelajaran dan pelatihan. Interpretasi mutu dalam dunia pendidikan adalah mutu input, mutu proses, mutu hasil atau output serta outcome. Input pendidikan secara umum bisa dinyatakan bermutu atau berkualitas ketika siap berproses dari masa ke masa. Proses yang dilakukan dalam pendidikan bermutu apabila mampu menghasilkan atau mencetak situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, fleksibel dan menyenangkan.

c. Ma'had Aly

Secara etimologi Ma'had Aly disamaartikan dengan pendidikan tinggi di pondok pesantren atau perguruan tinggi dalam istilah yang lain. Dayah atau pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam disiplin ilmu keagamaan yang merupakan kelas lanjutan dari program pendidikan diniyah kategori '*ulya* atau bisa juga dikatakan sebagai program pendidikan setelah pendidikan pondok pesantren. Selain itu, Ma'had Aly adalah instansi pendidikan untuk mencetak kader ulama masa depan yang handal dan *professional* pada tatanan pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dari pendidikan pesantren. Atau bisa dikatakan sebagai stuydi lanjutan dari

²⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Hlm. 2.

pendidikan dan pengajaran diniyah Islamiyah tingkat Aliyah atau sederajat dengannya.³⁰

Selain itu, Ma'had Aly adalah satuan pendidikan nonformal tingkat tinggi yang membelajarkan disiplin ilmu dengan spesifikasi khusus yang diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren dengan tujuannya untuk menghasilkan calon-calon ulama yang ahli dalam mengembangkan ilmu keagamaan. Program keilmuan yang dilakukan dengan berbasis kitab kuning sebagaimana ciri khas dayah atau pesantren dan ketika selesai para mahasiswa mendapatkan ijazah sebagaimana perguruan tinggi lainnya.

Jika dilihat dari landasan filosofis, Ma'had Aly dapat dikatakan sebagai bagian dari komponen pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dengan berpijak pada azas Islam dan Pancasila. Dari sisi Islam, Ma'had Aly diwujudkan dengan berpegang teguh pada tatanan dan ajaran keislaman secara kaffah. Proses pelaksanaannya mengacu pada model-model pengembangan pendidikan yang digagas oleh para ahli yang bersifat Islamio. Sedangkan secara filosofi Pancasila bahwa Ma'had Aly diselenggarakan dengan berlandaskan sifat kerakyatan, berbangsa dan bernegara.³¹

H. Sistematika Penulisan

Supaya dalam penulisan penelitian ini yang berupa karya ilmiah (tesis) dapat terselesaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami maka peneliti memandang perlu untuk membuat sistematika pembahasannya secara sistematis. Oleh karena itu, dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima Bab yang akan diuraikan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini akan membahas tentang pembahasan penelitian secara umum. Pembahasan pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

³⁰ Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri, Wajah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: MizanPustaka, 2010), hlm. 250.

³¹ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, hlm. 6.

BAB II KAJIAN TEORI Pada bab ini peneliti akan membahas teori teori pendukung secara umum yang berkenaan dengan Strategi peningkatan mutu pendidikan di ma'had aly. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini untuk mencaai tujuan penelitian yaitu yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, Instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses penelitian ini dilakukan beserta analisisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari penelitian ini serta saran saran yang membangun.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Evaluasi

1. Hakikat Evaluasi Pendidikan

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Dalam bahasa Inggris evaluasi dikenal dengan kata *evaluation*, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-taqdir* yang memiliki arti penilaian. Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value* sedangkan akar katanya dalam bahasa Arab yaitu *al-qimah* yakni nilai.³² Jika dilihat lebih rinci, maka arti dari evaluasi menunjukkan pada suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu.³³ Artinya evaluasi bisa dikatakan sebagai suatu penentuan terhadap sejauhmana dapat berharga sesuatu, bermutu, atau juga bernilai. Intinya secara etimologi, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses penilaian yang dilakukan dengan tujuan tertentu sehingga hasil dari penilaian tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun secara terminologi bisa ditemui ada bermacam-macam pengertian evaluasi sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Ralph Tyler mengatakan bahwa "Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai."³⁴
- b. Lincoln dan Guba mengartikan evaluasi sebagai *a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*, yakni evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggambarkan situasi orang yang sedang dievaluasi dengan pertimbangan nilai dan maknanya. Selain itu, Sax menambahkan bahwa *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observation and from*

³² Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 1.

³³ M.H. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006), hlm. 272.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 3.

the background and training of the evaluation, yaitu evaluasi sebagai suatu proses dengan berbagai macam pertimbangan atau keputusan suatu nilai yang dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang situasi serta pelatihan dari evaluator itu sendiri.³⁵

- c. Cronbach dan Stufflebeam memperdalam makna tentang evaluasi dimana evaluasi tersebut tidak hanya sebagai alat pengukur untuk menentukan suatu tujuan, melainkan bisa juga digunakan untuk membuat suatu keputusan tertentu.³⁶
- d. Dalam makna yang sederhana evaluasi bisa dipandang sebagai suatu proses untuk merencanakan, mendapatkan serta menyediakan suatu informasi yang bisa jadi diperlukan untuk menemukan alternatif dari sebuah keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut maka setiap kegiatan evaluasi yang dilakukan atau penilai adalah dipandang sebagai suatu proses yang dengan sengaja direncanakan untuk mendapatkan data informasi berdasarkan hasil data yang kemudian dibuat suatu keputusan.³⁷
- e. Adapun jika kata evaluasi bisa disandingkan dengan pendidikan maka evaluasi pendidikan memiliki dua dimensi makna yakni proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan.³⁸
- f. Secara normatif dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diterangkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan pengendalian, penjaminan mutu, penetapan suatu ukuran terhadap kualitas pendidikan dalam berbagai komponen pendidikan yang

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 8.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*, hlm. 3.

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3.

³⁸ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 1996), hlm. 2.

sesuai dengan jalur dan jenjangnya serta pada segala jenis pendidikan yang ikut serta bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan.³⁹

- g. Jika ditelisik lebih khusus, maka evaluasi pendidikan dalam perspektif islam merupakan suatu proses penilaian yang sistematis dengan berlandaskan al-Qur'an dan al-hadits dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan islam memiliki kedudukan yang amat urgen dan strategis karena hasil dari kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat juga dimanfaatkan sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pendidikan.⁴⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi sebagai proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak tertentu secara sistematis dalam mengukur, menginterpretasi, menelaah serta mempertimbangkan umpan balik sehingga dapat diketahuai tingkat pencapaian terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian evaluasi digunakan sebagai penggali informasi untuk menciptakan program keputusan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan di ruang kelas.

Secara etimologi mutu merupakan segala sesuatu yang berhubungan erat dengan efektifitas, standar ukuran, nilai uang, keunggulan serasi kecocokan dengan yang dimaksudkan oleh para pengguna. Selain itu, Uhar mengatakan mutu sebagai tingkat kesesuaian antara penggunaan (*fitness for use*), ini berarti suatu produk atau jasa hendaknya sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.⁴¹

³⁹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21.

⁴⁰ Ano Suharna, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, Jurnal Qathruna Vol.3, No.2, juli-desember 2016, hlm. 52.

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 249.

Dalam KBBI mutu diartikan sebagai standar baik buruk sesuatu yang dinyatakan dengan nilai dan kualitas.⁴² Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup masukan, proses dan hasil dari pelaksanaan pendidikan.⁴³

Adapun secara terminologi mutu didefinisikan oleh beberapa para ahli diantaranya; Nanang Fatah menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh suatu objek yang berjasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, kepuasan pelanggan yang dalam konteks pendidikan dikategorikan ke dalam dua jenis yakni; (a) internal customer merupakan peserta didik sebagai objek yang dilakukan pembinaan, (b) *eksternal customer* yakni masyarakat sosial atau dunia perindustrian.⁴⁴

Lebih dalam dapat dipahami bahwa, dalam peraturan Menteri pendidikan nasional no. 63 tahun 2009 pasal 1 ayat I diterangkan bahwa tingkatan kecerdasan kehidupan bangsa yang bisa diperoleh dari penerapan sistem pendidikan secara nasional. Hakikat interpretasi ini bertujuan untuk mengarahkan mutu pendidikan di Indonesia akan sulit dicapai apabila dilaksanakan ketentuan dan ruang lingkup sistem pendidikan nasional yang ada dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 dengan penjelasannya adalah pada peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.⁴⁵

Perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah tersebut untuk mendefinisikan antara lain tentang standar nasional pendidikan dengan definisi istilah yang tertera pada pasal 1 seperti standar kompetensi lulusan, ayat 5 tentang standar isi, ayat 6 tentang standar proses, ayat 7 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar pembiayaan. Peraturan

⁴² KBBI Offline 2021

⁴³ J.S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata langkah penerapan)*, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 85.

⁴⁴ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1.

pemerintah tersebut juga menjabarkan tentang ruang lingkup, fungsi dan tujuan standar nasional pendidikan serta menjelaskan secara detail tentang 8 standar pendidikan.⁴⁶

Dengan demikian, jika merujuk pada peraturan pemerintah tersebut maka bisa dikatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan dengan mengikuti delapan standar pendidikan sebagaimana diterangkan maka Indonesia akan mendapatkan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan menunjukkan situasi dimana hubungan yang sangat sesuai dengan tujuan yang meliputi misi pendidikan, tujuan umum pendidikan, tujuan khusus pendidikan serta spesifikasi lainnya. Relevansi dengan tujuan tersebut adalah bahwa sebuah organisasi memiliki prosedur yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan sebagaimana telah ditetapkan. Pengertian mutu pada dasarnya memiliki sebuah konotasi yang beragam, hal ini membuka peluang kepada siapa saja yang hendak mendefinisikannya atau cara pandangnya. Term mutu berasal dari kata Latin yaitu *qualis* dimana dalam Bahasa Inggris dimaknai dengan *what kind of* yaitu mutu akan bisa dimaknai tergantung pada kata apa yang menyertainya. Deming memberi pandangan bahwa mutu adalah sesuatu kesesuaian yang berimbang dengan kebutuhan. Lain halnya dengan juran yang mendefinisikan mutu adalah kecocokan yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁷

Selain itu, Dedi Mulyasa meluruskan makna mutu dengan bersandar pada peraturan Menteri pendidikan nasional no. 63 tahun 2009 yaitu tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dilihat dari kemampuan belajar rakyatnya yang dapat diraih hanya dengan penerapan sistem pendidikan nasional. Esensi mutu pendidikan harus dibahas oleh para ahli yang bisa mempengaruhi kebijakan pendidikan sehingga bisa ditetapkan standar mutu pendidikan yang terjamin. Proses penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis yang dilakukan pada satuan lembaga pendidikan atau pada satuan program pendidikan, pemerintah daerah sebagai desentralisasi pendidikan

⁴⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 15.

⁴⁷ Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi 3. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 407.

dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat agar bisa meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat itu sendiri melalui pendidikan.⁴⁸

Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf dalam bukunya tentang benchmark internasional mutu pendidikan dijelaskan bahwa mutu pendidikan dalam makna yang luas bisa ditentukan oleh tingkat keberhasilan seluruh upaya pendidikan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan baik yang berhubungan dengan mutu skolastik maupun mutu nonskolastik. Pada hubungannya dengan penyelenggaraan sistem pendidikan secara nasional, mutu pendidikan bisa ditentukan oleh sebesar apa keberhasilan upaya pendidikan yang diukur melalui pencapaian tujuan pendidikan. hal ini sebagaimana telah diatur dalam peraturan atau undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah tentang sistem pendidikan secara nasional.⁴⁹

Adapun jika dilihat dalam pendidikan, definisi mutu mengacu pada input, proses, output dan hasilnya yang berdampak pada peserta didik. Hasil pendidikan bisa dipandang bermutu apabila mampu menciptakan keunggulan dan perbedaan kecerdasan pada sisi akademik maupun nonakademik pada diri peserta didik yang telah dinyatakan lulus untuk melanjutkan satu jenjang pendidikan dalam program pembelajaran tertentu. Keunggulan yang terlihat pada aspek akademik bisa dinyatakan dengan nilai yang diperoleh peserta didik melalui ujian yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran. sedangkan keunggulan nonakademik bisa dinyatakan dengan beragam jenis kemampuan yang dimiliki peserta didik selama mengikuti program ekstrakurikuler.⁵⁰

Hari sudradjad lebih dalam menjelaskan bahwa pendidikan bisa dinyatakan bermutu apabila pendidikan mampu menghasilkan para lulusan yang memiliki ketrampilan, potensi dan kompetensi, baik dari aspek akademik secara kurikuler maupun ketrampilan dan kompetensi kejuruan yang dilandasi

⁴⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

⁴⁹ Bahrul Hayat, *Mutu Pendidikan*, (Bintan: Bumi Aksara, 2011), hlm. 21.

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Kinerja Staf dan Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.

oleh ketrampilan individu atau ketrampilan sosial. Tidak berhenti sampai disitu, pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak yang mulia dengan tatanan nilai moral dan kepribadian yang luhur yang semuanya bisa menjadi kecakapan hidup peserta didik (*life skill*).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan manusia secara kaffah dalam konteks nilai-nilai kehidupan baik yang bersifat akademik secara personal yang terintegrasi (*integrated personality*) yang menampilkan kecakapan yang tersusun dalam kemampuan menyetarakan manifestasi iman, ilmu dan amal dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam sosialisasi dengan masyarakat.⁵¹

Berangkat dari pemaknaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu pilar yang harus dijunjung untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik. Dengan harapan dimana suatu ketika kualitas bangsa bisa dijamin dengan adanya kualitas pendidikan yang bermutu dari regenerasi Indonesia. Intinya suatu pendidikan dapat dipandang bermutu apabila mampu menghasilkan lulusan dari lembaga pendidikan yang menyelesaikan program studi dengan sistem pendidikan secara nasional yang mahir dan terampil secara akademik dan juga memiliki kecakapan ilmu yang siap pakai dalam berbagai situasi dan kondisi serta dibekali dengan akhlak yang mulia. Dengan demikian, dirasa wujud pendidikan yang bermutu sangat penting dilakukan oleh segenap lapisan yang memiliki tanggungjawab sehingga masa depan bangsa Indonesia dapat dijamin oleh hasil lulusan pendidikan peserta didik sekarang ini.

b. Kedudukan Evaluasi

Upaya transformasi yang terjadi dalam pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membiasakan, membudayakan, atau memberadatkan peserta didik pada lembaga pendidikan.

⁵¹ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Mutu sekolah*, (MPMBS), (Bandung: Cipta Grafika, 2005), hlm. 17.

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Unsur tersebut antara lain meliputi: unsur pendidik atau guru, unsur tenaga kependidikan dan unsur lainnya yang ikut serta dalam proses pendidikan, unsur isi pendidikan, unsur Teknik pembelajaran, unsur sistem evaluasi, unsur sarana dan sarana serta fasilitas pendidikan, dan yang terakhir adalah unsur sistem administrasi. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat efisiensi transformasi yang dilakukan tersebut maka unsur yang paling mempengaruhi adalah unsur evaluasi. Mengingat evaluasi berperan urgen dalam mengukur suatu transformasi pendidikan yang dilakukan.

Oleh karena itu, hasil atau output dari proses pendidikan adalah peserta didik memiliki budaya dan beradab yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sehingga dengan berpijak pada alasan tersebut sehingga evaluasi begitu urgen dibutuhkan.⁵² Dengan demikian, umpan balik dalam proses pendidikan mencakup segala informasi yang telah berhasil diperoleh selama berlangsungnya proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan transformasi yang ada dalam proses evaluasi untuk menghasilkan suatu nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

c. Faktor-faktor peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu yang berfungsi urgen dalam proses pendidikan termasuk didalamnya adalah manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah. Adapun beberapa factor yang bisa mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan kepala sekolah.⁵³

Sebagai kepala sekolah yang memimpin suatu instansi atau lembaga pendidikan tentunya memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun beberapa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

⁵² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 196.

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19. Tahun 2007.

- Kepala madrasah atau kepala sekolah melalui kepemimpinannya harus bisa menjabarkan visi dan misi pendidikan di lembaga yang dipimpin sehingga bisa menjadi target peningkatan mutu pendidikan.
- Kepala sekolah harus mampu merumuskan tujuan pendidikan dan target peningkatan mutu pendidikan yang akan dicapai melalui proses pendidikan.
- Kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk menganalisa tantangan peningkatan mutu pendidikan, peluang peningkatan mutu pendidikan, kekuatan kinerja pendidikan atau kelemahan dan kendala Lembaga pendidikan yang sedang dipimpin.
- Kepala sekolah merumuskan renstra atau rencana dan strategi kerja tahunan untuk mengaktualisasikan peningkatan mutu pendidikan.
- Kepala sekolah bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran pendidikan yang harus dikeluarkan
- Kepala sekolah dibenarkan untuk mengikutsertakan para pendidik, atau membuat program dengan pihak komite sekolah dalam mengambil keputusan yang sifatnya urgen pada sekolah.
- Kepala sekolah bisa mengkomunikasikan dengan pihak tertentu dalam meningkatkan motivasi kerja para pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem memberi *reward* atas prestasi atau kepala sekolah bisa memberikan teguran berupa *punishment* ketika melanggar aturan atau lalai dengan kode etiknya.
- Kepala sekolah bisa membangun komunikasi yang intens dengan wali peserta didik dan juga dengan masyarakat
- Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan instansi pendidikan yang layak dan ramah peserta didik
- Kepala sekolah harus bertanggungjawab atas perencanaan serta proses pelaksanaan kurikulum

- Kepala sekolah bisa melaksanakan dan juga merumuskan program kerja supervise dan memanfaatkan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja sekolah kedepan.
 - Kepala sekolah bertanggungjawab dengan mutu pendidikan
 - Kepala sekolah harus menjadi contoh teladan dengan menjaga nama baik sekolah yang dipimpin, profesi yang diemban serta kedudukan yang sesuai dengan yang diamanatkan kepadanya.
 - Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan visi sekolah melalui proses pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan benar serta harus didukung oleh semua warga sekolah
 - Kepala sekolah boleh membina, membantu merevitalisasi lingkungan sekolah yang dipimpin serta menciptakan program pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik serta pertumbuhan profesional pengajar dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.
 - Kepala sekolah menjamin terlaksananya manajemen organisasi dan pengoperasian sumberdaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, damai, asri serta efektif dan efisien.
 - Kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama dengan wali peserta didik, pihak komite dan komunitas warga sekolah lainnya dalam menanggapi kepentingan serta kebutuhan komunitas yang beragam.
 - Kepala sekolah harus menjadi contoh qudwah hasanah dan uswah hasanah kepada segenap warga sekolah.
- b. Pendidik⁵⁴

Pendidik atau guru wajib memiliki tanggungjawab terhadap berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, pengajar atau

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19. Tahun 2007.

pendidik bertanggungjawab terhadap semua mata pelajaran yang diampunya sehingga peserta didik mampu melaksanakan:

- Peningkatan rasa ingin tahunya terhadap informasi pendidikan
- Dapat mencapai keberhasilan belajarnya secara kondusif, konsisten dan tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan
- Dapat memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mengorek informasi dari sumber-sumbernya
- Peserta didik mampu mengolah informasi agar menjadi ilmu pengetahuan
- Peserta didik dapat mempergunakan ilmu pengetahuan yang diterimanya dalam proses pembelajaran untuk pemecahan masalah
- Mampu mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dengan berbagai pihak
- Mampu mengembangkan belajar secara mandiri serta belajar secara berkelompok dengan proporsional dan wajar
- Pendidik harus mampu bertanggungjawab terhadap mutu dan kualitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diasuhnya dengan cara merujuk pada pengembangan metode yang sifatnya kekinian serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang berinovasi dan kreatif.
- Pendidik mampu menggunakan segala macam fasilitas, sarana, peralatan yang tersedia untuk memudahkan proses pembelajaran
- Pendidik harus mampu memahami sifat alamiah kurikulum, kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, pengalaman belajar yang sifatnya heterogen sehingga ada peserta didik yang mampu menerima pendidikan dengan cepat dan ada juga yang lambat.
- Pendidik harus bisa mengkayakan diri dengan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang

mudah beradaptasi serta memiliki minat dan bakat serta etos kerja yang mandiri.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah di dalam proses transformasi ilmu pengetahuan.⁵⁵ Tidak hanya itu, Peserta didik secara formal yakni orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Dengan demikian perlu pengaturan yang baik agar peserta didik mempunyai kemampuan yang mumpuni ketika telah keluar dari sebuah lembaga pendidikan.⁵⁶

1. Pengaturan Peserta Didik

Pengaturan peserta didik bisa diartikan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di lembaga pendidikan, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan. Pengaturan peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhannya sampai dia matang di lembaga pendidikan.⁵⁷

2. Pengelompokan Peserta Didik

⁵⁵ M. Ramli, *Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah PAI, Vol 5, No 2, 2015, hlm. 85.

⁵⁶ Khairul Umam, *Analisis Diskriminan Melalui Metode Fisher terhadap Mahasiswa Hukum dalam Memilih Profesi*, Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisplin, Vol.1. 2018, hlm. 63.

⁵⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

Adapun fungsi integrasi dalam pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Fungsi perbedaan dalam pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan perbedaan individu misalnya bakat kemampuan minat dan sebagainya. Selain kedua pertimbangan tersebut beberapa pertimbangan antara lain yang perlu diperhatikan adalah pengelompokan berdasarkan pertemanan, berdasarkan prestasi, berdasarkan kemampuan dan bakat, berdasarkan perhatian dan minat, yang terakhir berdasarkan kecerdasan.

3. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan, tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan, agar peserta didik dapat berpartisipasi seperti aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan, agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik seperti fisik, mental dan emosional sehingga merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan lembaga pendidikan.⁵⁸

4. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan pengawasan dan layanan peserta didik di kelas maupun luar kelas. Tahapan pengelolaan peserta didik antara lain analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta

⁵⁸ Joni Rahmat Pramudia, *Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, vol. 3, 2006, hlm. 28.

didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan kelulusan dan alumni.⁵⁹

Tidak hanya itu, Pengaturan kelas yang efektif perlupendekatan komprehensif yang mencakup, penataan lingkungan lembaga pendidikan kelas, aktif mengawasi keterlibatan peserta didik, melaksanakan peraturan kelas dan rutinitas, menerapkan prosedur yang mendorong perilaku yang tepat, menggunakan strategi pengurangan perilaku, mengumpulkan dan menggunakan data untuk memantau perilaku peserta didik, dan memodifikasi prosedur pengelolaan kelas sesuai kebutuhan.⁶⁰

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diinginkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar ada ditangan pendidik. Agar evaluasi dapat mencapai sarannya, para pendidik perlu berpedoman pada prinsip teknik-tekniknya. Secara garis besar teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua itu tes dan non tes.⁶¹

d. Kurikulum

Secara garis besar kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah bersangkutan.⁶²

⁵⁹ Ardi Novan Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 65.

⁶⁰ Eui Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60.

⁶¹ T.G. Ratumanan dan T. Laurens, *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: YP3IT & Unesa, University Press, 2003), hlm. 73.

⁶² Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1980 tentang sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan nasional disebutkan Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari tujuan nasional kemudian dijabarkan ke dalam tujuan insitusional/ lembaga, tujuan kurikuler, sampai kepada tujuan insruksional.⁶³

d. Standar Mutu Pendidikan

Adapun secara yuridis tujuan standar nasional pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Namun standar nasional pendidikan ini baru terbatas pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:⁶⁴

1. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

⁶³ Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1980 Nomor. 2.

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁶⁵

Dalam upaya menjamin mutu standar pendidikan maka Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi atas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan lintas daerah kabupaten/kota untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan, pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal.

Perguruan tinggi menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya. Untuk menindak lanjut perintah undang-undang tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan

⁶⁵ Peraturan Pemerintah, Nomor 32 Tahun 2013.

dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan Indonesia secara umum di dalam dua kategori adalah;

1. Standar Mutu akademik

- a. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahasan, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- c. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

2. Standar Mutu Manajerial

- a. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- c. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan
- d. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Model-Model Evaluasi Pendidikan

Secara definisi model diartikan dengan *a likeness that aid on in understanding a structure process used by scientist, when the phenomena studied would otherwise be underscribable* yakni suatu hal yang bisa membantu dalam memahami struktur atau proses yang sering dipakai oleh para ahli ketika menerangkan berbagai fenomena yang dipelajari.⁶⁶Selain itu, evaluasi pendidikan dipandang sebagai suatu proses penilaian dalam mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasi untuk menentukan tingkat kemajuan suatu aktivitas di dalam proses pendidikan guna menetapkan keberhasilan suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model-model evaluasi pendidikan adalah standar acuan pada suatu proses yang berkaitan erat dengan pengumpulan informasi dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana capaian aktivitas peserta didik.

Para ahli sebenarnya banyak sekali mengembangkan model evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil program pembelajaran. ada beberapa model evaluasi program yang populer dan banyak diaplikasikan sebagai strategi atau dijadikan sebagai prdoman pelaksanaan program pendidikan, sebagaimana akan diuraikan berikut ini yaitu:

⁶⁶ C.V. Good, *Dictionary of Education*, (New York: Mcgraw Hill Book Company, 1973), hlm. 324.

1. Evaluasi model CIPP

Model evaluasi *Context, Input, Process and Product* atau disingkat dengan CIPP pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Adapun tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki suatu program pendidikan.⁶⁷

- *Evaluation context* berhubungan erat dengan proses mengevaluasi status dari suatu objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa masalah, dan memberikan jalan keluar serta menguji bagaimana tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diaplikasikan.⁶⁸
- *Input evaluation* atau evaluasi masukan dilakukan dengan berorientasi pada penentuan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi ini memiliki beberapa komponen yang meliputi a) sumber daya manusia atau sdm b) fasilitas dan sarana c) anggaran, serta d) segala macam prosedur dan beberapa aturan yang dibutuhkan.⁶⁹
- *Process evaluation* atau evaluasi proses biasanya dipakai untuk mengidentifikasi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan pelaksanaan selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dari hasil pelaksanaan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah dilakukan. *Process evaluation* meliputi koleksi data penilaian yang telah ditetapkan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program pendidikan.⁷⁰

⁶⁷ Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1993), hlm. 118.

⁶⁸ Tubagus Achmad Darodjat, *Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*, (Bandung, Refika Aditama, 2015), hlm. 5.

⁶⁹ Ibid., hlm. 6.

⁷⁰ Ibid., hlm. 7.

- *Product evaluation* atau evaluasi hasil dari sebuah produk pelaksanaan pendidikan merupakan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi yang diperoleh memiliki pengaruh besar dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan dengan berbagai pertimbangan.⁷¹

2. Model goal oriented evaluation

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler dengan tujuan pengembangan diorientasikan pada tujuan suatu program yang akan dilaksanakan. Artinya dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan evaluasi bisa ditujukan pada tujuan akhir dari proses pelaksanaan. Oleh karena itu, dilakukan model evaluasi jenis ini, diharapkan bisa mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tersebut sudah terlaksana atau tercapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

3. Evaluasi Model Provus (Discrepancy Model)

Sesuai dengan nama pengembangnya, evaluasi jenis ini dikembangkan oleh Malcom provus dengan tujuan pelaksanaannya yaitu untuk menganalisa serta menentukan suatu program pendidikan yang dilaksanakan apakah layak untuk dilanjutkan, ditingkatkan, dikembangkan, atau malah dihapuskan atau dihentikan. Pengembangan yang dilakukan pada jenis ini menekankan pada aspek perumusan suatu standar, penampilan, ketrampilan serta *discrepancy* yang dilakukan secara rinci dan terukur serta fleksibel. Evaluator melaksanakan evaluasi program untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada pada setiap komponen atau aspek program. Oleh karena itu, adanya penjelasan yang luas tentang kesenjangan pada setiap komponen program

⁷¹ Ibid., hlm. 8.

pendidikan yang dilaksanakan, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara tegas, jelas, rinci dan terukur.⁷²

B. Konsep Ma'had Aly

1. Pengertian Ma'had Aly

Secara bahasa *Ma'had* dapat dimaknai sebagai pondok, dayah atau pesantren, sedangkan kata *Aly* bisa diartikan sebagai sesuatu yang tinggi. Sehingga jika digabung kedua kata tersebut menjadi Ma'had Aly yang berarti pendidikan pesantren tinggi atau *dayah manyang* dalam term Aceh. Secara umum, pemaknaan Ma'had Aly merupakan pendidikan yang dilakukan sebagai tahap lanjutan dari program pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren tradisional. Dayah atau pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam disiplin ilmu keagamaan yang merupakan kelas lanjutan dari program pendidikan diniyah kategori '*ulya* atau bisa juga dikatakan sebagai program pendidikan setelah pendidikan pondok pesantren.⁷³ Pendidikan yang dilakukan tersebut dikhususkan kepada para santriwan dan santriwati yang senior serta telah memiliki kemampuan dasar tentang materi alat untuk mengkaji kitab klasik dan dasar keislaman yang dalam dengan berbagai disiplin ilmu, hanya saja mereka memiliki keterbatasan akses dalam menggunakan metodologi.

Selain itu, Ma'had Aly adalah instansi pendidikan untuk mencetak kader ulama masa depan yang handal dan *professional* pada tatanan pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dari pendidikan pesantren. Atau bisa dikatakan sebagai stuydi lanjutan dari pendidikan dan pengajaran diniyah Islamiyah tingkat Aliyah atau sederajat dengannya.⁷⁴ Lebih dalam, Lutfi mengatakan bahwa Ma'had Aly adalah suatu lembaga

⁷² Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation.*, hlm. 79-99.

⁷³ Teungku Sirajuddi, *Kontribusi Ma'had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman* (Studi Komparasi antara Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya), Jurnal KALAM, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 5.

⁷⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia Tahun 2004, hlm. 9.

pendidikan bagi santri yang masih berstatus mondok pada tingkat atas sebagai kader ulama.

Dalam hal ini, Marwan Saridjo memiliki pandangan bahwa, program Ma'had Aly yang dilakukan di pondok pesantren adalah untuk menelaah dan mengkaji secara ilmiah tentang kitab-kitab klasik yang berbahasa arab gundul. Pengkajian tersebut dilakukan secara *bahtsul masail*, diskusi panel atau *halaqah* terhadap isi dan kandungan naskah kitab-kitab dari berbagai literatur dengan pertimbangan harus mengikuti perkembangan zaman dan situasi moderen.⁷⁵

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa Ma'had Aly adalah sebuah Lembaga baru yang dibuat dengan tujuan khusus yakni Lembaga pendidikan bagi para mahasantri pasca mondok di sebuah pesantren dengan tingkat kajian ilmu pendidikan agama yang lebih tinggi atau ulya sehingga program yang dirancang dengan berbasis kitab kuning dan mengkaji berbagai disiplin ilmu pendidikan agama dalam bahasa Arab dengan tujuan untuk menghasilkan kader-kader ulama yang handal dan professional dengan berbagai takhassus keahlian serta memperoleh gelar akademik yang setara dengan ijazah perguruan tinggi agama islam lainnya di luar dayah atau pondok pesantren.

Jika dilihat dari sisi sejarah, Ma'had Aly lahir tidak lepas dari berbagai fakta kenyataan dan keadaan yang mengindikasikan bahwa dalam beberapa dekade terakhir ini mulai terasa adanya pergeseran fungsi dan peran pondok pesantren atau dayah. Hal ini, disebabkan oleh, dorongan globalisasi dan informasi serta gelombang modernisasi yang mengakibatkan adanya pergeseran pandangan hidup masyarakat pemeluk agama Islam. Dengan demikian, munculnya Ma'had Aly oleh langkanya pendidikan formal yang secara khusus mencetak ulama dalam masyarakat yang sedang mengalami masa transisi perkembangan teknologi informasi,

⁷⁵ Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Al Manar Press, 2011), hlm. 226.

arah hidup milenial, meskipun sangat banyak sekolah tinggi agama Islam.⁷⁶

Sebagaimana dirasakan seiring dengan adanya dorongan modernisasi dalam segala lini kehidupan, masyarakat dan bangsa Indonesia telah terasa berubah serta memiliki dampak perubahannya pada pola hidup dengan keberagaman yang lebih fungsional dan rasional. Hal tersebut menjadi sebuah implikasi dimana status ulama harus berhadapan dengan kenyataan dimana tuntutan masyarakat muslim pada tatanan kehidupan lebih memilih dengan kecenderungan berpikiran pragmatis daripada *religious*.⁷⁷

Berdasarkan beberapa kenyataan tersebut, maka ide Ma'had Aly pertama sekali dimunculkan pada tahun 1989 melalui consensus para kiyai atau tengku yang diketuai oleh K.H. As'ad Syamsul Arifin. secara resmi, kemudian Ma'had Aly di Sukorejo Situbondo tepatnya pada tanggal 21 Februari 1990. Adapun pendiri utamanya yaitu K.H. As'ad Syamsul Arifin. Lembaga pendidikan tinggi setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren ini kemudian dikenal dengan sebutan *Al-Ma'had Al-'Aly Lil Ulum Al-Islamiyah Qism Al-Fiqh*, dengan desain yang bertujuan untuk melahirkan calon-calon ulama masa depan yang handal dan professional terutama ulama-ulama uyang ahli di bidang ilmu ushul dan ilmu fiqh.⁷⁸

Merujuk pada latar belakang lahirnya Ma'had Aly yang dipelopori K.H. As'ad Syamsul Arifin dapat dipahami bahwa Ma'had Aly menjadi sebagai suatu eksistensi baru dari situasi psikologi yang didorong oleh kekhawatiran atau kerisauan para ulama yang menyadari akan urgensi adanya kaderisasi terhadap ulama dengan takhassus fiqh dimana pada tahun-tahun tersebut telah mengalami krisis regenerasi ulama yang bisa mengayomi masyarakat Islam. Dengan alasan itulah, kemudian muncul

⁷⁶ Muhammad Romadlon Himam Al Haroki, *Implementasi Kurikulum Ma'had Aly* (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur), Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 59.

⁷⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia Tahun 2004, hlm. 4.

⁷⁸ Suryadarma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Press, 2013), hlm. 11-12.

kesadaran bahwa pendidikan bisa menjadi penentu keberhasilan, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh mujamil qomar dalam bukunya.⁷⁹

Secara umum, Ma'had Aly memiliki visi besar dalam kancah studi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri akan adanya keyakinan dimana budaya, karya fenomenal ulama-ulama, kajian keilmuan para cendekiawan muslim yang ada di Indonesia secara local bisa mengiringi pusat-pusat studi Islam yang ada di Jazirah Arabiyya, Afrika serta Eropa dan Amerika pasti telah menyimpan banyak sekali sumber-sumber akademik dalam ajaran Islam. Dengan berpijak pada keyakinan tersebut, maka Ma'had Aly berupaya untuk melaksanakan beberapa misi demi menggapai tujuan mulia dimana dengan program Ma'had Aly para ulama bisa dilakukan kaderisasi. Oleh karena itu, beberapa misi yang digagas untuk menghasilkan kaderisasi ulama adalah sebagai berikut:

- a. Pusat kajian Islam dilakukan secara menyeluruh (*kaffah*), holistic dan komprehensif sehingga bangsa dan negara Indonesia mampu dan bisa menghadapi berbagai tantangan hidup serta dapat hidup dengan terhormat, mulia dalam mengarungi kehidupan sosial dalam kancah internasional modern dengan tidak menenggelamkan jati dirinya sebagai seorang muslim.
- b. Ma'had Aly dikembangkan melalui sistem pendidikan yang telah ada di pondok pesantren sehingga mampu menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan yang dilengkapi dengan adanya pemanfaatan keilmuan yang terbingkai dalam syariat Islam.⁸⁰

Adapun dalam kajian filosofinya, Ma'had Aly memiliki tujuan yakni menyiapkan dan ikut serta dalam mengantarkan mahasiswa menjadi calon ulama yang memiliki karakter dan sifat sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad yakni sifat jujur, *amanah*,

⁷⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Gelora Askara Pratama, 2012), hlm. 16.

⁸⁰ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Vol 16 No 1 April 2019, hlm. 6.

tabligh dan *fatamah*. Tidak hanya itu, Ma'had Aly memiliki orientasi dalam mengantarkan para mahasiswa untuk menjadi cendekiawan islam yang memiliki keilmuan, kemauan, ketrampilan, professional, transparan, bertanggungjawab, peduli, ulet serta berdedikasi terhadap kepentingan bangsa dan negara dan memiliki pandangan dimana agama islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*.⁸¹

Berangkat dari kenyataan demikian, maka dalam mencapai tujuan sebagaimana dimaksud, Ma'had Aly memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu; a) sebagai Lembaga yang melaksanakan pengembangan serta menyelenggarakan pendidikan agama islam, b) menjadi pusat penelitian dan pusat kajian ilmu keislaman dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dalam ilmu keislaman, c) siap mengabdikan diri secara sosial kepada masyarakat demi mewujudkan kondisi masyarakat yang madani, d) Ma'had Aly menjadi pilar perubahan yang bisa memodernisasi bangsa, negara dengan keilmuan islam, e) Ma'had Aly menjadi salah satu sumber studi banding bagi para pembangun perguruan tinggi umum yang tidak berbasis ilmu agama islam atau instansi pendidikan tinggi lainnya.⁸²

2. Sistem Pendidikan Ma'had Aly

Sistem pendidikan Ma'had Aly tidak terlepas dari sistem pendidikan pesantren. Jadi, dalam sistem pendidikan pesantren tersebut ada unsur-unsur atau komponen yang turut membantu dalam proses mencapai tujuan seperti di antaranya adanya tujuan, anak didik, pendidik, lingkungan dan alat pendidikan dan biasa disebut dengan komponen pendidikan.⁸³

Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa sistem pendidikan Ma'had 'Aly merupakan sarana berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam kelembagaan pendidikan model Ma'had 'Aly. Dalam pendidikan Ma'had 'Aly terdapat

⁸¹ Ibid., hlm. 7.

⁸² Ibid., hlm. 8.

⁸³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam bab 1 pasal 1 ayat 1.

komponen-komponen seperti anak didik biasa disebut dengan istilah mahasantri, pendidik biasa disebut dengan istilah ustadz, *mursyid*, atau *mu'allim* (dosen), perangkat pembelajaran atau kurikulum, metode belajar, dan fasilitas sarana prasarana yang ada serta tujuan yang ingin dicapai melalui visi dan misi.⁸⁴

3. Mursyid (dosen pendidik)

Dalam tradisi pembelajaran pesantren pengajar dikenal dengan sebutan *Mursyid* yakni tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, di samping tenaga peneliti, *Mursyid* juga mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan Ma'had 'Aly, karena *Mursyid* dalam Ma'had 'Aly merupakan tokoh sentral dalam kegiatan proses belajar mengajar, selain itu, *Mursyid* juga bisa menjadi tenaga administrasi, tenaga pustakawan yang menjadi penunjangnya ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan, yang tugas pokoknya mentransformasikan bahan pengajaran, yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar.⁸⁵

4. Mahasantri

Dalam lembaga pendidikan tinggi Ma'had 'Aly peserta didik dikenal sebutan mahasantri dan menjadi elemen penting dalam sebuah rangkaian sistem pendidikan pasca pesantren. Mengenai *term* mahasantri dalam hal ini Al-Ghazali mempergunakan istilah anak didik dengan beberapa kata: seperti *al-shabiy* (anak-anak), *al-Muta'allim* (pelajar), *Thalib al-'Ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan).⁸⁶

Oleh karena itu, istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia. Namun demikian dalam tradisi keilmuan Ma'had Aly. *term* mahasantri termotivasi pada system perguruan

⁸⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia Tahun 2004, hlm. 12.

⁸⁵ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, hlm. 9.

⁸⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 74.

tinggi yang dikenal dengan istilah mahasiswa yakni peserta didik pada perguruan tinggi.

Lebih dalam, Barizi dan Tolkhah mengemukakan bahwa para santri dalam term Ma'had Aly lebih dikenal dengan sebutan mahasantri yang diorientasikan kepada sebuah upaya untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat serta morality dan spiritualitas dalam dimensi intelektual para mahasantri harus menjelma sebagai ukuran dasar dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan dalam ruang-ruang kelas. Dengan demikian, mahasantri sangat diharapkan memiliki tiga kecakapan sekaligus yakni kecakapan intelektual, kecakapan moral serta kecakapan spiritual.⁸⁷

Berangkat dengan kenyataan tersebut, jelas bahwa mahasantri merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh Ma'had Aly pada berbagai pondok pesantren. Hal ini dikarenakan oleh para mahasantri sebagai objek untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Ma'had Aly. jika dilihat dari komponen kualitas mahasantri bisa dikatakan pula sebagai representasi kualitas lembaga pendidikan Ma'had Aly.⁸⁸

5. Kurikulum

Pada satuan pendidikan Ma'had Aly kurikulum bisa saja menjadi cerminan program professional dan program akademik dalam mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh para lulusan Ma'had Aly. sedangkan silabinya, telah disusun dengan penetapan masing-masing Ma'had Aly. tidak hanya itu, kurikulum Ma'had Aly harus memiliki prinsip yang menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan program-program pendidikan di Ma'had Aly.⁸⁹

⁸⁷ Imam Tholkah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 86.

⁸⁸ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, hlm. 10.

⁸⁹ Bagian Proyek Peningkatan Ma'had 'Aly, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly*. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 11.

Beberapa prinsip yang biasanya ada pada kurikulum Ma'had 'Aly adalah: a) Prinsip kesinambungan ajaran, tradisi keislaman, pemikiran dari lintas masa ke masa, b) Prinsip dinamis dimana dalam merespon demi mengantisipasi perkembangan zaman, c) Prinsip holistik dalam kajian keislaman baik secara material maupun *al-ushul* (metodologikal), d) Prinsip kepribadian sebagai muslim yang kamil, e) Prinsip gradual dalam penyajian dan pengajarannya sesuai dengan jenjang dan target pendidikan, f) Berkarya dalam mengembangkan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, g) Mampu hidup bersama dalam masyarakat yang gemilang.⁹⁰

6. Metode

Metode pembelajaran lebih penting dari pada materi begitulah Sebagian ahli pendidikan memandang.⁹¹ Oleh karena itu, metode sering dipandang sebagai suatu siasat atau cara yang ditempuh dalam menyampaikan materi perkuliahan sehingga para mahasiswa mampu mengetahui, memahami, menghayati serta mendayagunakan dengan baik dan benar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, setidaknya ada beberapa metode yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Ma'had Aly antara lain sebagai berikut:

- a. Metode bandongan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang diampu langsung oleh seorang dosen. Dalam hal ini, Nurcholis Madjid memberikan penjelasan khusus tentang bandongan. Madjid menyatakan bahwa bandongan merupakan pengajian yang inisiatifnya berasal dari kiai itu sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu maupun lebih-lebih lagi kitab yang akan diajarkannya.⁹² Dalam pada itu, Zamakhsyari Dhofier menambahkan bahwa sekelompok santri mendengarkan dan seorang Mursyid yang membaca, menjelaskan dan

⁹⁰ Ibid., hlm. 6.

⁹¹ Munir, et.al., *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka utama, 2005), hlm. 96.

⁹² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 28.

menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab Islam tertentu yang berbahasa Arab. Setiap mahasantri memperhatikan sendiri dan membuat catatan penting (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit dipahami sebagai surah penjelasan dari seorang mursyid.⁹³

- b. Metode sorongan yaitu sebuah metode dimana seorang mahasantri cukup mengajukan sebuah kitab kepada *Mursyid* sehingga dibacakan di hadapannya.⁹⁴ Dalam mengikuti pelajaran para mahasantri mempunyai kebebasan penuh baik dalam kehadiran, pemilihan pelajaran, tingkat pelajaran dan sikapnya dalam mengikuti pelajaran karena metode ini berbanding terbalik dari metode bandongan. Dalam hal ini, mantan presiden Indonesia Abdurrahman Wahid juga mengemukakan bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren pun memiliki watak mandiri yang bila dilihat secara keseluruhan bermula dari pengajaran sorogan.⁹⁵
 - a. *Bahtsul masa'il* atau metode diskusi yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan *fikrah*, merangsang dan menghidupkan kemampuan berfikir santri, serta menyalurkan pendapat.⁹⁶
 - b. Karya ilmiah yakni metode yang digunakan untuk memberi tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Metode ini dalam pelaksanaannya dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Seterusnya diseminarkan ke dalam forum yang biasanya dengan menggunakan power poin.⁹⁷

⁹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1983), hlm. 29.

⁹⁴ Departemen Agama, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 21. Dikutip dari buku Muslim Thahiry dkk, *Wacana Pemikiran Santri Dayah Aceh*, (Banda Aceh: Wacana Press, 2007), hlm. 155.

⁹⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 104.

⁹⁶ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, hlm. 11.

⁹⁷ Fatah Syukur, *Ma'had 'Aly Lembaga Tinggi Pesantren Pencetak Kader Ulama* (Studi di Pesantren Ma'had 'Aly Situbondo dan Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes), (Forum Tarbiyah, 2007), hlm. 165.

- c. Ceramah yakni suatu metode yang digunakan untuk memberikan penjelasan dan pengertian dari suatu masalah. Ceramah diperuntukan untuk materi yang bersifat tuntutan (*taujihah*), sedangkan dialog diperlukan untuk materi yang lebih menekankan pemahaman dan penyelesaian masalah.⁹⁸

7. Profil Lulusan Akademik

Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh di Ma'had 'Aly memiliki tiga tingkatan yakni: *al-Marhalah al-Ula*, *al-Marhalah al-Wustha* dan *al-Marhalah al 'Ulya* dengan ketentuan dan profil lulusan sebagai berikut:⁹⁹

- a. *al-Marhalah al-Ula* yakni lulusan secara akademik yang diindikasikan memiliki wawasan keilmuan yang komprehensif dan metodologi dalam salah satu bidang ilmu keIslaman. Beban dan lama studi pada marhalah ini dapat diqiaskan dengan jenjang strata 1 (satu) pada pendidikan tinggi umum.
- b. *al-Marhalah al-Wustha* merupakan jenjang lulusan yang diindikasikan menguasai wawasan keilmuan yang komprehensif dan metodologi dalam salah satu bidang ilmu keislaman. Dalam hal ini mahasiswa mampu menyerap arti pendidikan itu sendiri. Beban dan lama studi pada marhalah ini dapat diqiaskan dengan jenjang strata 2 (dua) pada pendidikan tinggi umum.
- c. *al-Marhalah al 'Ulya* yakni lulusan yang mampu mengembangkan keilmuannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Beban dan lama studi pada marhalah ini dapat diqiaskan dengan jenjang strata 3 (tiga) pada pendidikan tinggi umum.

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Ma'had 'Aly meliputi: Ruang Kuliah, Untuk menunjang kelancaran perkuliahan, Ruang

⁹⁸ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, hlm. 11.

⁹⁹ Bagian Proyek Peningkatan Ma'had 'Aly, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly*. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren., hlm. 6.

Kantor, Ruang mudir / pimpinan, Ruang Tata Usaha dan administrasi, Ruang dosen, Ruang aula / pertemuan, Perpustakaan dan laboratorium.¹⁰⁰

3. Model Pendidikan Ma'had Aly

Ada tiga model pendidikan yang dilaksanakan pada Ma'had Aly sebagaimana dijelaskan oleh Farid Permana dalam penelitiannya, yaitu;

- a. Model komplementer yaitu pendidikan yang diselenggarakan pada Ma'had Aly sebagai program pelengkap terhadap program pendidikan yang telah ada sebelumnya. Misalnya program Ma'had Aly yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau universitas sehingga tidak perlu dikhawatirkan tentang ijazah.¹⁰¹
- b. Model alternatif yaitu pendidikan yang diselenggarakan pada Ma'had Aly oleh para kiayi atau ulama yang belum memiliki izin operasional secara legal formal dari pemerintah sehingga harus memiliki pemikiran lebih serius lagi, baik yang berhubungan dengan kurikulum, standar operasional, fasilitas, sarana dan lain sebagainya. Dengan melengkapi berbagai standar tersebut maka keberadaannya akan mendapatkan pengakuan dari pemerintah, begitu juga dengan ijazah yang akan mendapatkan blangko resmi. Adapun penyebutan alternatif terhadap model ini karena lembaga pendidikan tersebut tidak diperlakukan peraturan yang sama dengan lembaga pendidikan formal lain pada umumnya.
- c. Model partisipatif yaitu pendidikan yang diselenggarakan pada Ma'had Aly dengan bentuk dan berbagai ketentuannya mengikuti aturan sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berangkat dari tiga model kurikulum tersebut penulis menganalisa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing jika dilihat dari berbagai aspek tersendiri. Namun, jika dilihat dari kelembagaan institusional, model komplementer lebih unggul dimana pendidikan tinggi

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 pasal 6 ayat 4 tahun 2020, hlm. 7.

¹⁰¹ Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri.*, hlm. 17.

diselenggarakan dengan tradisi keilmuan islam di pondok pesantren. Sehingga dalam definisi ini, Ma'had Aly harus mampu dikelola secara resmi dibawah lembaga formal yang memiliki manajemen dan administrasi yang memenuhi standar.¹⁰²

Adapun model kedua, dalam analisis penulis belum dilengkapi dengan kerangka kelembagaan, organisasi, administratif yang secara khusus mengelola sistem penyelenggaraan pendidikan Ma'had Aly, namun dalam prakteknya pendidikan Ma'had Aly telah dilaksanakan secara terus menerus. Namun jika dilihat dengan lebih substantif ketiga model di atas memiliki ciri yang sama dalam proses pelaksanaan pendidikan Ma'had Aly. akan tetapi yang dikendaki adalah pencapaian tujuan yang diinginkan terlepas dari berbagai macam cara yang menjadi ciri khas masing-masing model tersebut. Namun yang pasti harus mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Landasan Hukum Ma'had Aly

Ma'had Aly merupakan perguruan tinggi agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Sesuai dengan penjelasan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015.¹⁰³

Selain itu, keberadaan Ma'had Aly sebagai pendidikan diniyah formal pada jenjang pendidikan tinggi pada dasarnya mengacu pada dua peraturan sebelumnya yaitu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi “pendidikan tinggi keagamaan sebagaimana di maksud pada ayat 1 berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk Ma'had Aly, pasraman, seminari dan bentuk lainnya yang sejenis”.¹⁰⁴

¹⁰² Farid Permana, *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*, hlm. 13.

¹⁰³ Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Mahad Aly.

¹⁰⁴ Undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 4 ayat 3.

Adapun kedua undang-undang tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam pasal 20 ayat 1 secara tidak langsung pembentukan Ma'had Aly termasuk sebagai salah satu bentuk pendidikan diniyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik¹⁰⁹ dan dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 yang khusus mengatur tentang penyelenggaraan Ma'had Aly.¹⁰⁵

C. Urgensi Evaluasi Mutu Pendidikan

Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru yang sangat erat hubungannya dengan dua kegiatan yakni kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai merupakan langkah mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan evaluasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.¹⁰⁶ Kegiatan evaluasi perlu dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengukur terlebih dahulu, kemudian menilai atau menafsirkan hasil pengukuran dan mengambil kesimpulan dari kedua proses tersebut. Dengan demikian evaluasi harus dilakukan dengan proses yang tidak hanya sekali jalan tetapi perlu melalui tahap-tahap atau prosedur yang diatur sedemikian rupa dengan rinci.

¹⁰⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 20 Ayat 1 Berbunyi, "Pendidikan diniyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, vokasi dan profesi berbentuk universitas, institute atau sekolah tinggi".

¹⁰⁶ Suharsismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

Urgensi evaluasi mutu pendidikan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik pasca pembelajaran. Tidak hanya itu, evaluasi juga penting untuk pendidik dan tingkat kelulusan pada suatu lembaga pelaksana pendidikan:¹⁰⁷

a. Bagi Peserta Didik

Suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam evaluasi ada dua macam yaitu memuaskan atau tidak memuaskan. Hasil yang memuaskan akan menyenangkan dirinyasehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapainya di lain waktu. Sebaliknya, hasil yang tidak memuaskan dapat digunakan sebagai pelajaran agarberusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di waktu lain.¹⁰⁸

b. Bagi Pendidik

Bagi guru, evaluasi dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan KBM. Dengan evaluasi dapat diketahui siswa-siswa mana yang memahami pelajaran dan siswayang kurang memahami atau belum menguasai materi. Dengan mengetahui hasilbelajar siswa, guru dapat memberikan perhatian pada siswa yang kurangpemahamannya. Hasil evaluasi juga bisa digunakan untuk mengetahui apakahmateri yang diajarkan telah tepat bagi siswa atau tidak, sehingga bisa dijadikanpedoman pada pembelajaran yang akan datang. Guru juga bisa mengetahui apakahmetode yang digunakan dalam mengajar sudah tepat atau belum.

c. Bagi Lembaga

Dengan evaluasi, sekolah bisa menunjukkan kualitas pelayanannya terhadapsiswa dalam pembelajaran guna mencapai kualitas pendidikan yang diinginkansehingga sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain dan pada akhirnya mendapattempat yang layak di hati masyarakat. Kualitas sekolah dapat dari hasil belajarsiswa. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman oleh sekolah untukmengetahui kualitas pembelajaran yang

¹⁰⁷ Hidayatun Nikmah, *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, hlm. 18.

¹⁰⁸ Hidayatun Nikmah, *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.*, hlm. 19.

berlangsung di sekolah. Hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas suatu sekolah. Hasil evaluasi dari tahun ke tahun juga bisa digunakan sebagai pedoman apakah yang dilakukan sekolah sudah sesuai standar atau belum.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Ibid., hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian evaluative dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu evaluasi context, input, process dan juga evaluasi product. Penelitian evaluasi model CIPP dikembangkan pertama sekali oleh Stuffle beam. Model evaluasi ini sengaja dipilih untuk mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya Aceh. Adapun model evaluasi CIPP memiliki empat komponen yakni sebagai berikut:¹¹⁰

1. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks atau *context evaluation* merupakan suatu upaya yang dipilih untuk menggambarkan frame secara merinci tentang lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, sampel dan populasi yang dilayani serta tujuan dari program yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada beberapa aspek yang meliputi urgensi berdirinya Ma'had Aly, landasan hukum tentang Ma'had Aly, tujuan lembaga serta sasaran utama program dilaksanakan.

2. Evaluasi input (masukan)

Evaluasi masukan atau *input evaluation* diarahkan pada pengembangan sumber daya program pendidikan Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah yang meliputi beberapa komponen yaitu komponen fasilitas dan sarana dan prasarana, komponen mahasiswa, komponen dosen atau *muallim*, komponen kurikulum, komponen tenaga administrasi dan yang terakhir adalah komponen pedoman akademik.

¹¹⁰ Darodjat dan Wahyudhiana, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, ISLAMADINA, Volume XIV, No. 1, Maret 2015, hlm. 5-6.

3. Evaluasi proses

Evaluasi proses atau *process avaluation* ditujukan pada proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan pada Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah. Komponen proses yang dievaluasi meliputi komponen metode, komponen media serta komponen materi pembelajarab. Dengan berpijak pada beberapa komponen dalam evaluasi proses maka tujuannya adalah untuk mencapai misi dan misi serta tujuan utama Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah yakni untuk meingkatkan mutu pendidikan

4. Evaluasi produk

Evaluasi produk atau *product evaluation* dilakukan pada pencapaian hasil kegiatan evaluasi dalam mendapatkan layanan informasi tentang hasil program yang dilakukan oleh Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah. Adapun evaluasi hasil program dilakukan dengan mengacu pada hasil program yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yakni peningkatan mutu pendidikan Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah.

B. Data dan Sumber Data

Dalam prosedur penelitian, data merupakan keterangan-keterangan yang menjadi bahan nyata yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mengkaji serta menganalisis atau menyimpulkan sesuatu. Di sisi laian, sumber data dalam penelitian merupakan suatu tempat dimana data penelitian diperoleh, digali dan ditemukan. Dalam penelitian data bisa saja berasal dari informan yakni manusia atau juga bisa diperoleh dari benda seperti naskah atau benda lain yang bisa diperoleh keterangan data penelitian. dalam lexy j. moleong lofland menyatakan bahwa data penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan kumpulan kata-kata atau tindakan yang seterusnya dihubungkan dengan data tambahan seperti telaah dokumen atau analisis isi naskah dan lain-lain.¹¹¹

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data penelitian dikumpulkan oleh peneliti terutama pada saat memasuki lokasi penelitian. Hal tersebut disebabkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga pengumpulan data penelitian menggunakan teknis observasi, wawancara informan utama serta dokumentasi data. Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan data utama adalah para masyayikh yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan tinggi ma'had aly darul munawwarah yang salah satunya adalah mudir atau pimpinan. Data wawancara diinput dengan kegiatan mengamati dan bertanya.¹¹²

Adapun jenis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam prosedur penelitian kualitatif yang dijadikan data primer penelitian adalah keterangan-keterangan langsung yang diperoleh dari dari sumber utama penelitian yang digali dengan pertanyaan wawancara. Data wawancara dikumpulkan dengan menggunakan catatan atau rekaman informasi berkenaan dengan objek penelitian yang langsung ditelusuri melalui informan. Adapun alam menentukan informan untuk penggalian informasi menggunakan teknik pengambilan *sample* secara *purposive sampling* dan juga dengan teknis *snowball sampling*.

b. *Purposive sampling* adalah suatu teknis yang biasa digunakan dalam pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan. Salah satu pertimbangan yang sering terjadi pada teknis ini adalah informan yang dijadikan sumber utama diyakini paling tahu dengan objek penelitian. selain itu, teknis ini juga memberikan kelonggaran bagi peneliti itu sendiri untuk bisa menentukan waktu pencarian informasi atau menghentikan pencarian data.¹¹³

¹¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 16.

¹¹³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gholia Indonesia, 1988), hlm. 10.

c. *Snowball sampling* adalah suatu teknik pengambilan sample penelitian yang dijadikan sumber data dimana pada awal penelitian jumlahnya hanya sedikit, namun dalam perjalanan waktu sumber datanya malah menjadi meluas dan banyak. Hal yang semacam ini lazim terjadi karena jumlah sumber data yang sedikit belum maksimal menyuplai data. Oleh karena itu, peneliti harus mencari informan baru sebagai sumber data tambahan yang dapat melengkapi data yang telah ada.¹¹⁴

b. Data Sekunder

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan data sekunder adalah beberapa catatan informasi tentang adanya hubungan dengan objek penelitian namun jaraknya telah jauh dari sumber orisinilnya. Dalam penelitian ini, yang dijadikan data sekunder adalah beberapa catatan informasi yang bersumber dari data-data nonlisan, rekaman, artikel, foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data primer seperti buku, catatan penelitian lain yang bisa dianggap sebagai data dukungan.¹¹⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dijadikan sebagai langkah dalam pengumpulan data dari suatu prosedur penelitian. dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti yang berperan sebagai instrument utama penelitian. yang melatarbelakangi penggunaan peneliti sebagai instrument utama penelitian jenis ini adalah karena manusia memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam sebuah lingkungan. Dengan keyakinan tersebut, maka peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang biasa berubah-ubah ketika berada pada objek penelitian.¹¹⁶

¹¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

¹¹⁵Moh. Nasir, *Metode Penelitian.*, hlm. 9.

¹¹⁶Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik*, (Bandung: Rineka Cipta, 2007), hlm. 17.

Adapun dalam penelitian ini, informasi digali dengan menggunakan beberapa teknik yakni menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan juga Teknik oleh dokumentasi yang pengumpulan datanya dilakukan oleh instrumen utama yakni peneliti.

a. Teknik wawancara

Dalam prosedur penelitian wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang dituju.¹¹⁷ Adapun jika ditinjau dalam pelaksanaannya ada beberapa jenis wawancara yang biasa digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara terpimpin yaitu salah satu jenis wawancara yang biasanya dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan yang terlebih dahulu dipersiapkan dan terjadi dalam waktu yang direncanakan sehingga wawancara semacam ini lebih dikenal dengan wawancara terstruktur.
2. Wawancara bebas yakni salah satu jenis wawancara yang susunan pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan wawancara semacam ini terjadi dalam waktu secara spontan tanpa adanya perencanaan yang matang sehingga sering disebut dengan teknis wawancara yang tidak terstruktur.
3. Wawancara bebas terpimpin adalah salah satu jenis wawancara yang mengkombinasikan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Dengan demikian dalam penelitian ini untuk menggali informasi pada informan teknis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membawa beberapa pedoman pertanyaan untuk diwawancarai informan sehingga penggalian informasi tidak keluar dari fokus penelitian.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 32.

Dalam penelitian ini, yang akan bertindak sebagai informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

1. Abiya H. Anwar Usman Ali, S. Pd. I, MM sebagai Mudir utama Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidi Jaya
2. Tgk. Muhibuddin, M. Pd sebagai dekan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidi Jaya
3. Tgk. Mujlisal, S. Ag sebagai staf fakultas Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidi Jaya
4. Tgk. Zulkarnaini luthan, S. Pd. I selaku naib Mudir II Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya
5. Tgk. Munawar Ramadhan, S. Ag sebagai penanggung jawab bidang akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya

Adapun informan yang telah disebutkan di atas adalah bersifat primer dalam penelitian ini, jika ada kemungkinan lain maka dalam perjalanan waktu penelitian bisa jadi ada penambahan rerponden lain sehingga pengumpulan data utama melalui teknik wawancara bisa diperoleh informasi yang akurat.

b. Teknik Observasi

Secara istilah observasi adalah sebuah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses pengamatan langsung pada lokasi penelitian terhadap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. dengan Teknik observasi yang dilakukan di lapangan kiranya bisa menjadikan peneliti bisa memahami lebih dekat dengan situasi sosial di lingkungan penelitian.¹¹⁸

Adapun dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada proses evaluasi peningkatan mutu pendidika yang meliputi proses pembelajaran dengan melakukan observasi pada aspek penggunaan metode, penggunaan media serta penggunaan dan penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh para

¹¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

dosen. Selain itu, obserbasi juga dilakukan pada sarana, fasilitas, dan prasarana di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidi Jaya.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam prosedur penelitian Teknik dokumentasi dimaknai dengan sebuah Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menelaah dokumen-dokumen yang berisi data serta informasi yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti baik yang sifatnya tertulis, dalam bentuk gambar, rekaman ataupun yang tersimpan dalam media elektronik atau media digital. Dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.¹¹⁹ Berbekal teknik dokumentasi para peneliti menggali informasi yang memiliki relevansi dengan data penelitian. Dalam penelitian ini telaah data dilakukan pada panduan akademik, gambar-gambar pada profil Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidi Jaya dan tentunya Statuta Ma'had Aly yang telah direvisi pada tahun 2017.

D. Teknik Analisis Data

Dalam bukunya Lexy J. Moleong menjelaskan tentang Teknik analisis data yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mengatur data penelitian, melakukan organisasi menjadi suatu pola atau ketagori hingga menjadi uraian dasar.¹²⁰ Di sisi lain, Hubberman dan Miles memperdalam makna analisis yakni mengembangkan suatu analisis yang terdiri dari tiga aspek yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.¹²¹

1. Reduksi data penelitian

Proses reduksi data adalah kegiatan yang dilakukan untuk suatu pemilihan, penyederhanaan serta transformasi data yang masih jenuh yakni data baku yang diambil dari catatan lapangan dengan tujuan untuk mengambil fokus yang sesuai dengan objek penelitian. proses reduksi berlangsung selama penelitian dilakukan hingga terbentuknya suatu prosedur laporan akhir penelitian. oleh karena itu, dalam melakukan reduksi data seorang peneliti

¹¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 222.

¹²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 248.

¹²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, hlm. 337.

harus memilah dan memilih data mentah sehingga bisa seragam dengan kebutuhan data dalam penelitian. data-data yang telah dikumpulkan tidak semuanya bisa digunakan dalam prosedur penelitian, ada yang sesuai dengan objek dan ada pula yang harus disaring sehingga data yang dikumpulkan benar-benar menjadi data yang valid. Hasil wawancara yang dilakukan dilapangan akan disederhanakan melalui prosedur reduksi sehingga menjadi poin-poin data yang mudah dipahami. Begitu juga dengan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi.

2. Penyajian data penelitian

Setelah melakukan reduksi data, maka aspek selanjutnya adalah melakukan penyajian data yakni peneliti harus menguji data lapangan yang telah direduksi dengan sifat hipotetik digunakan untuk dikembangkan atau tidak. Apabila fakta di lapangan penelitian menunjukkan dukungan terhadap rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian maka pertanyaan penelitian tersebut bisa terbukti sehingga bisa dikembangkan menjadi teori baru yang bersifat *grounded*. Adapaun *grounded* adalah sebuah teori baru yang ditemukan secara induktif yakni teori yang ditemukan berdasarkan data-data yang digali selama di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.¹²²

3. Verifikasi data penelitian

Verifikasi data atau lebih dikenal dengan sebutan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah melewati fase reduksi dan fase penyajian. Para peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara hingga ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat untuk mendukung kesimpulan pada tahap selanjutnya. Akan tetapi apabila verifikasi yang telah dilakukan pada tahap awal didukung oleh informasi-informasi yang valid, transparan dan konsisten pada masa peneliti kembali menilik data di lapangan, maka

¹²² Muhammad Romadlon Himam Al Haroki, *Implementasi Kurikulum Ma'had Aly*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, hlm. 29.

kesimpulan awal yang bersifat sementara tersebut bisa berubah menjadi kesimpulan yang bersifat pasti atau kredibel.¹²³

E. Teknik keabsahan data

Dalam prosedur penelitian, validitas data digunakan sebagai suatu pembuktian terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti sangat sesuai dengan kenyataan yang ada, serta keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Lexi J. Moleong dalam hal ini, menambahkan bahwa triangulasi data adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang tampak di luar data itu sendiri dengan tujuan untuk kepentingan pengecekan serta menjadi perbandingan data.¹²⁴ Lebih jauh, Lexi J. Moleong mengemukakan bahwa ada tiga jenis Teknik yang digunakan dalam triangulasi data yaitu:¹²⁵

1. Triangulasi metode dalam prosedur penelitian yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sifatnya berbeda.
2. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam menginterpretasi permasalahan penelitian yang sedang dikaji.
3. Triangulasi data yang dilakukan dimana seorang peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode dalam melakukan pengecekan keabsahan data;

- a. Triangulasi data yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil telaah dokumen. Peneliti memilih kecocokan data

¹²³ Muhammad Romadlon Himam Al Haroki, *Implementasi Kurikulum Ma'had Aly.*, hlm. 28.

¹²⁴ W. Lawrence Neuman, *Sosial Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Fourth Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 171.

¹²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 330.

hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. kemudian hasil dari pencocokan ini diindikasikan dapat menyamakan persepsi atas data yang telah dikumpulkan. Selain itu, perbandingan yang dilakukan ini diharapkan dapat memperjelas informasi kepada peneliti tentang latar belakang perbedaan tersebut.

- b. Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu sebagai berikut:
 1. Peneliti mengkroscek derajat kepercayaan hasil temuan penelitian di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.
 2. Peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dari beberapa sumber data utama dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

F. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

1. Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MA'HAD ALY DARUL MUNAWWARAH KUTA KRUENG

| Fokus penelitian | Komponen Evaluasi | Indikator | Pertanyaan penelitian | Informan |
|--|-------------------------|---|---|---|
| Pelaksanaan Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah | Evaluasi <i>context</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi Pendirian Ma'had Aly 2. Tujuan 3. Sasaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa lembaga pendidikan tinggi atau Ma'had Aly diperlukan di Dayah Darul Munawwarah? 2. Apa yang diharapkan dari pendidikan tinggi di Ma'had Aly? 3. Bagaimana sasaran pelaksanaan program Ma'had Aly? | Abiya H. Anwar Usman (Mudir) |
| Sumberdaya Pelaksanaan Pendidikan Ma'had Aly Darul | Evaluasi <i>input</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana 2. Dosen 3. Mahasantri 4. Kurikulum 5. Pedoman akademik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi sarana dan praarana di Ma'had Aly Darul Munawwarah? 2. Apakah fasilitas yang dimiliki Ma'had Aly Darul Munawwarah sudah sesuai standar? | Tgk. Mujlisal, S.Ag (Fakultas) Dan |

| | | | | |
|------------------------------------|------------------|--|---|---|
| Munawwarah | | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pembelajaran di Ma'had Aly Darul Munawwarah? 4. Apakah kurikulum yang dilaksanakan di dayah sama dengan kurikulum Ma'had Aly? 5. Bagaimana proses perekrutan dosen Ma'had Aly Darul Munawwarah? 6. Apakah mahasiswa dari luar dayah diizinkan menjadi mahasiswa? 7. Bagaimana proses perekrutan mahasiswa? 8. Apakah ada seleksi masuk? 9. Apakah santri dayah memiliki dukungan terhadap program Ma'had Aly? | Tgk. Muhibuddin, M.Pd (dekan) |
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah? 2. Apakah pihak biro memiliki hambatan dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah? 3. Bagaimana proses penyusunan buku panduan akademik dalam setiap tahunnya? | Tgk. Munawar Ramadhan, S. Ag (Akademik) |
| Proses Peningkatan Mutu Pendidikan | Evaluasi proses | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode 2. Media 3. Materi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan Ma'had Aly Darul Munawwarah? 2. Metode apa saja yang biasa diterapkan dalam pembelajaran? 3. Apakah Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki media khusus dalam proses pembelajaran? 4. Media apa saja yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah? 5. Apakah media mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan? 6. Bagaimana penyajian materi ajar dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apakah materi ajar perkuliahan sama dengan materi ajar yang ada di dayah? | Tgk Zulkarnaini Luthan (Mudir II) |
| Produk Peningkatan Mutu Pendidikan | Evaluasi product | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian dan penjaminan mutu 2. Standar lulusan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana standar penilaian hasil belajar mahasiswa? 2. Apakah lulusan Ma'had Aly Darul Munawwarah sesuai dengan visi dan misinya? | Tgk. Muhibuddin, M. Pd (Dekan) |

1. Pedoman Obervasi

| | |
|------------------------------------|---|
| Tanggal Pengamatan | : |
| Tempat | : |
| Pengamatan | : |
| Pengamat | : |
| Kegiatan | : |
| Peristiwa | : |
| Setting dan Peristiwa yang diamati | : |

| No | Situasi yang diamati | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | Letak dan geografis <ol style="list-style-type: none"> 1. Hak milik tanah dan bangunan 2. Letak geografis 3. Keadaan lingkungan Proses pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen megajar 2. Mahasantri 3. Media yang digunakan 4. Kurikulum 5. Bahan ajar 6. Ketrampilan 7. Teknologi terkini Sarana dan prasarana <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 2. Ruang pustaka 3. Jumlah referensi 4. Ruang praktek 5. Ruang ilmiah Program dan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutment 2. Kegiatan akademik 3. Kegiatan non akademik 4. Kegiatan wisuda 5. Pengembangan dan pelatihan 6. Sistem informasi | |

2. Pedoman Dokumentasi

Adapun untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
2. Visi dan Misi Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng

3. Struktur organisasi dan nama-nama Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
4. Data jumlah perkembangan mahasantri Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
5. Daftar sarana dan prasarana Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
6. Daftar nama-nama kitab Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
7. Daftar kurikulum Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
8. Contoh metode yang digunakan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
9. Dokumen administrasi para dosen
10. Dokumen evaluasi dan penilaian

Disetujui oleh,
Pembimbing

(Dr. Sabaruddin, M.Si)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Aly Darul Munawwarah

Dayah Darul Munawwarah terletak di Desa Kuta Krueng Pidie Jaya ini didirikan oleh salah seorang ulama kharismatik Aceh, Abu Usman Ali atau yang akrab disapa dengan *laqab* Abu Kuta Krueng pada tahun 1964 atau 1966.¹²⁶ Abu Kuta Krueng merupakan murid langsung dari Alm. Abon Abdul 'Aziz bin M. Shaleh (Abon Aziz) yang merupakan pimpinan Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Hingga saat ini, Dayah Darul Munawwarah masih dipimpin oleh beliau. Pada tahun 1974, lokasi dayah ini sempat diterjang banjir sehingga menghancurkan *balee beut* (balai pengajian), asrama dan bangunan lainnya yang pada saat itu masih terbuat dengan kayu.

Dayah Darul Munawwarah kemudian dipindahkan ke sebelah utara dari lokasi sebelumnya dan dibangun kembali *balee beut*, asrama dan bangunan lainnya untuk kelancaran proses belajar-mengajar seperti biasanya. Awalnya santri yang diterima hanya santri putra saja, namun pada tahun 1979 sudah diterima santri putri. Dayah Darul Munawwarah telah banyak memiliki alumni yang tersebar di seluruh daerah Aceh bahkan luar Aceh. Selain itu, dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, Dayah Darul Munawwarah terus berbenah untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan mahir dibidangnya.¹²⁷

Salah satu pembenahan yang dilakukan adalah dengan mendirikan Ma'had Aly Darul Munawwarah sebagai bentuk pembaharuan sistem pendidikan dayah namun tetap mempertahankan ciri khas dayah itu sendiri. Pendirian Ma'had Aly Darul Munawwarah dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan kader-kader ulama

¹²⁶ Dalam Profil Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya Aceh dijelaskan bahwa tahun 1964 merupakan keterangan yang kurang sahih tentang berdirinya Dayah Darul Munawwarah. Namun dalam profil dijelaskan bahwa tahun berdirinya adalah 1966.

¹²⁷ Profil Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya Aceh, edisi revisi tahun 2017, hlm. 36.

khususnya dalam bidang Tafsir, ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi era milenial ini.

Proses pendirian Ma'had Aly di Pondok Pesantren Darul Munawwarah sudah dimulai sejak tahun 2007, yang digagaskan oleh Abiya H. Anwar Usman, S.Pd, MM yang merupakan putra sulung Abu H. Usman Ali (Abu Kuta Krueng). Dengan berbagai macam pertimbangan, Kementerian Agama (Kemenag) RI melalui Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, baru menyerahkan SK pengesahan Ma'had Aly untuk Pondok Pesantren Darul Munawwarah pada tanggal 1 Agustus 2017 di Aula kantor Kementerian Agama RI, Jakarta Pusat, yang diterima langsung oleh mudir Ma'had Aly Darul Munawwarah, Abiya H. Anwar Usman, S.Pd. I, MM.¹²⁸

Ma'had Aly Darul Munawwarah tercantum dalam undang-undang sebagai pendidikan tinggi yang posisinya setara dengan perguruan tinggi (PT) lainnya, baik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), maupun kampus-kampus pada umumnya. Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yaitu *Tafsir al-Qur'an Wa'ulumuhuyang* diselenggarakan pondok pesantren Darul Munawwarah, sebagai lanjutan pendidikan *muadalah* tingkat *'ulya* bagi santri yang mondok di pesantren Darul Munawwarah.¹²⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Aly Darul Munawwarah

a. Visi

Menjadi Ma'had Aly yang terkemuka dan kompetitif dalam pengkajian dan pengembangan *tafaqquh fiddin* yang integratif bagi peradaban.¹³⁰

¹²⁸ Telaah dokumentasi: Tata Usaha Biro Akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah Tahun Pelajaran 2021-2022.

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ *Ibid.*

b. Misi

Adapun misi Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah sebagai berikut:¹³¹

1. Melaksanakan pendidikan dan kajian keislaman berbasis kitab kuning secara komprehensif dan terintegrasi.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis penelitian Islam integratif yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khazanah peradaban baik lokal, nasional maupun internasional.
3. Mengembangkan dan memadukan studi keilmuan Islam dan kebangsaan dalam pengajaran dan pendidikan.
4. Melaksanakan pengembangan wawasan keislaman yang moderat dan humanis agar dapat berkontribusi dalam rangka menyusun dan membangun paradigma pelaksanaan syariat Islam di Aceh dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
5. Membangun kepercayaan dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam mewujudkan *tri dharma* Ma'had Aly.

c. Tujuan

Tujuan Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah sebagai berikut:¹³²

1. Menghasilkan ahli dalam keilmuan Islam yang berwawasan dan memiliki integritas keislaman yang kuat dalam pengajaran dan dakwah kepada masyarakat.
2. Menyiapkan tenaga ahli dalam keilmuan Islam yang dapat menyahuti semangat zaman dan dapat bersaing pada tingkat nasional serta internasional.
3. Menghasilkan sarjana yang dapat menjiwai nilai-nilai keilmuan Islam, kemanusiaan dan kebangsaan.

¹³¹ Statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah, *Peraturan Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya*, bab II pasal 3, tahun 2021, hlm. 5.

¹³² *Ibid.*, bab II Pasal 4.

4. Menjadikan Ma'had Aly sebagai pusat studi yang unggul dalam pengkajian, penelitian dan pengabdian yang integratif serta interkonektif.
5. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.

3. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi di lingkungan pesantren, Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas melaksanakan seluruh aktifitas di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Berikut ini merupakan struktur organisasi kepengurusan Ma'had Aly Darul Munawwarah:¹³³

1. Pimpinan

a. Mudir (Direktur)

Tugas pokok mudir 'am adalah bertanggung jawab atas atas semua kebijakan-kebijakan yang diambilnya, seperti menyusun, merancang pengembangan Ma'had Aly dan mengontrol kerja pengurus dan aktifitas santri. Secara kelembagaan mudir 'am bertanggung jawab kepada pondok pesantren Darul Munawwarah.¹³⁴

b. Naib Mudir I (Wakil Direktur I)

Bertugas di bidang akademik dan kemahasantrian meliputi pengorganisasian aktifitas pembelajaran, kesektarian, perpustakaan dan fasilitas kelembagaan lainnya termasuk membina jaringan dan komunikasi dengan pihak luar untuk perkembangan lembaga. Secara kelembagaan naib mudir I bertanggung jawab kepada mudir' am.¹³⁵

c. Naib Mudir II (Wakil Direktur II)

Bertugas melaksanakan program dari pimpinan lembaga, mengatur jalan aktivitas sektariat dan melaporkan secara berkala tentang perkembangan lembaga kepada pimpinan.¹³⁶

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ *Ibid.*

d. Naib Mudir III (Wakil Direktur III)

Bertugas di bidang keuangan dan pengelolaan, meliputi pengelolaan dana pembinaan mahasiswa, anggaran pembangunan, anggaran bulanan dan lain-lain serta melaporkan kepada mudir ‘am.¹³⁷

2. Pelaksanaan Harian MA Darul Munawwarah

a. Biro Akademik

Bertugas dibidang kurikulum dan kemahasiswaan, yaitu bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar mengajar mahasiswa, merancang dan memfasilitasi pengembangan dibidang keilmuan, pembinaan mahasiswa, serta penerbitan hasil-hasil kajian. Secara kelembagaan biro akademik bertanggung jawab kepada pimpinan.¹³⁸

b. Biro Umum

Bertugas dibidang pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Seperti sara perpustakaan, perkantoran, ruang pertemuan, ruang kuliah dan lain-lain. Termasuk pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara kelembagaan biro umum bertanggung jawab kepada pimpinan.¹³⁹

3. Biro Kerja Sama

Bertugas menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk pengembangan lembaga, baik secara Akademis maupun non Akademis. Termasuk mengadakan kajian dan penelitian untuk pengembangan lembaga kedepannya. Secara kelembagaan, biro ini bertanggung jawab kepada pimpinan.¹⁴⁰

4. Biro Keuangan

Bertugas menyusun pengajuan pendidikan, menyusun anggaran belanja lembaga dan mengatur pembelanjaan harian, mingguan dan bulanan.¹⁴¹

¹³⁷ *Ibid.*

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ *Ibid.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ *Ibid.*

5. Struktur Organisasi Mahad Aly Darul Munawwarah

| | |
|-----------------------------|--|
| Pengsuh PP Darul Munawwarah | : Abu H. Usman Ali |
| Mudir Ma'had Aly | : Abiya H. Anwar Usman, S.Pd.I,MM |
| Naib Mudir I | : Ubayyu H. Nurdin Usman |
| Naib Mudir II | : Tgk. Zulkarnaini Luthan, S.Pd. I |
| Naib Mudir III | : Tgk. H. Fadli Usman |
| Biro Akademik | : 1. Tgk. Munawar Ramadhan, S.Ag 2. Tgk. Muhajir, S.Ag |
| Biro Umum | : 1. Tgk. Mujlisa, S.Ag 2. Tgk. Munawir, S.Pd |
| Biro Kerja Sama | : 1. Tgk. Masriadi, S.Pd. I 2. Tgk. Zulfikar |
| Biro Keuangan | : 1. Tgk. Zainal, S.H.I 2. Tgk. Ahmad Fajri. ¹⁴² |

4. Keadaan Dosen dan Mahasantri

a. Keadaan dosen

Adapun keadaan tenaga pengajar di Ma'had Aly Darul Munawwarah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:¹⁴³

- a. *Al-Mubadhirun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi masalah tafsiriayah, ilmu tafsir, sosial politik, tasauf dan filsafat.
- b. *Al-Mudarrisun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan.
- c. *Al-Musyrifun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian dengan mengawasi dan membimbing mahasantri secara intensif.

Proses rekrutmen tenaga pengajar (Mudarris), ada beberapa hal yang ditinjau:

¹⁴²*Ibid.*

¹⁴³*Ibid.*

- a. Tenaga pengajar (*Mudarris*) Ma'had Aly Darul Munawwarah diambil dari guru podok pesantren kecuali mata kuliah dasar seperti Bahasa Indonesia, Aplikasi Komputer, Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. *Mudarris* (dosen) diseleksi kelayakannya oleh dewan Masyaikh.
- c. Pergantian dan tenaga pengajar (*Mudarris*) menurut kebijakan dewan Masyaikh.

Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki 15 orang *Mudarris*, diantaranya 6 orang *Mudarris* yang berijazah Starata 1, 1 orang *Mudarris* berijazah Starata 2, dan 9 orang *Mudarris* alumni dayah salafi murni sedang mengikuti pendidikan Starata 1. Untuk lebih jelasnya, formatnya terlampir dalam table berikut ini.¹⁴⁴

Tabel Keadaan Dosen Ma'had Aly Darul Munawwarah.¹⁴⁵

| No | Nama | Jabatan | Ket |
|----|-------------------------|-------------|-----|
| 1 | Baihaqqi S. Pd. I | Dosen tetap | |
| 2 | Tarmizi Yudon S. Sos. I | Dosen tetap | |
| 3 | Zainal Abidin S. H | Dosen tetap | |
| 4 | Fadhli S. Ag | Dosen tetap | |
| 5 | Nurdin | Dosen tetap | |
| 6 | Dedi Taufik S. Ag | Dosen tetap | |
| 7 | Fajri S. Ag | Dosen tetap | |
| 8 | Busairi S. Ag | Dosen tetap | |
| 9 | Zurkarnaini S. Pd. I | Dosen tetap | |
| 10 | Muhammad Ilham S. Ag | Dosen tetap | |
| 11 | Mujlisa S. Ag | Dosen tetap | |

¹⁴⁴ *Ibid.*

¹⁴⁵ Tim penyusun buku panduan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah, Buku Panduan Akademik Ma'had 'Aly, (Dayah Darul Munawwarah: Ma'had Aly Darul Munawwarah, tt), hlm. 15.

| | | | |
|----|---------------------------|---------|--|
| 12 | Al-munawar Ramadhan S. Ag | Dosen | |
| 13 | Rifki Maulana S. Ag | Dosen | |
| 14 | Muhibbudin M.Pd | Dekan | |
| 15 | Muhajir S. Ag | Jurusan | |

b. Keadaan Mahasantri

Adapun mahasantri pada Ma'had Aly Darul Muawwarah diartikan sebagai peserta didik yang terdaftar di Ma'had Aly Darul Munawwarah.

5. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana Ma'had Aly Darul Munawwarah merupakan salah satu alat untuk perlengkapan dalam proses kegiatan belajar di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran di antaranya seperti gedung asrama, gedung alumni, mushalla atau masjid, tempat belajar, ruang tata usaha, laboratorium komputer, perpustakaan, MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Fasilitas Ma'had Aly Darul Munawwarah.¹⁴⁶

| Nama Fasilitas | Jumlah |
|-----------------------------|--------|
| Gedung Asrama | 7 |
| Gedung Alumni | 1 |
| Mushalla/Mesjid | 1 |
| Tempat Belajar | 40 |
| Ruang Tata Usaha | 1 |
| Laboratorium Komputer | 1 |
| Perpustakaan | 1 |
| MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) | 3 |
| Jumlah | 55 |

¹⁴⁶ Telaah dokumentasi dan hasil observasi

6. Kurikulum Ma'had Aly

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng maka dilakukan dengan pengembangan beberapa kurikulum yaitu:

a. Kurikulum Dasar

Kurikulum dasar ini disusun dan dikemas untuk memberi wawasan keilmuan yang diperlukan oleh mahasantri sebagai media dalam mengkaji tafsir dan ilmu tafsir yang tertulis dalam beberapa literatur, baik yang berbahasa Arab, Inggris maupun Indonesia. Materi perkuliahan diberikan dalam bentuk teoritis dan aplikatif agar dalam pembacaan literatur-literatur kitab *turats* dilakukan secara cermat dan tepat. Di samping itu, para mahasantri juga dapat mengembangkannya dengan menghasilkan karya-karya ilmiah.¹⁴⁷

b. Kurikulum Konsentrasi

Kurikulum ini diprioritaskan untuk mengkaji dan mendalami Ulumul Qur'an, Tafsir Ahkam, Hadis, Fiqh, dan Ushul Fiqh secara komprehensif dan mampu mengaktualisasi dalam bentuk penerapan dan jawaban terhadap masalah kekinian. Materi perkuliahan dirancang untuk membentuk mahasantri agar mempunyai pengetahuan dan wawasan Ulumul Qur'an, Tafsir Ahkam, Hadis, Fiqh, dan Ushul Fiqh yang cukup mendalam dan mampu berpikir secara kritis dan responsif terhadap kajian-kajian tafsir dan ilmu tafsir. Kajian yang dilakukan bukan hanya sebatas informatif, melainkan juga melakukan analisa kritis.¹⁴⁸

c. Kurikulum Pendukung

Kurikulum pendukung ini dirancang untuk memberi wawasan keilmuan keislaman yang diperlukan oleh mahasantri sebagai sarana untuk mendalamikajian-kajian ilmu tafsir. Materi perkuliahan berbentuk kajian normatif dan nonnormatif (*historis*), agar kajian tafsir yang dikembangkan memiliki bangunan yang kokoh, bersandar pada sumber

¹⁴⁷ Tajussubki, Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, Tesis, IAIN Lhokseumawe, 2020, hlm. 102.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 102.

primer yang normatif dan historis sehingga dapat ditransformsikan dalam konteks nyata. Selain itu, kurikulum ini dirancang sebagai bentuk aplikatif dari pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan. Dengan kurikulum pendukung ini diharapkan para mahasiswa memiliki kapasitas dan kepekaan untuk mengkaji permasalahan tafsir dan ulumul Qur'an.¹⁴⁹

B. Deskripsi Dan Analisis Data

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya, penulis mengadakan penggalian data dengan mewawancarai beberapa informan yang kiranya dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian, serta dokumentasi dan observasi Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya. Temuan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif kualitatif pada empat komponen yaitu *context*, *input*, *proses* dan *product* sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Ma'had Aly (evaluasi *context*)

Berangkat dari pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya serta hubungannya dengan metode penelitian evaluasi maka pertanyaan permasalahan pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Muanwwarah terlihat pada evaluasi *context* dan evaluasi *input*. Telaah data yang dilakukan oleh peneliti terhadap urgensi Ma'had Aly Darul Muanwwarah merupakan kegiatan evaluasi pada komponen *context*. Berkaitan dengan urgensi yang dimaksudkan di sini, ada beberapa aspek yang dievaluasi yaitu: urgensi berdirinya Ma'had Aly Darul Munawwarah, landasan hukum, tujuan dan sasaran.

a. Urgensi Berdirinya Ma'had Aly

Kehadiran Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng merupakan bagian dari kebutuhan mendesak di tengah perubahan zaman yang terjadi begitu cepat. Jika tidak menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, maka dayah-dayah akan tertinggal. Menurut Abiya.

¹⁴⁹*Ibid.*, hlm. 103.

H. Anwar Usman, alasan utama pentingnya Ma'had Aly adalah karena kebutuhan untuk masa depan yang dirasakan oleh masyarakat. Maka dalam hal ini Abiya. H. Anwar Usman yang menjabat sebagai direktur mengatakan:

“Ma'had Aly Darul Munawwarah dilahirkan untuk menjawab tantangan zaman. Dalam perkembangan zaman sekarang para santri dituntut untuk terampil menyelesaikan berbagai problematika bangsa di tengah-tengah umat. Jika mereka tidak dibekali dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup maka akan sulit untuk terlibat aktif menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, kita harus memperbaiki dan melakukan pengembangan banyak hal pada sistem pendidikan di dayah sehingga kebutuhan umat bisa terselesaikan dengan adanya pengembangan Lembaga pendidikan tinggi ini.¹⁵⁰

Dengan mendalami data yang disampaikan oleh Abiya. H. Anwar Usman, maka bisa dipahami interpretasinya bahwa kehadiran Ma'had Aly Darul Munawwrah sendiri itu sangat diharapkan dapat menjawab tantangan aktual problematika kehidupan beragama dan berbangsa ditengah hiruk pikuk perkembangan milenial global. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan ini, Ma'had Aly Darul Munawwrah melakukan pembentukan program Ma'had Aly yang relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya untuk membekali para mahasiswa kemampuan untuk menjawab tantangan zaman.

Selain itu, berdasarkan data dokumentasi dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah dinyatakan:

Pendirian Ma'had Aly Darul Munawwarah (*tafsir wa'ulumuhu*) dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan kader-kader ulama khususnya dalam bidang Tafsir, ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Intinya, pendirian program Ma'had Aly Darul Munawwarah sebagai bagian kebutuhan penting yang sifatnya sangat vital sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang menjadi ulama di bidang kajian tafsir

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Darul Munawwarah (Abiya. H. Anwar Usman)

dan mampu mengarungi derasnya pergeseran zaman dengan berbagai tantangan baik perkembangan ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi. Selain itu, dayah juga bisa bersaing dengan ruang universitas lain di luar dayah atau pesantren. Memperoleh kesempatan kerja sebagaimana lulusan Universitas.

b. Landasan hukum

Ma'had Aly Darul Munawwarah didirikan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:¹⁵¹

1. Keputusan Menteri Agama nomor 284 tahun 2001 tentang Ma'had Aly;
2. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
3. Peraturan pemerintah RI no 55 tahun 2007 pendidikan dan pendidikan keagamaan;
4. Peraturan Pemerintah no 12 tahun 2012, tentang pendidikan tinggi;

c. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Ma'had Aly yang terkemuka dan kompetitif dalam pengkajian dan pengembangan *tafaqquh fiddin* yang integratif bagi peradaban.¹⁵²

Jika ditelaah lebih dalam maka inti dari visi ma'had aly darul munawwarah merupakan suatu Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi kepada para mahasiswa sehingga menjadi Lembaga pendidikan tinggi yang terkemuka, kompetitif dalam kajian yang mengembangkan pemahaman *Dinul Islam* yang terintegrasi dalam perkembangan zaman.

2. Misi¹⁵³

- a. Melaksanakan pendidikan dan kajian keislaman berbasis kitab kuning secara komprehensif dan terintegrasi.

Misi utama Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah melakukan pendidikan yang khusus mengkaji berbagai materi ajar

¹⁵¹ Telaah dokumentasi dalam peraturan Ma'had Aly statuta edisi revisi tahun 2021.

¹⁵² *Ibid.*

¹⁵³ *Ibid.*

yang bersumber dari kitab kuning secara menyeluruh dan juga diikuti dengan pendidikan dan kebutuhan lainnya.

- b. Melaksanakan pembelajaran berbasis penelitian Islam integratif yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khazanah peradaban baik lokal, nasional maupun internasional.

Misi kedua Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah melakukan pendidikan yang mengkaji berbagai macam pemahaman keislaman dengan pendekatan penelitian yang sifatnya integratif baik secara local, nasional maupun internasional sehingga bisa berkontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu keislaman.

- c. Mengembangkan dan memadukan studi keilmuan Islam dan kebangsaan dalam pengajaran dan pendidikan.

Misi ketiga Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah melaksanakan pendidikan dalam proses pembelajaran di ruang kuliah dengan memadukan kurikulum pemahaman islam dan juga kebutuhan yang sifatnya nasional sehingga menjadi Lembaga yang melaksanakan pendidikan agama yang pro terhadap kemajuan bangsa dan negara.

- d. Melaksanakan pengembangan wawasan keislaman yang moderat dan humanis agar dapat berkontribusi dalam rangka menyusun dan membangun paradigma pelaksanaan syariat Islam di Aceh dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Misi selanjutnya yaitu Ma'had Aly Darul Munawwarah melaksanakan pendidikan yang berpusat pada pengembangan pemahaman keislaman yang moderat sehingga menghasilkan paradigma pendidikan yang aplikasikan melalui pelaksanaan syariat Islam yang bernaung dibawah undang-undang secara nasional.

e. Membangun kepercayaan dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam mewujudkan *tri dharma* Ma'had Aly.

Misi terakhir adalah melakukan hubungan dengan membangun kepercayaan dengan berbagai Lembaga lain sehingga mampu mewujudkan lingkungan pendidikan tinggi yang bermutu dan berkualitas.

d. Tujuan

Dalam setiap lembaga pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari dibentuknya Ma'had Aly adalah untuk melahirkan kader ulama yang ahli dan handal di bidang kajian tafsir hal ini sebagaimana tercantum dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah:

1. Terwujudnya lembaga kader ahli tafsir sebagai pusat studi ilmu-ilmu tafsir klasik dan kontemporer untuk merespon dinamika sosial yang terus timbul dalam kehidupan.
2. Tumbuh dan berkembangnya generasi ahli tafsir yang mempunyai pemahaman utuh terhadap khazanah klasik, maupun mengaktualisasikan fiqih dalam konteks kehidupan nyata serta mempunyai ketaatan yang secara ritual dan sosial.
3. Berkembangnya sistem pendidikan, penelitian serta penerapannya di tengah masyarakat melalui pengkajian khazanah keilmuan Islam secara kontekstual sesuai tuntunan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵⁴

Dengan demikian, terlihat jelas rumusan tujuan dan pentingnya Ma'had Aly Darul Munawwarah yaitu untuk melahirkan kader ulama di bidang tafsir, perkembangan keilmuan Islam yang lain serta pengembangan penelitian yang bisa dimanfaatkan penerapannya di tengah-tengah umat Islam dalam kebutuhan yang mendesak serta mampu mengkaji khazanah islam dan memperluas perkembangan ilmu pengetahuan. Intinya mampu membumikan ilmu keislaman yang berlandaskan tafsir dan interpretasi al-Qur'an dalam kehidupan umat.

¹⁵⁴*Ibid.*

e. Sasaran

Adapun sasaran pengembangan program Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng adalah untuk mahasantri dayah darul munawwarah itu sendiri dengan berkonsentrasi pada kajian tafsir dan ilmu-ilmu yang berkaitan, hal ini sebagaimana tercantum dalam profil Ma'had Aly Darul Muanwwarah:

Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni (Tafsir wa'ulumuhu) yang diselenggarakan pondok pesantren Darul Munawwarah, sebagai lanjutan pendidikan muadalah tingkat 'ulya bagi santri yang mondok di pesantren Darul Munawwarah.¹⁵⁵

Dari data tersebut maka bisa dipahami bahwa sasaran penyelenggaraan Ma'had Aly Darul Muanwwarah adalah untuk studi lanjutan pendidikan *muadalah* tingkat tinggi atau lebih dikenal dengan status pendidikan tinggi yang dikhususkan untuk santri yang dalam lembaga ini disebut mahasantri yang masih mondok di Dayah Darul Muanwwarah. Selain itu, Abiya. H. Anwar Usman menyatakan:

Perekrutan mahasantri dikhususkan untuk santri yang ada di Dayah Darul Muanwwarah. Mahasantri juga harus memiliki keilmuan yang mendalam dalam membaca kitab kuning. Karena jika tidak bisa menguasai kitab kuning maka sangat sulit untuk mengikuti perkuliahan di Ma'had Aly. Apalagi mahasantri dari luar dayah yang kadang tidak memiliki kemampuan kitab kuning maka tidak bisa diluluskan sebagai mahasantri Ma'had Aly.¹⁵⁶

Berdasarkan keterangan yang diberikan Abiya. H. Anwar Usman maka bisa diinterpretasikan bahwa perekrutan mahasantri hanya dikhususkan kepada santri dayah yang telah mengenyam pendidikan dan mapu membaca kitab kuning sehingga dalam pelaksanaan perkuliahan mampu menyesuaikan diri dengan kajian tafsir yang semuanya berbahasa Arab. Dengan demikian bisa ditarik pemaknaan bahwa sasaran pembentukan Ma'had Aly Darul Munawwarah dikhususkan untuk santri yang masih mondok di Dayah Darul

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Darul Munawwarah (Abiya. H. Anwar Usman)

Munawwarah dengan catatan bisa mengaji kitab kuning dan bisa menyesuaikan diri dengan kajian tafsir yang berbentuk Bahasa Arab.

2. Sumberdaya Pelaksanaan Pendidikan Ma'had Aly (Evaluasi Input/Masukan)

Telaah datayang dilakukan oleh peneliti terhadap sumberdaya program Ma'had Aly Darul Muanwwarah merupakan kegiatan evaluasi pada komponen *input*. Berkaitan dengan urgensi yang dimaksudkan di sini, ada beberapa aspek yang dievaluasi yaitu: sarana dan prasarana, mahasantri, dosen, kurikulum, tenaga administrasi dan pedoman akademik

1. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan program Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki sarana dan prasarana yang merupakan salah satu alat untuk perlengkapan dalam proses kegiatan belajar di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Dalam pelaksanaan pendidikan sarana dan prasarana sangat berperan penting. Tanpa fasilitas yang lengkap maka mustahil pelaksanaan pendidikan bisa sukses efektif dan efisien. Oleh karena itu, Ma'had Aly Darul Munawwarah telah memiliki beberapa fasilitas:¹⁵⁷

Tabel. Fasilitas Ma'had Aly Darul Munawwarah

| Nama Fasilitas | Jumlah |
|-----------------------------|--------|
| Gedung Asrama | 7 |
| Gedung Alumni | 1 |
| Mushalla/Mesjid | 1 |
| Tempat Belajar | 40 |
| Ruang Tata Usaha | 1 |
| Laboratorium Komputer | 1 |
| Perpustakaan | 1 |
| MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) | 3 |
| Jumlah | 55 |

¹⁵⁷ Telaah dokumentasi sarana dan prasarana dalam Statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Selain itu, Tgk. Muhibuddin, M. Pd sebagai dekan menegaskan bahwa:

Segala fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah merupakan fasilitas dan sarana yang ada dalam dayah darul muanwwarah. Kondisinya sangat layak pakai dan bagus dalam standar pelaksanaan pendidikan di dayah.¹⁵⁸

Setelah melihat tabel fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah, maka bisa diberi gambaran bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah belum sempurna, namun fasilitas yang ada telah bisa digunakan untuk melangsungkan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki yaitu ruang kelas permanen, meja dan kursi belajar mahasantri, perabot, ruang khusus pimpinan, tata usaha, tenaga pengajar. Akan tetapi, sebagaimana dijelaskan oleh Mudir I bahwa jika dilihat dari standar Dayah di Aceh maka segala macam fasilitas yang ada sudah sangat layak untuk kelangsungan pendidikan Ma'had Aly.

2. Mahasantri

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa mahasantri merupakan santri dayah yang masih berstatus mondok di dayah tersebut. Namun demikian mahasantri yang mengikuti program pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah yang telah mendaftar diri, lulus seleksi dan telah diterima sebagai mahasantri di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Disisi lain, Tgk. Mujlisal, S. Ag, menjelaskan bahwa:

Mahasantri dalam Ma'had Aly Darul Munawwarah merupakan santri dayah yang masih mondok akan tetapi telah mampu menguasai ilmu alat sebagai dasar untuk mengkaji tafsir.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Muhibuddin, M. Pd tentang kondisi fasilitas dan sarana Ma'had Aly Darul Munawwarah.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Mujlisal, S. Ag tentang mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mahasantri pada Ma'had Aly Darul Muanwwarah merupakan santri lulusan dayah setempat yang telah menguasai kompetensi mengaji dan mengkaji berbagai literasi kitab kuning sebagai bagian terpenting untuk mengikuti program Ma'had Aly.

Adapun jumlah mahasantri dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel peningkatan mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah:¹⁶⁰

Tabel Distribusi mahasantri Ma'had Aly Darul Munawwarah

| No | Mahasantri | Angkatan | Ket |
|----|------------|----------|-------------|
| 1 | 103 | 2017 | Wisuda 2022 |
| 2 | 46 | 2018 | Semester 9 |
| 3 | 42 | 2019 | Semester 7 |
| 4 | 37 | 2020 | Semester 5 |
| 5 | 44 | 2022 | Semester 3 |

3. Dosen

Para pengajar atau dosen pengampu mata kuliah di lingkungan Ma'had Aly Darul Muanwwarah merupakan para dosen yang telah direkrut dan ditetapkan oleh Dewan Masyayikh atas usul dan pertimbangan dari Mudir. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan umum statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah:

Dosen adalah para pendidik Ma'had Aly Darul Munawwarah, dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶¹

Dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah telah dijelaskan secara akurat bahwa dosen sebagai pengampu mata kuliah dalam ruang kuliah secara akademik menjadi tugas utamanya. Selain itu, dosen di Ma'had Aly Darul Munawwarah juga mengemban amanah sebagai pendidik yang mengembangkan ilmu pengetahuan melalui temuan

¹⁶⁰ Telaah dokumen biro akademik keadaan mahasantri

¹⁶¹ Telaah dokumentasi statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah.

penelitian yang diajarkan kepada mahasiswa yang kemudian ilmunya bisa menjadi bahan timbangan dalam mengabdikan di lingkungan sosial masyarakat.

Selain itu, status dosen di Ma'had Aly diklasifikasikan menjadi tiga yaitu dosen tetap, dosen tidak tetap dan dosen tamu.

Dosen tetap adalah dosen yang diangkat serta ditetapkan sebagai tenaga tetap pada Ma'had Aly Darul Munawwarah serta syarat untuk menjadi dosen tetap merujuk kepada aturan yang berlaku sebagaimana yang terdapat dalam PMA No. 32 Tahun 2020. Dosen tidak tetap adalah dosen yang bukan tenaga tetap pada Ma'had Aly Darul Munawwarah. Dosen tamu adalah seseorang yang diundang untuk mengajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah selama jangka waktu tertentu.¹⁶²

4. Kurikulum

Kurikulum Ma'had Aly diartikan sebagai seperangkat rencana pendidikan yang berisi cita-cita pendidikan yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar (perkuliahan). Kurikulum ini disusun dengan menggunakan dua lampiran, yaitu pendekatan akademik dan pendekatan pesantren salaf. Di Ma'had Aly Darul Munawwarah kurikulum dapat dikategorikan menjadi:¹⁶³

1. Materi Dasar (*Al-Asasiyah*) yaitu Pengantar Ilmu Tarsir, Bahasa Arab Praktis, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Tashawwuf wa Thariqatuhu, Bahasa Indonesia, Ilmu Mantiq, Ilmu Balaghah, Bahasa Inggris Praktis.
2. Materi Konsentrasi (*Al-Ikhtishasiyah*) yaitu Study Naskah Ulumul Quran (*Al-Ittiqan*), Study Naskah Tafsir juz 1 (Tafsir Jalalain), Study Naskah Tafsir juz 2 (Tafsir Khazen).
3. Materi Pendukung (*Al-Musa'idah*) yaitu Fiqih, Usul Fiqih, Pengantar Tarikh Tasyri', Sirah Nabawiyah, Aliran modern, Pemikiran Islam, Metodologi Penelitian, Hadist wa Ulumuha.
4. Materi Pelengkap (*Al-Idhafiyyah*) yaitu Seminar Proposal, Studi Penyelesaian Masa'il Fiqhiyyah (*Bahtul Masa'il*), Metodologi penyusunan Risalah Iimiyah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentunya ada peran kurikulum yang sangat penting. Kurikulum pendidikan adalah

¹⁶²*Ibid.*

¹⁶³*Ibid.*

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan kajian, pelajaran, dan cara-penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran di Ma'had Aly Darul Munawwarah;

Mengenai aspek pengembangan kurikulum, pihaknya di Ma'had Aly Darul Munawwarah kata Tgk. H. Anwar Usman mengikuti atau mengacu pada aturan yang dibuat oleh Kementerian Agama. Dan dalam hal ini, sebagaimana dipahami bahwa Kementerian Agama memberikan hak otonomi bagi Ma'had Aly untuk melakukan pengembangan kurikulum. Selain amanah Undang-undang sebagaimana dipahami di atas, yang lebih penting lagi menurut Tgk. H. Anwar Usman adalah adanya perintah dari Allah Swt dalam al-quran surat An-Nisa' ayat 9 yang artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Selain itu, juga apa yang disampaikan oleh sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu Saidina Ali bin Abi Thalib:

Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

Berangkat dari kedua dalil tersebut, dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah sangat mementingkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti relevansi sebuah mata pelajaran dengan kebutuhan kekinian.

Adapun beberapa mata kuliah yang disusun dalam kurikulum Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah seperti Tafsir Ayat-ayat Ahkam dan Metodologi Penelitian Karya Ilmiah. Selain itu, pada mata kuliah dasar terdapat mata kuliah bahasa Indonesia dan pendidikan kewarganegaraan.

5. Tenaga Administrasi

Dalam menjalankan roda pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah dibantu oleh beberapa orang tenaga administrasi. Dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah telah ditentukan bahwa:

Tenaga Kependidikan adalah tenaga kependidikan yang bekerja membantu kelancaran administrasi di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Unsur pelaksana Akademik terdiri dari tiga wakil Mudir; Wakil Mudir bidang Akademik, bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan. Wakil Mudir bidang Administrasi dan keuangan; (1) Menyusun Rencana Kerja Strategis untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, (2) Menyusun Program Kerja dan Anggaran Tahunan Ma'had Aly, (3) Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Mudir dan Dewan pengasuh.¹⁶⁴

Sebagaimana dinyatakan dalam statuta bahwa wakil mudir bidang administrasi dan keuangan memiliki tiga tanggungjawab yaitu menyusun rencana di bidang administrasi selama lima tahun ke depan sejak ditetapkan dalam program, menyusun program kerja anggaran, menyusun laporan administrasi keuangan Ma'had Aly serta menyampaikan laporan kepada mudir dan dewan pengasuh lainnya. Dalam struktur organisasi yang terpilih sebagai wakil mudir bidang administrasi dan keuangan adalah Tgk. Zainal S. HI.

6. Pedoman Akademik

Ma'had Aly Darul Muawwarah menyelenggarakan pendidikan secara akademik yang telah diatur berdasarkan pedoman akademik sehingga program akademik yang dijalankan dapat teratur dan terarah. hal ini sebagaimana tercantum dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah:

Ma'had Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan program pendidikan akademik dalam bidang Tafsir dan Ilmu Tafsir. Pendidikan akademik bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, khususnya *takhsusus* ilmu tafsir. Ma'had

¹⁶⁴ Ibid.

Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan pendidikan akademik untuk Program Sarjana/Marhalah Ula.¹⁶⁵

Ma'had Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan pendidikan dalam bidang tafsir. Berikut ini pedoman akademik dalam menyelenggarakan pendidikan:

Tabel Distribusi Mata Kuliah Dasar

| MATA KULIAH ASASIYAH (DASAR) | | | |
|--|-------------------------------|--|------------|
| NO | MATA KULIAH | KITAB/REFERENSI | SKS |
| 1 | Bahasa Indonesia | Modul B. Indonesia | 2 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | PKn Sunarso 2011 | 2 |
| 3 | Aplikasi Komputer | Panduan Microsoft Office Word dan Excel 2010 | 3 |
| 4 | Ilmu Muatalah Hadist | Baikuniah | 6 |
| 5 | Ilmu Tasauf | Ihya 'Ulumiddin | 18 |
| 6 | Ilmu Sharaf | Matlub | 6 |
| 7 | Ilmu Kalam (Tauhid) | Addusuki | 6 |
| 8 | Ilmu Balaghah | Jauhar Maknun | 6 |
| 9 | Ilmu Mantiq | Sabban al-Malawi | 6 |
| 10 | Ilmu Nahu | Syarah Ibnu 'Akil | 6 |
| 11 | Tarikh | Nurul Yaqin | 2 |
| Jumlah | | | 63 |
| MATA KULIAH AI-IHKTISASIYAH (KONSENTRASI) | | | |
| 12 | Tafsir | Tafsir Khazin | 19 |
| 13 | Ushul Fiqh | Ghayah Ushul | 15 |
| 14 | Fiqh | Bujairimi | 18 |
| 15 | Tafsir Ayatul Ahkam | Rawai'ul Bayan | 12 |
| 16 | Ulumul Qur-an | al-Itqan | 3 |
| 17 | Hadist | Sahih Bukhari | 12 |
| Jumlah | | | 79 |
| MATA KULIAH MUSA'IDAH (PENDUKUNG) | | | |
| 18 | Metodologi Penelitian | | 4 |
| 19 | Proposal Karya Ilmiah | | 4 |
| 20 | Seminar Proposal Karya Ilmiah | | 4 |
| 21 | Pengabdian Masyarakat | | 4 |

¹⁶⁵*Ibid.*

| | | |
|---------------------------|--------------------------------|------------|
| 22 | Micro Teaching Ayat-ayat Ahkam | 4 |
| 23 | Skripsi/Karya Ilmiah | 12 |
| Jumlah | | 22 |
| Jumlah Keseluruhan | | 164 |

Dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan dalam program akademik, maka pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah akan lebih tepat sasaran. Selain itu pihak Biro akademik sangat berperan dalam mengatur dan menyelenggarakan pendidikan tafsir yang menjadi *takhasus* di Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Biro akademik bertugas dibidang kurikulum dan kemahasantrian, yaitu bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar mengajar mahasantri, merancang dan memfasilitasi pengembangan di bidang keilmuan, pembinaan kemahasantrian, serta penerbitan hasil-hasil kajian.¹⁶⁶

Sesuai dengan visinya, Ma'had Aly Darul Munawwarah melalui biro akademik mengatur urusan akademik yaitu pengembanagan bidang keilmuan dan pembinaan mahasantri serta menerbitkan hasil kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh mahasantri. Ini merupakan suatu startegi yang sangat luar biasa dari sebuah lembaga pendidikan tinggi.

Adapun dalam mencapai misinya yaitu: Menyelenggarakan dan melaksanakan studi tafsir yang menyeluruh, utuh dan kompenhensif, menyelenggarakan dan melaksanakan kaderisasi ahli tafsir dengan membekali dan menanamkan tradisi ilmiah dan amaliyah *salafuna al-shalih.*, mengembangkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan pondok pesantren setara perguruan tinggi dengan dukungan ilmu dan teknologi maka diatur perkualiahan sesuai dengan kebutuhan dalam setiap semester secara berjenjang dan teratur yaitu sebagai berikut:¹⁶⁷

¹⁶⁶*Ibid.*

¹⁶⁷ Dokumen Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Tabel Distribusi mata kuliah Ma'had Aly

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER I |
|----|----------------------------|-----|------------------|------------|
| 1 | Bahasa Indonesia | 2 | MAT1101 | |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | MAT1102 | |
| 3 | Aplikasi Komputer | 3 | MAT1103 | |
| 4 | Ilmu Mustalah Hadist | 3 | MAT1104 | |
| 5 | Ilmu Tasauf | 3 | MAT1105 | |
| 6 | Ilmu Sharaf | 3 | MAT1106 | |
| 7 | Ilmu Tauhid | 3 | MAT1107 | |
| 8 | Ilmu Balaghah | 2 | MAT1108 | |
| 9 | Ilmu Mantiq | 3 | MAT1109 | |
| 10 | Ilmu Nahu | 3 | MAT1110 | |
| 11 | Tarikh | 2 | MAT1111 | |
| 12 | Ulumul Qur an | 3 | MAT2116 | |

Jumlah SKS Persemester $32 \times 50 = 160027$
Jam.

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER II |
|----|------------------------|-----|------------------|-------------|
| 1 | Tafsir | 3 | MAT2212 | |
| 2 | Tafsir Ayat-ayat Ahkam | 2 | MAT2215 | |
| 3 | Usul Fiqh | 3 | MAT2213 | |
| 4 | Ilmu Mustalah Hadist | 3 | MAT1204 | |
| 5 | Ilmu Tasauf | 3 | MAT1205 | |
| 6 | Ilmu Sharaf | 3 | MAT1206 | |
| 7 | Ilmu Tauhid | 3 | MAT1207 | |
| 8 | Ilmu Balaghah | 2 | MAT1208 | |
| 9 | Ilmu Mantiq | 3 | MAT1209 | |
| 10 | Ilmu Nahu | 3 | MAT1210 | |
| 11 | Fiqh | 3 | MAT2214 | |
| 12 | Hadist | 3 | MAT2217 | |

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER III |
|----|------------------------|-----|------------------|--------------|
| 1 | Tafsir | 4 | MAT2312 | |
| 2 | Tafsir Ayat-ayat Ahkam | 2 | MAT2315 | |
| 3 | Usul Fiqh | 3 | MAT2313 | |
| 4 | Ilmu Tasauf | 3 | MAT1305 | |

| | | | | |
|---|---------------|---|---------|--|
| 5 | Hadist | 2 | MAT2317 | |
| 6 | Fiqh | 3 | MAT2314 | |
| 7 | Ilmu Balaghah | 3 | MAT1308 | |

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER IV |
|----|------------------------|-----|------------------|-------------|
| 1 | Tafsir | 4 | MAT2412 | |
| 2 | Tafsir Ayat-ayat Ahkam | 2 | MAT2415 | |
| 3 | Usul Fiqh | 3 | MAT2413 | |
| 4 | Ilmu Tasauf | 3 | MAT1405 | |
| 5 | Hadist | 3 | MAT2417 | |
| 6 | Fiqh | 4 | MAT2414 | |
| | | | | |

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER V |
|----|------------------------------------|-----|------------------|------------|
| 1 | Tafsir | 4 | MAT2512 | |
| 2 | Tafsir Ayat-ayat Ahkam | 3 | MAT2515 | |
| 3 | Usul Fiqh | 3 | MAT2513 | |
| 4 | Ilmu Tasauf | 3 | MAT1505 | |
| 5 | Hadist | 3 | MAT2517 | |
| 6 | Fikah | 4 | MAT2514 | |
| 7 | Metodologi Penelitian Karya Ilmiah | 4 | MAT3518 | |

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER VI |
|----|---------------------------|-----|------------------|-------------|
| 1 | Tafsir | 4 | MAT2612 | |
| 2 | Tafsir Ayat-ayat Ahkam | 3 | MAT2615 | |
| 3 | Usul Fiqh | 3 | MAT2613 | |
| 4 | Ilmu Tasauf | 4 | MAT1605 | |
| 5 | Fikah | 4 | MAT2614 | |
| 6 | Micro Teaching Ayat Ahkam | 4 | MAT3622 | |

| NO | MATA KULIAH | SKS | Kode Mata Kuliah | SEMESTER VII |
|----|-------------------------------|-----|------------------|--------------|
| 1 | Pengabdian Masyarakat | 4 | MAT3721 | |
| 2 | Proposal Karya Ilmiah | 4 | MAT3719 | |
| 3 | Seminar Proposal Karya Ilmiah | 4 | MAT3720 | |
| 4 | Karya Ilmiah | 12 | MAT3723 | |

Dengan demikian, terlihat jelas dalam panduan akademik yang diatur secara terstruktur oleh bidang akademik. Penyelenggaraan pendidikan dibidang tafsir dilakukan secara komperhensif dan menyeluruh untuk mencapai visi dan misinya. Proses penyelenggaraan pendidikan *takhassus* tafsir dan keilmuannya telah diperlihatkan dalam pengaturan mata kuliah secara komplit dalam delapan semester sebagaimana dinyatakan dalam statuta:

Tahun akademik dibagi menjadi minimum 8 (delapan) semester dan maksimum 12 (dua belas) semester.¹⁶⁸

Hal ini menjadi suatu acuan dalam mencapai visinya yakni lulusan Ma'had Aly Darul Munawwarah menjadi seorang ahli tafsir yang kontribusinya bisa diakui oleh publik pendidikan. Serta kualifikasi hasil belajarnya berupa ijazah dengan strata 1 dan gelar sarjana pendidikan agama atau S. Ag setara dengan kampus dan universitas lain diluar dayah atau pesantren.

3. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had Aly (evaluasi Proses)

Evaluasi proses diarahkan pada pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah. Komponen pelaksanaan yang dievaluasi ditujukan pada kegiatan Ma'had Aly dalam mencapai visi dan misi serta tujuan yaitu peningkatan mutu pendidikan yang meliputi: metode, media serta materi.

a. Metode

Dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai visi, misi serta tujuan pendidikan tinggi, Ma'had Aly Darul Munawwarah menggunakan beberapa metode yaitu sebagaimana dijelaskan oleh Tgk. Zulkarnaini Luthan yang menjabat sebagai Mudir II:

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas para dosen di Ma'had Aly Darul Munawwarah lazim menggunakan beberapa metode. Misalnya metode demonstrasi (mejelaskan dan memperktekkan terhadap topik yang sedang dibahas). Metode interaktif (tidak hanya dosen saja yang berperan aktif, akan tetapi mahasantri juga di tuntun harus aktif dalam proses pembelajaran). Diskusi (dosen memberi sebuah topik permasalahan kepada mahasantri untuk mendiskusikan

¹⁶⁸*Ibid.*

permasalahan tersebut bersama teman-temannya). Terakhir adalah metode *muhazarah ammah* (kuliah umum).¹⁶⁹

Metode-metode tersebut menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam Ma'had Aly Darul Munawwarah. Hal ini dikarenakan beberapa metode yang digunakan telah lazim menjadi metode belajar mereka dalam pesantren tersebut.

Disisi lain, Abiya H. Anwar Usman, S.Pd, I., MM selaku Mudir Ma'had Aly pernah menyinggung bahwa ada metode lain yang juga lazim digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

Dalam proses perkuliahan di kelas metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan ada juga digunakan metode tanya jawab.¹⁷⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan di ruang kelas. Banyak metode yang pernah diaplikasikan oleh para dosen. Sebagaimana diketahui bahwa metode merupakan hal yang berperan paling urgen dalam peningkatan mutu pendidikan. Banyak materi yang kadang disampaikan menjadi gagal paham karena metode yang kurang tepat. Selain itu, di ma'had aly darul muanwwarah juga terdapat metode khas yakni metode talaqqi yakni pembelajaran dengan duduk secara berkelompok di atas balai pengajian.

b. Media

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, berfungsi untuk membantu mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien, karena dengan media mahasiswa langsung berkesan dan materi mudah dipahami. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas para dosen tidak menggunakan media pembelajaran hanya saja digunakan laptop sebagai bagaian teknologi pembelajaran hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Tgk. Zulkarnaini Luthan;

Dosen yang mengajar di ruang kelas jarang menggunakan media sebagai alat bantu dalam pendidikan. Apalagi membuat media, maklum di dayah kita ini media masih sangat tabu untuk digunakan.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mudir II yakni Tgk. Tgk. Zulkarnaini Luthan.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Abiya H. Anwar Usman.

Mengingat konsentrasi yang menjadi takhassus kita adalah tafsir maka bisa kita katakan tidak ada media yang khusus untuk mengkaji tafsir.¹⁷¹

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat minim dan bahkan bisa dikatakan tidak ada. Wajar saja mengingat kajian tafsir yang dilakukan tidak butuh media. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa media terkadang berperan penting dalam proses pembelajaran namun ketiadaan media juga tidak menghambat proses pembelajaran apalagi kajian materi tentang tafsir.

c. Materi

Adapun dalam proses pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah penulis melihat pendekatan yang digunakan adalah sangat khusus yakni pendekatan pendidikan berbasis kitab atau lebih tepatnya dengan menggunakan kitab kuning hal ini sebagaimana dinyatakan dalam statuta yang berbunyi:

Ma'had Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur. Bahasa pengantar yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab.¹⁷²

Ma'had Aly Darul Munawwarah menyelenggarakan pendidikan dengan khas pesantren yaitu menggunakan referensi kitab kuning serta menggunakan Bahasa pengantar yaitu Bahasa arab dan Bahasa Indonesia.

Dengan mengacu pada kitab kuning, maka materi pendidikan yang disajikan dalam proses pelaksanaan pendidika di ruang kelas merupakan materi yang termuat dalam kitab kuning. Tidak hanya itu, muatan materi dalam kitab kuning telah diatur berdasarkan SKS untuk melakukan kajian dalam perkuliahan. Hal ini manjadi suatu strategi unik dalam pelaksanaan

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Mudir II yakni Tgk. Tgk. Zulkarnaini Luthan.

¹⁷² Telaah dokumentasi statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah

pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah. Selain itu, Tgk. Zulkarnaini Luthan menambahkan:

Yang menjadi materi kajian dalam perkuliahan adalah seluruh mata kuliah yang telah ditepkan dalam pedoman pelaksanaan akademik ma'had aly. secara khusus materi tersebut telah ada buku dan kitabnya tersendiri dan telah di sks sehingga materi dapat diukur.¹⁷³

Jelas terlihat di sini bahwa, materi yang menjadi kajian utama dalam perkuliahan adalah seluruh mata kuliah yang telah ditetapkan dalam panduan akademik sehingga kitab kuning yang menjadi khas pesantren dijadikan sebagai rujukan materi utama misalnya kitab-kitab tafsir.

Oleh karena itu, dalam evaluasi proses yang dilakukan pada komponen metode, media dan materi dapat diketahui bahwa beragam metode digunakan dalam prose pelaksanaan perkuliahan di ruang kelas. Selain itu, pada komponen media pihak dosen secara khusus tidak mengembangkan media untuk pembelajaran dan kajian tafsir. Pada komponen materi sebagaimana dijelaskan Tgk. Zulkarnaini Luthan maka bisa dikatakan bahwa materi kajian tafsir yang berbasis kitab sangat mendalam pembahasannya.

4. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly (evaluasi *product*)

Evaluasi produk diarahkan pada pencapaian hasil kegiatan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang hasil program (*product*) yang diperoleh Ma'had Aly dalam melaksanakan programnya. Evaluasi hasil program mengacu kepada hasil program yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu peningkatan mutu pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah yang meliputi penilaian dan penjaminan mutu serta standar lulusan.

a. Penilaian dan Penjaminan Mutu

Untuk mengetahui dampak terhadap produk pelaksanaan pendidikan maka perlu adanya evaluasi pada komponen penilaian yang dilakukan oleh dosen. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan hasil pelaksanaan yaitu penyelenggaraan pendidikan dalam bidang yang berkonsentrasi pada kajian tafsir dan ilmu yang berkaitan. Dalam hal ini

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Mudir II yakni Tgk. Tgk. Zulkarnaini Luthan.

sebagaimana tercantum dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah yaitu:

Evaluasi, penyesuaian, dan atau pembaharuan kurikulum serta proses pembelajaran dilakukan secara berkala melalui rapat senat. Kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dievaluasi secara berkala yang dapat diselenggarakan dalam bentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan atau pengamatan oleh dosen. Evaluasi dapat diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian skripsi, membaca kitab yang ditentukan oleh senat. Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik program pendidikan yang bersangkutan. Untuk mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi dapat dikembangkan sistem penghargaan bagi mahasiswa dan lulusan yang memperoleh prestasi tinggi.¹⁷⁴

Dengan demikian, penilaian hasil kerja mahasiswa diselenggarakan melalui ujian akhir semester secara menyeluruh. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa hasil penilaian yang diperoleh oleh mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi komponen penilaian memberikan penerangan bahwa mahasiswa sangat serius dalam menjalani perkuliahan karena memperoleh nilai yang bagus dan memuaskan. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai prestasi tinggi.

Selain itu, Tgk. Munawar Ramadhan, S.Ag menerangkan bahwa standar penilaian dilakukan oleh para dosen terhadap hasil kerja dalam ujian semester:

Para dosen melakukan ujian akhir semester secara bersama, kemudian memberikan nilai yang sesuai dengan hasil kinerja mahasiswa dalam perkuliahan. Hal ini juga telah diatur dalam peraturan statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah yang berbunyi penilaian pemantauan dan penjaminan mutu dilaksanakan setiap semester.¹⁷⁵

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penjaminan mutu sebagai produk dari pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah dilakukan secara merata dalam setiap akhir semester. Produk yang dihasilkan oleh para mahasiswa tertuang dalam transkrip nilai berupa

¹⁷⁴ Telaah dokumentasi statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Munawar Ramadhan, S. Ag

indek prestasi kumulatif yang diberi oleh dosen berdasarkan kinerja para mahasiswa. Dalam statute dijelaskan:

Kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dievaluasi secara berkala yang dapat diselenggarakan dalam bentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan atau pengamatan oleh dosen.¹⁷⁶

Perolehan nilai hasil belajar mahasiswa ditempuh dengan berbagai bentuk penilaian yaitu dalam bentuk hasil ujian, penyelesaian tugas atau pengamatan dan penilaian secara langsung oleh para dosen. Perlu diketahui bahwa setiap nilai yang diperoleh merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah.

b. Standar Lulusan

Dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah telah ditetapkan standar lulusan bagi mahasiswa yaitu:

Syarat kelulusan, jumlah satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimum ditetapkan oleh senat akademik. Predikat kelulusan terdiri atas empat tingkat yaitu: Baik (C), sangat baik (B), memuaskan (A), sangat memuaskan/cum laude (dengan pujian atau A+), yang dinyatakan pada transkrip akademik. Otonomi keilmuan merupakan kebebasan yang dimiliki oleh civitas akademika dalam rangka melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan Islam.¹⁷⁷

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan semua mata kuliah atau semua SKS yang telah ditetapkan secara akademik dan memperoleh indek prestasi kumulatif sebagaimana diatur dalam aturan akademik. Tidak hanya itu, standar kelulusan berupa nilai akhir yang dituangkan di dalam transkrip akademik diberikan kepada mahasiswa. Kemudian ciri khas keilmuan yang dihasilkan oleh mahasiswa menjadi hak miliknya sebagai akademisi yang berkonsentrasi pada kajian tafsir dan berhak memperoleh ijazah akhir sebagaimana diatur dalam perturan statuta

¹⁷⁶ Telaah dokumentasi statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah

¹⁷⁷ Telaah dokumentasi statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah

Lulusan pendidikan akademik diberikan hak untuk menggunakan gelar akademik (S. Ag). Ukuran, bentuk, isi, warna ijazah, serta lambang yang terdapat dalam ijazah diatur sesuai dengan peraturan menteri agama.¹⁷⁸

Oleh karena itu, setiap mahasiswa memperoleh gelar akademik dan ijazah yang setara dengan ijazah strata satu dalam perguruan tinggi lainnya. Pemberian ijazah dan transkrip nilai akademik akan diberikan pada rapat senat terbuka atau lebih dikenal dengan wisuda. Dalam hal ini sebagaimana dipertegas oleh Tgk. Anwar Ramadhan menerangkan:

Para mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah dan telah menyelesaikan seluruh sks yang ditetapkan maka kepadanya dianugerahi gelar sarjana pendidikan. Segala bentuk keilmuan menjadi milik mahasiswa yang dinyatakan dalam transkrip nilai serta memperoleh ijazah sebagai bentuk tamat belajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah. Ijazah dan transkrip nilai diberikan pada saat wisuda.¹⁷⁹

Produk hasil belajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah dinyatakan dalam transkrip nilai akademik sebagai standar lulusan bagi seorang mahasiswa. Tidak hanya itu, mahasiswa memperoleh ijazah akhir dan hadiah gelar sarjana pendidikan agama sebagai bentuk lulusan Ma'had Aly.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pendidikan tinggi di Ma'had Aly (evaluasi *context*)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada *context* maka diperoleh hasil bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah harus didirikan karena sudah menjadi kebutuhan yang mendesak terhadap pelaksanaan pendidikan di dayah atau pesantren. Pelaksanaan program Ma'had Aly Darul Munawwarah secara legal mengacu pada landasan yuridis yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan Menteri agama. Tujuan dilakukan program Ma'had Aly Di Dayah Darul Munawwarah adalah untuk mengembangkan strata keilmuan *takhassus* tafsir dan ilmu yang berhubungan dengannya serta dapat melahirkan kader-kader ulama ahli

¹⁷⁸ *Ibid.*

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Anwar Ramadhan, S. Ag

tafsir yang handal dan *professional*. Oleh karena itu, perubahan tradisi keilmuan menjadi lebih signifikan, terarah dan memperoleh gelar pendidikan tinggi dengan konsentrasi tafsir.

Adapun sasaran pelaksanaan Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah untuk para santri yang masih berstatus mondok di Di Dayah Darul Munawwarah dengan tujuan menjadi studi marhalah ula yang diprioritaskan terhadap santri yang telah mampu mengkaji kitab kuning dan memiliki dasar keilmuan untuk membaca kitab kuning karena tradisi keilmuan yang dikembangkan dalam Ma'had Aly menggunakan referensi kitab Arab serta tafsir yang berbahasa Arab.

Dengan demikian, berdasarkan evaluasi *context* dengan beberapa komponen yang dievaluasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah telah menjadi sangat layak dilakukan karena memiliki landasan yang kuat untuk dilaksanakan Ma'had Aly di dayah tersebut. Pendirian Ma'had Aly juga mengacu pada amanat undang-undang dan landasan yuridis lainnya. Pelaksanaan ma'had aly juga memiliki tujuan yang jelas serta pelaksanaan Ma'had Aly dinilai telah tepa sasaran.

Tabel. Triangulasi data pelaksanaan pendidikan tinggi (evaluasi *context*)

| Evaluasi <i>context</i> meliputi: | Metode pengumpulan data | | |
|---|--|--|--|
| | wawancara | observasi | dokumentasi |
| Urgensi pendirian Ma'had Aly | Pendirian Ma'had Aly di Dayah sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak (Mudir) | Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah menampilkan kebutuhan terhadap perkembangan mahasiswa | Hasil telaah dokumen bahwa pendirian Ma'had Aly Darul Munawwarah sudah menjadi sebuah solusi bagi perkembangan pendidikan di kalangan dayah sebagai pelaksana pendidikan tinggi yang berbasis kitab kuning |
| Landasan hokum | | | Telaah dokumen yang dilakukan maka landasan |

| | | | |
|-----------|--|---|--|
| | | | hukum dalam pelaksanaan Ma'had Aly Darul Munawwarah telah dinaungi oleh: KMA 284 tahun 2001, UU no. 20 tahun 2003, PP no. 55, 2007 dan PP no. 12 tahun 2012 |
| Visi misi | | Dalam statuta revisi tahun 2017 telah dinyatakan bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki visi dan misi terhadap pengembangan ilmu keislaman yang berbasis kitab kuning serta misi mengembangkan pendidikan | Dokumen visi yang ditelaah menunjukkan bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah berkehendak mengembangkan pendidikan yang berbasis kitab kuning dengan kajian keilmuan dan penelitian |
| Tujuan | Tujuan dilaksanakan Ma'had Aly di dayah Darul Munawwarah untuk mengembangkan khazanah ilmu keislaman dalam bidang tafsir dan ilmunya | Pelaksanaan pendidikan tinggi yang berbasis kitab kuning dengan bidang konsentrasi tafsir dan ilmu yang berkaitan | Ada tiga tujuan yang melandasi pendirian Ma'had Aly Darul Munawwarah <ul style="list-style-type: none"> a. Terwujudnya Lembaga kaderisasi ahli tafsir b. Berkembangnya ahli tafsir c. Sistem pendidikan |
| Sasaran | Pelaksanaan pendidikan tinggi pada Ma'had Aly Darul Munawwarah di khususkan kepada para santri yang mondok di | Para santri senior yang telah menguasai ilmu alat dan yang telah direstui keilmuannya sehingga | Telaah dokumen yang dilakukan pada perturan Ma'had Aly Darul Munawwarah menunjukkan fakta dimana yang menjadi mahasantri adalah para santri yang berstatus |

| | | | |
|--|------------------------|--|--|
| | dayah Darul Munawwarah | diperioritaskan menjadi mahasantri dalam Ma'had Aly Darul Munawwarah | mondok di dayah tersebut dengan catatan telah memiliki seperangkat pengetahuan dasar misalnya nahu, saraf serta basic Bahasa arab dan mampu membaca kitab kuning |
|--|------------------------|--|--|

Analisis dan keputusan peneliti

a. Urgensi pendirian Ma'had Aly

Dari hasil telaah yang dilakukan maka peneliti menyatakan bahwa pendirian Lembaga pendidikan tinggi atau Ma'had Aly Darul Munawwarah telah menjadi sebuah kebutuhan dalam pengembangan pendidikan dikalangan santri dayah sehingga pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah menjadi suatu kebutuhan nyata yang harus segera dilakukan. Hal ini menunjukkan hasil positif pada aspek pendirian lembaga pendidikan tinggi Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah.

b. Landasan hukum

Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap landasan hukum yang menaungi pendirian dan pelaksanaan pendidikan maka Ma'had Aly Darul Munawwarah telah berhak melakukan pengembangan pendidikan terhadap mahasantri

c. Visi dan misi

Dengan merujuk pada telaah dokumen dan observasi makan perumusan visi dan misi menunjukkan hasil positif dimana Ma'had Aly Darul Munawwarah menghendaki perkebangan ilmu keislami melalui pelaksanaan pendidikan tinggi di pondok pesantren

d. Tujuan

Dari hasil telaah yang dilakukan maka tujuan pelaksanaan Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah untuk perkebangan ilmu pengetahuan islam yang berkonsentrasi pada ilmu tafsir. Sehingga menunjukkan hasil yang positif.

e. Sasaran

Dari hasil kajian yang dilakukan maka sasaran pelaksanaan pendidikan tinggi pada Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah untuk para santri senior yakni mampu menguasai berbagai ilmu pengantar sehingga diyakini telah mampu memahami dan mengkaji tafsir serta ilmunya. Dengan demikian pada komponen ini menunjukkan hasil positif.

2. Sumberdaya Pelaksanaan Pendidikan Tinggi (evaluasi *input*)

Selanjutnya, berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada aspek *input* sebagai sumber daya pelaksanaan pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had Aly telah layak untuk digunakan dalam pelaksanaan pendidikan mesti belum memenuhi standar kelayakan secara normatif.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada komponen mahasantri menunjukkan bahwa yang bertindak sebagai mahasantri dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah merupakan santri yang masih berstatus santri dayah tersebut. Para mahasantri sangat antusias melanjutkan tradisi keilmuan takhassus tafsir secara akademik di Ma'had Aly Darul Munawwarah hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendaftar dalam setiap tahun akademik.

Evaluasi yang dilakukan pada komponen pengajar atau dosen menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki tradisi yang sangat baik dalam upaya perekrutan dosen yakni ditetapkan dalam peraturan yang disetujui oleh mudir. Namun demikian, dosen yang mengajar tetap di dayah tersebut sebenarnya belum memenuhi kualifikasi secara reguler karena hanya satu orang yang baru bergelar megister, sedangkan yang lain masih bergelar sarjana atau sedang menempuh sarjana. Hal ini memberikan kesan bahwa antara dosen dengan mahasantri secara kualifikasi hampir seimbang. Namun, jika dilihat dari kebiasaan dayah, maka bisa diinterpretasi bahwa yang bertindak menjadi dosen tetap pada Ma'had Aly tentunya telah melewati tradisi ilmu yang

tinggi di dalam konsentrasi tafsir sehingga abiya sebagai mudir bisa menyetujui pengajar tersebut sebagai dosen meski belum menyangg gelar sarjana atau gelar megister.

Hasil evaluasi pada komponen kurikulum yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah menunjukkan bahwa kurikulum yang diberlakukan dalam tradisi akademik sudah sangat bagus. Kurikulum yang diatur dalam setiap semester disesuaikan dengan kebutuhan terkini sehingga mahasantri bisa memperoleh pengetahuan secara reguler. Kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah meliputi empat aspek yaitu kurikulum dasar atau dikenal dengan istilah *asasiyah* dengan tujuan untuk memberikan respon persiapan sehingga dalam *asasiyah* diatur mata kuliah yang berbentuk pengantar.

Setelah menyelesaikan mata kuliah pengantar dalam *asasiyah*, mahasantri akan di hadapkan dengan kurikulum selanjutnya yang dikenal dengan istilah *al-ikhtishashiyah* atau kurikulum konsentrasi. Sebagaimana diketahui bahwa Ma'had Aly Darul Munawwarah melaksanakan pendidikan pada program studi tafsir dan keilmuannya sehingga dalam mata kuliah konsentrasi diatur berkaitan dengan tafsir. Selanjut ada kurikulum pendukung atau dikenal dengan istilah *al-musa'idah* dimana dalam bagian ini diatur mata kuliah sebagai pendukung misalnya mata kuliah metodologi penelitian, sirah dan sebagainya. Yang terakhir ada kurikulum yang dikenal dengan *al-idhafiyah* atau kurikulum pelengkap. Biasanya kurikulum ini diterpakan dalam mata kuliah penelitian dan penulisan skripsi atau penyusunan proposal ilmiah.

Dengan demikian, gabungan ke empat kurikulum tersebut dirasa akan menjadikan pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah menjadi tepat sasaran, terarah, teratur, efektif dan efesien.

Hasil evaluasi pada komponen administrasi bisa dikatakan telah memenuhi standar yang berlaku. Biro administrasi dan keungan telah melakukan program kerja yang diatur selama lima tahun sehingga dalam

perjalanan waktu program kerja hanya butuh evaluasi dan perbaikan karena semua program kerja telah dipersiapkan. Adapun hasil evaluasi pada komponen pedoman akademik menampilkan fakta bahwa biro akademik telah mengatur segala macam keperluan perkuliahan secara akademik dalam buku pedoman akademik. Pedoman perkuliahan telah diatur berdasarkan semester yang berlaku sehingga perkuliahan yang dijalani mahasiswa lebih terarah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan evaluasi *input* yang dilakukan diperoleh hasil yang cukup bagus yaitu terpenuhi semua kebutuhan sumberdaya pelaksana program Ma'had Aly Darul Munawwarah secara merata, sistematis dan seimbang.

Tabel triangulasi data sumberdaya Pelaksanaan Pendidikan Tinggi
(evaluasi *input*)

| Evaluasi <i>input</i> meliputi: | Metode pengumpulan data | | |
|---------------------------------------|--|---|--|
| | wawancara | observasi | Dokumentasi |
| Sarana dan prasarana | Segala fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah adalah milik dayah serta kondisinya layak pakai serta telah sesuai standar (Tgk. Muhibuddin) | Berbagai macam fasilitas telah memadai dan sesuai standar untuk melaksanakan pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah | Segala fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah telah diatur dalam statuta Ma'had Aly Darul Munawwarah |
| Mahasiswa | Perekrutan mahasiswa dilakukan dengan pertimbangan | Mahasiswa yang ikut dalam program | Telaah data mahasiswa memperlihatkan bahwa adanya peningkatan terhadap mahasiswa yang mengikuti |

| | | | |
|-------|--|--|---|
| | <p>pengajian yang telah diikuti selama mondok di Dayah Darul Munawwarah, santri dari luar sebenarnya diizinkan namun sangat sulit untuk mengikuti level belajar mengingat kajian yang dilakukan di Ma'had Aly sudah sangat jauh. Para santri sangat antusias memberikan dukungan terhadap Ma'had Aly (Abiya Anwar)</p> | <p>Ma'had Aly merupakan para santri yang telah mondok di Dayah Darul Munawwarah. Observasi yang dilakukan terlihat pada proses pembelajaran dalam ruang kelas dan rata-rata mereka yang telah menjadi dewan guru di dayah tersebut</p> | <p>program Ma'had Aly. mahasantri yang memiliki harapan bahwa kuliah di Ma'had Aly sama kualitasnya dengan pendidikan di sekolah tinggi ilmu agama lainnya.</p> |
| Dosen | <p>Perekrutan dosen dilakukan dengan cara penunjukan terhadap dewan guru yang telah memiliki ijazah minimal s-1 atau yang sedang kuliah strata-1. Kualifikasi dosen secara</p> | <p>Para dosen yang mengajar di ma'had aly darul menawwarah adalah hasil penetapan dewan masyaikh</p> | <p>Dalam statuta di tetapkan bahwa para pengajar atau dosen adalah hasil perekrutan dan penetapan yang dilakukan oleh dewan masyaikh.</p> |

| | | | |
|--------------|--|--|---|
| | <p>prosedur belum memenuhi karena hanya satu orang dosen yang telah menyelesaikan megister (tgk. Muhibuddin)</p> | <p>yang merupakan sebagian dari dewan guru dayah yang telah memiliki ijazah strata-1</p> | |
| Kurikulum | <p>Kurikulum yang dilakukan dalam Ma'had Aly adalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam peraturan Menteri agama. Selain itu kurikulum tersebut juga diberikan hak secara penuh terhadap Ma'had Aly penyelenggara sehingga kurikulum yang dikembangkan merupakan hak milik dari Ma'had Aly Darul Munawwarah (Abiya Anwar)</p> | | <p>Dalam statuta ditetapkan bahwa ada empat komponen dalam kurikulum yang diberlakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Kurikulum dasar (<i>al-asasiyyah</i>) g. Kurikulum konsentrasi (<i>al-ikhtishasiyah</i>) h. Kurikulum pendukung (<i>al-musa'idah</i>) dan i. Kurikulum pelengkap (<i>al-idhafiyah</i>) |
| Administrasi | | | <p>Tenaga administrasi dalam pelaksanaan pendidikan dan</p> |

| | | | |
|----------|---|--|---|
| | | | peningkatan mutu pendidikan di ma'had aly diberlakukan dan ditanggungjawab oleh tdk. Zainal |
| Akademik | Tata kelola akademik sama dengan sekolah tinggi ilmu agama lainnya, mengenai penyusunan pedoman akademik dan budaya akademik dilakukan di awal tahun untuk jangka waktu setahun dan terus dirvisi, mengenai hambatan semua fungsi tentunya memiliki hambatan namun masih bisa ditangani (tdk. Munawar Ramadhan) | Panduan akademik disusun sesuai dengan program kerja akademik selama satu tahun sehingga menjadi pedoman perkuliahan | Dalam statuta telah ditetapkan bahwa pihak akademik bertanggungjawab terhadap proses perkuliahan dan perkembangan kemahasantrian. Oleh karena itu, akademik melakukan segala kepentingan seperti penyusunan distribusi mata kuliah, jadwal, materi dalam bentuk SKS yang harus diselesaikan, silabus dan lainnya. |

Analisis dan keputusan peneliti

a. Sarana dan prasarana

Pada komponen fasilitas pendidikan atau sarana penunjang menunjukkan kelengkapan dalam melangsungkan pendidikan. Meski demikian fasilitas yang dimiliki belum begitu sempurna jika dilihat dari standar perturan. Oleh karena itu, pada komponen ini menunjukkan hasil negatif.

b. Mahasantri

Pada komponen fasilitas pendidikan atau sarana penunjang menunjukkan kelengkapan dalam melangsungkan pendidikan. Meski demikian fasilitas yang dimiliki belum begitu sempurna jika dilihat dari standar perturan. Oleh karena itu, pada komponen ini menunjukkan hasil negatif.

c. Dosen

Pada komponen pengajar atau dosen menunjukkan hasil yang negatif secara kualifikasi, karena banyak dosen yang mengajar pada Ma'had Aly yang belum berkualifikasi megister sehingga hal ini menjadi sedikit canggung dalam proses pembelajaran. namun demikian para dosen yang masih berstatus strata-1 sedang mengupayakan diri untuk melanjutkan studi pada pascasarjana

d. Kurikulum

Pada komponen kurikulum ma'had aly diberlakukan mix kurikulum dimana ada empat komponen kurikulum tersebut menjadi terpadu dan diklasifikasikan menjadi dua bagian yang saling menyatu yakni kurikuulum yang berkonsentrasi pada ilmu tafsir dan kurikulum yang berkonsentrasi pada ranah pengetahuan umum kebangsaan yang meliputi ilmu komunikasi, administrasi dan pengabdian. Pada komponen oini menunjukkan hasil positif

e. Administrasi

Administrasi sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga sebesar ma'had aly darul munawwarah maka dari itu administrasi berfungsi sangat urgen dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly. hasil telaah

menunjukkan hasil yang positif karena program kerja administrasi tersusun dengan baik

f. Akademik

Pada komponen ini menunjukkan hasil yang positif, dimana secara prosedur akademik telah mengatur secara lengkap mengenai pedoman dan fasilitas perkuliahan yang dilangsungkan dalam dua semester dalam satu tahun.

3. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had Aly (*Prosses*)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada komponen metode diperoleh hasil bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah telah menerapkan beberapa metode pembelajaran sehingga memudahkan para mahasiswa dalam memperoleh pemahaman terhadap materi ajar yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dalam proses pendidikan akan memberikan efek yang signifikan terkait ketuntasan materi ajar. Metode merupakan suatu teknik pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pengampu di ruang kelas.

Beberapa metode yang lazim diterapkan oleh para mudarris dalam melangsungkan perkuliahan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi terkait materi ajar yang perlu dipraktekkan dan metode interkatif. Dengan melihat beragam metode tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Ma'had Aly Darul Munawwarah telah menunjukkan hasil yang bagus.

Evaluasi yang dilakukan pada komponen media pembelajaran menunjukkan hasil yang bisa dikatakan belum memenuhi standar pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran para dosen yang mengajar tidak menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran. seharusnya ada media yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya bisa dikembangkan dengan menggunakan alat elektronik semacam media aplikasi digital. Namun, fakta yang ada di lapangan menunjukkan tidak adanya media dalam proses pembelajaran. sehingga dalam komponen ini memperlihatkan hasil negative.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada komponen materi dapat dikatakan bahwa bahan yang dijadikan materi ajar dalam proses pembelajaran bersumber dari teks atau naskah kitab yang menjadi rujukan dalam ketentuan akademik. Materi perkuliahan diatur berdasarkan kredit semester sehingga kajian materi dalam kitab kuning dan tafsir diberi pembatasan sehingga lebih terlihat sederhana dan teratur. Hal ini dilakukan sehingga memudahkan dalam melihat capaian materi ajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan komponen materi dalam proses pembelajaran telah memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran maseki dilakukan secara berciri khas dayah.

Dengan demikian, hasil evaluasi proses menunjukkan hasil bagus pada komponen metode dan materi ajar. Hasil negatif terlihat pada media pembelajaran, karena Ma'had Aly Darul Munawwarah tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Tabel. triangulasi data proses peningkatan mutu pendidikan (evaluasi proses)

| Evaluasi <i>process</i> meliputi: | Metode pengumpulan data | | |
|---|--|---|--|
| | wawancara | Observasi | dokumentasi |
| Metode | Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas para dosen lazim menggunakan beberapa metode (interaktif, diskusi, demonstrasi dan <i>muhazarah ammah</i> , tanya jawab dan ceramah). Penggunaan metode tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan dalam ruang kelas (tgk. Zulkarnaini luthan) | Beberapa metode lazim digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas namun demikian metode tanya jawab dan ceramah serta diskusi masih menjadi metode yang paling dominan diterapkan | Dalam dokumen statuta telah ditetapkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam proses perkuliahan diantaranya karena menggunakan kitab kuning yaitu metode <i>talaqqi</i> . |
| Media | Dosen yang mengajar di ruang | Observasi yang | Media dalam |

| | | | |
|--------|--|--|--|
| | kelas jarang menggunakan media sebagai alat bantu dalam pendidikan. Apalagi membuat media, maklum di dayah kita ini media masih sangat tabu untuk digunakan. Mengingat konsentrasi yang menjadi takhassus kita adalah tafsir maka bisa kita katakana tidak ada media yang khusus untuk mengkaji tafsir (tgk. Zulkarnaini luthan) | dilakukan di ruang kuliah memperlihatkan tidak adanya pengembangan media pembelajaran | proses pembelajaran sangat penting sebenarnya. Banyak media yang telah dikembangkan di luar sana yang bisa di gunakan |
| Materi | Yang menjadi materi kajian dalam perkuliahan adalah seluruh mata kuliah yang telah ditepkan dalam pedoman pelaksanaan akademik Ma'had Aly. secara khusus materi tersebut telah ada buku dan kitabnya tersendiri dan telah di SKS sehingga materi dapat diukur (tgk. Zulkarnaini luthan) | Materi ajar yang dijadikan bahan kajian adalah berasal dari kitab kuning dengan berbagai landasan materi yang telah diatur dalam silabus dari pihak akademik | Materi kajian keislaman sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur. |

Analisis dan keputusan peneliti

g. Metode

Dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan di ruang kuliah banyak metode yang lazim digunakan oleh para dosen. Maka dari itu dari aspek penggunaan metode yangb bervariasi dapat diketahui bahwa pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan bisa dipastikan akan sangat memberikan dampak. Pada komponen ini menunjukkan hasil positif.

h. Media

Dari hasil kajian yang dilakukan pada komponen penggunaan media pembelajaran maka dapat dikatakan dalam proses pembelajaran yang

berlangsung di ruang kuliah tidak menggunakan media atau penggunaan media sangat terbatas sehingga bisa menunjukkan hasil yang negatif.

i. Materi

Pada komponen materi ini memperlihatkan hasil yang positif. Dimana materi ajar merupakan hasil telaah pihak akademik yang bersumber dari kitab kuning yang kemudian di SKS-kan sehingga dapat diukur. Materi ajar yang berasal dari kitab kuning tersebut memperlihatkan ciri khas dayah atau pondok pesantren.

4. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan (evaluasi *product*)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada komponen penilaian dapat dikatakan bahwa penilaian dan penjaminan mutu pendidikan di lingkungan Ma'had Aly Darul Munawwarah telah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan penilaian dan penjaminan mutu pendidikan dilakukan dalam setiap semester melalui ujian akhir semester yang dilakukan secara serentak oleh para dosen pengampu. Hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan dimana hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar. Tidak hanya itu, penilaian akhir juga dilakukan dengan pemberian nilai yang dituangkan dalam transkrip akademik, hal ini menunjukkan adanya prosedur penilaian yang dilakukan secara sistematis. Peningkatan mutu pendidikan yang menjadi produk hasil pembelajaran dibuktikan dengan adanya indek prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang memperoleh indek prestasi teinggi akan diberikan hadiah dan penghargaan oleh pihak Ma'had Aly Darul Munawwarah.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada komponen standar lulusan memberikan indikasi bahwa pelaksanaan pendidikan di lingkungan Ma'had Aly Darul Munawwarah telah mencapai pada titik yang standar dimana syarat kelulusan yang dilalui oleh mahasiswa telah dicapai. Evaluasi dalam komponen ini memberikan masukan bahwa standar lulusan yang diberlakukan dalam Ma'had Aly Darul Munawwarah berdasarkan beberapa catatan yaitu standar lulusan berdasarkan ketercapaian SKS yang

telah ditentukan. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan sejumlah sks yang telah ditetapkan dalam panduan akademik.

Selain itu, standar lulusan berdasarkan indeks prestasi kumulatif juga diperlihatkan dalam evaluasi standar lulusan dimana mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi kumulatif dengan angka *cumload* akan memperoleh penghargaan. Standar lulusan yang ditetapkan oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah bisa dipastikan telah sesuai dengan standar pendidikan nasional dimana setiap mahasiswa selesai mengikuti studi akan diwisuda dan diberikan transkrip nilai akademik berdasarkan kemampuan dan penilaian dari dosen serta pemberian ijazah dan juga gelar sarjana agama.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan evaluasi pada produk hasil pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan menunjukkan hasil yang maksimal, dimana dalam menghasilkan produk mahasiswa yang berkualitas Ma'had Aly Darul Munawwarah melakukan penilaian yang sesuai dengan prosedur dan standar lulusan. Hal ini dilakukan demi menjamin peningkatan mutu pendidikan.

Tabel. triangulasi data hasil pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan
(evaluasi *product*)

| Evaluasi <i>product</i> meliputi: | Metode pengumpulan data | | |
|---|--|---|--|
| | wawancara | observasi | dokumentasi |
| Penilaian | Para dosen melakukan ujian akhir semester secara bersama, kemudian memberikan nilai yang sesuai dengan hasil kinerja mahasiswa dalam perkuliahan. Hal ini juga telah diatur dalam peraturan statuta Ma'had Aly Darul | Penilaian dilakukan pada aspek hasil ujian baik quis, midterm test maupun ujian semester yang nilainya dimasukkan ke akademik sehingga menjadi transkrip nilai para | Kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dievaluasi secara berkala yang dapat diselenggarakan dalam bentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan atau pengamatan oleh dosen |

| | | | |
|-----------------|--|------------|--|
| | Munawwarah yang berbunyi penilaian pemantauan dan penjaminan mutu dilaksanakan setiap semester (tgk. Muhibuddin) | mahasantri | |
| Standar lulusan | Para mahasantri yang dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah dan telah menyelesaikan seluruh sks yang ditetapkan maka kepadanya dianugerahi gelar sarjana pendidikan. Segala bentuk keilmuan menjadi milik mahasantri yang dinyatakan dalam transkrip nilai serta memperoleh ijazah sebagai bentuk tamat belajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah. Ijazah dan transkrip nilai diberikan pada saat wisuda (tgk. Muhibuddin) | | Syarat kelulusan, jumlah satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimum ditetapkan oleh senat akademik. Predikat kelulusan terdiri atas empat tingkat yaitu: Baik (C), sangat baik (B), memuaskan (A), sangat memuaskan/cum laude (dengan pujian atau A+), yang dinyatakan pada transkrip akademik. Otonomi keilmuan merupakan kebebasan yang dimiliki oleh civitas akademika dalam rangka melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan Islam |

Analisis dan keputusan peneliti

j. Penilaian

Pada komponen ini menunjukkan hasil yang positif dimana panilain dan penjaminan mutu dilakukan pada akhir semester sehingga menjadi

ukuran peningkatan dan kemajuan akademik serta mutu pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah.

k. Standar lulusan

Produk hasil belajar pada Ma'had Aly Darul Munawwarah dinyatakan dalam transkrip nilai akademik sebagai standar lulusan bagi seorang mahasiswa. Tidak hanya itu, mahasiswa memperoleh ijazah akhir dan hadiah gelar sarjana pendidikan agama sebagai bentuk lulusan Ma'had Aly. pada komponen ini menunjukkan hasil yang positif.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan di Ma'had Aly

Pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah ditunjukkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada aspek *context* yang meliputi komponen urgensi pendirian Ma'had Aly, landasan hukum, tujuan dan sasaran pelaksanaan. Evaluasi terhadap *context* menunjukkan hasil yang sangat baik dimana pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah sangat dibutuhkan dan menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Pendirian Ma'had Aly berlandaskan hukum yang dituang dalam undang-undang. Urgensi evaluasi *context* dilakukan dalam pelaksanaan program Ma'had Aly hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Hikmah bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambil keputusan.¹⁸⁰

2. Sumberdaya pelaksanaan pendidikan tinggi

Hasil evaluasi yang dilakukan dalam aspek input yakni sumberdaya program yang meliputi komponen sarana dan prasarana, mahasiswa, dosen, kurikulum, administrasi dan pedoman akademik menunjukkan hasil yang cukup bagus. Perolehan hasil tersebut dibuktikan dengan temuan di lapangan. Dari enam aspek yang dievaluasi, semuanya telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Namun demikian secara standar pelaksanaan

¹⁸⁰ Hidayatun Nikmah, *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas*, Tesis, IAIN Purwokerto 2017, hlm. 80.

kualifikasi dosen yang belum memenuhi standar pelaksanaan. Dosen yang direkrut dan ditetapkan menjadi dosen tetap kebanyakan hanya berkualifikasi strata 1 dan hanya satu orang dosen yang menyandang strata dua atau megister.¹⁸¹

Kualifikasi dosen yang berijazah megister sangat mempengaruhi produk pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah Lembaga hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat menteri riset pada tahun 2017 bahwa: berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa dosen memiliki kualifikasi akademik minimum: a) lulusan program megister untuk diploma dan sarjana, b) lulusan doctor untuk program pascasarjana. Selain itu, dalam peraturan Menteri agama nomor 32 tahun 2020 dinyatakan dalam pasal 20 ayat 2 poin 1 dinyatakan bahwa; dosen berpendidikan paling rendah megister dari perguruan tinggi yang terakreditasi.¹⁸²

Dengan mengacu pada aturan dalam surat edaran dan juga PMA tantang ketentuan Ma'had Aly tahun 2020 tersebut, dapat dikatakan bahawa evaluasi sumberdaya program belum memenuhi standar khususnya dalam kualifikasi dosen. Oleh karena itu, kiranya ini terus dibenah sehingga para dosen tetap yang ada di Ma'had Aly Darul Munawwarah bisa sesuai standar kualifikasi yang telah ditentukan.¹⁸³

3. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil evaluasi terhadap proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di Ma'had Aly Darul Munawwarah terhadap komponen metode, media dan materi ajar menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam penggunaan media sedangkan pada penggunaan metode dan penggunaan

¹⁸¹ *Ibid*, hlm. 85.

¹⁸² Teungku Sirajuddi, *Kontribusi Ma'had Aly Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman* (Studi Komparasi antara Darul Munawwarah dan MUDI Mesjid Raya), Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020, hlm. 6.

¹⁸³ Rosalinda, *Kontribusi Ma'had Aly terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 27, (2) 2012, hlm. 253.

materi ajar menunjukkan hasil yang sudah maksimal. Media pembelajaran sebagaimana diketahui merupakan seperangkat alat yang digunakan dengan tujuan memudahkan penyampaian bahan ajar dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, Zakiah Darajat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan sebagai sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan. Media pendidikan memiliki urgensi yang sangat vital dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang para mahasiswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan atau juga sebaliknya media bisa menjadi beban para dosen dalam menyampaikan materi ajar.¹⁸⁴

Intinya media pendidikan (*al-wasilah at-ta' limiyyah*) merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu (pengetahuan) dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan Ma'had Aly Darul Munawwarah harus dikembangkan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Pembelajaran yang monoton adalah pembelajaran yang hanya disajikan dalam bentuk dan kondisi yang tidak dinamis sehingga pembelajaran tersebut terlihat kaku sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nur.¹⁸⁵

Adapun metode yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran bisa dikatakan sudah sangat sempurna mengingat ada beberapa jenis metode yang lazim diterapkan dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Hasil evaluasi pada aspek metode pembelajaran dinyatakan sangat bagus dan telah maksimal. Terkait dengan materi ajar, Ma'had Aly Darul Munawwarah telah menggunakan pedoman kitab kuning sebagai rujukan materi. Hal ini, bisa dikatakan telah memenuhi standar sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 32

¹⁸⁴ Muhammad Nur, *Evaluasi Program Ma'had Aly Pada LPI Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah (Mudi) Mesjid Raya Samalanga*, At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 1 2018, hlm. 4.

¹⁸⁵ *Ibid*, hlm. 5.

tahun 2020 tentang Ma'had Aly pasal 18 ayat 1 yang dimana kitab kuning menjadi rujukan materi yang disusun dalam satuan kredit semester sehingga bisa dinilai dan dievaluasi.¹⁸⁶

4. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil evaluasi yang dilakukan pada dua komponen yaitu penilaian dan penjaminan mutu serta standar lulusan sebagai *product* peningkatan mutu pendidikan menunjukkan hasil yang sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterangan-keterangan yang diperoleh di lapangan dimana prosedur penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa dilakukan secara terukur, sistematis dalam prosedur yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian dalam suatu pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib, hal ini sebagai suatu alasan yang kuat kenapa nilai selalu menjadi hal utama dalam melihat mutu pendidikan.

Dengan demikian perlu diketahui bahwa penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu, dalam sebuah pembelajaran penilaian berfungsi urgen untuk menentukan produk yang dihasilkan. Begitu juga dengan penjaminan mutu pendidikan. Tanpa adanya penilaian terhadap kinerja mahasiswa maka mutu pendidikan yang dilaksanakan di Ma'had Aly Darul Munawwarah tidak dapat diukur. Namun dengan adanya penilaian dari hasil kerja, mutu dan peningkatan mutu dapat ditentukan hanya lewat penilaian.¹⁸⁷

Ma'had Aly Darul Munawwarah telah melakukan penilaian secara tersistem sehingga mutu pendidikan yang dilaksanakan tersebut bisa dijamin mutunya. Dengan demikian produk yang dihasilkan dalam pelaksanaan

¹⁸⁶ Zawaqi Afdal Jamil, *Evaluasi Program Ma'had Al-Jamiah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model CIPP dan DEM)*, Jurnal Evaluasi Pendidikan Volume 11, Nomor 2, Oktober 2020, hlm. 44.

¹⁸⁷ Saiful Aduar, *Evaluasi Program, Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul 'Ilmi Tenggara Kutai Kartanegara*, (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2012, hlm. 127.

pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah bisa dikatakan memiliki mutu yang baik sebagai produk pendidikan karena telah melewati tahap penilaian.¹⁸⁸

Adapun standar lulusan dari sebuah lembaga memiliki berhubunga erat dengan produk yang dihasilkan oleh lembaga itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan terhadap standar lulusan pada Ma'had Aly Darul Munawwarah menunjukkan hasil yang bagus karena mahasantri yang mengikuti program Ma'had Aly telah mencapai standar lulusan yang ditetapkan di lembaga tersebut. Sebagaimana diketahui standar kompetensi lulusan Ma'had Aly Darul Munawwarah untuk melahirkan kader-kader ulama yang ahli dan mumpuni di bidang tafsir. Sehingga produk yang dihasilkan adalah lahirnya mahasantri dengan kualifikasi ahli dibidang tafsir yang ilmu yang berhubungan dan memperoleh indek prestasi serta ijazah dan gelar sarjana.

Selain itu, dalam peraturan pemerintah tahun 2007 telah ditetapkan bahwa standar kompetensi lulusan Ma'had Aly diharapkan dapat mendorong mahasantri untuk memahami dan menghayati kitab kuning secara mendalam. Mahasantri yang telah menyelesaikan proses pembelajaran dalam suatu program pendidikan dan dinyatakan telah lulus oleh Ma'had Aly sesuai ketentuan yang berlaku, maka mahasantri tersebut berhak menggunakan gelar dan mendapatkan ijazah.¹⁸⁹

Dengan melihat aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta peraturan yang dirumuskan oleh dewan *masyayikh* di Ma'had Aly Darul Munawwarah dapat dikatakan bahwa kompetensi lulusan mahasantri di lembaga tersebut benar-benar melahirkan mahasantri yang ahli di bidang tafsir dan ilmunya. Sehingga pihak Ma'had Aly Darul Munawwarah berhak memberikan gelar sarjana karena Ma'had Aly Darul Munawwarah baru melaksanakan pendidikan strata *marhalah ula*, transkrip nilai akademik serta

¹⁸⁸ Teti Berliani, *Evaluasi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya*. Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2013, hlm. 243-244.

¹⁸⁹ Sadikun, *Evaluasi Pelaksanaann Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Tesis). (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 41.

ijazah yang standar dengan kompetensi lulusan universitas atau perguruan tinggi lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jayadapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada aspek *context* dan input dengan beberapa komponen yang dievaluasi diperoleh hasil bahwa hanya pada komponen dosen yang menunjukkan hasil negatif dimana kualifikasi dosen masih banyak yang menyangang gelar strata satu atau bahkan sedang menempuh gelar sarjana. Hal ini belum memenuhi standar sebagaimana dinyatakan dalam pma nomor 32 tahun 2020 tentang Ma'had Aly.

2. Sumberdaya Pelaksanaan Pendidikan Tinggi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada komponen *input* maka sumberdaya pelaksanaan Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah menunjukkan hasil yang belum maksimal. Ada salah satu komponen yang belum memenuhi standar yaitu komponen dosen atau pengajar yang secara kulaifikasi belum semua dosen memiliki strata megister. Namun secara keseluruhan, semua komponen telah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan.

3. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada aspek *prosses* yang meliputi komponen metode, media dan materi menunjukkan hasil yang yang bagus. Tetapi pada komponen media menunjukkan hasil negatif karena tidak ada satupun media yang dikembangkan oleh dosen Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah dan tidak ada satupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran. dengan demikian secara umum pada aspek proses peningkatan mutu pendidikan menunjukkan hasil yang beum maksimal.

4. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada aspek *product* yang meliputi komponen penilaian dan penjaminan mutu serta standar lulusan menunjukkan hasil yang sangat bagus dimana sebagai produk pendidikan yang dilahirkan oleh Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah telah menempuh standar penilaian yang menjadi penjaminan mutu dalam sebuah lembaga. Kemudian pada komponen standar kompetensi lulusan pihak Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah telah menyediakan transkrip nilai akademik, gelar serta ijazah bagi lulusan Ma'had Aly tersebut sebagai produk lulusan yang ahli dan handal dalam bidang kajian tafsir dan ilmunya.

B. Saran Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi peningkatan mutu pendidikan Ma'had Aly di Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya dapat direkomendasikan bahwa:

1. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam berbagai bidang maka perlu adanya sebuah tindak lanjut sehingga pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan dapat benar-benar dilaksanakan sesuai dengan visi, misi serta tujuan
2. Dalam pelaksanaan proses pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah harus ditingkatkan kualifikasi dosen sehingga menjadikan Ma'had Aly berkembang dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Dalam hal pengembangan akademik penulis merekomendasikan agar penelitian di berbagai bidang keilmuan terus dilaksanakan sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat diterapkan untuk kemajuan dan kesejahteraan pendidikan dayah atau pesantren dalam hal ini Dayah Darul Muanwwarah Pidie Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Proyek Peningkatan Ma'had 'Aly. *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly*. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama RI, 2004.
- Barrul Walidin, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Di Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga*, Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017.
- Buku Apresiasi Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh, merupakan buku yang berisi kumpulan berbagai fatwa ulama dayah, berbagai laporan tentang dayah di Aceh serta hasil keputusan rapat kerja ulama dayah di Aceh yang tergabung dalam Persatuan Dayah Inshafuddin seluruh Aceh. Dicitak dan diperbanyak oleh Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, Banda Aceh, 2010.
- Departemen Agama, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h. 21 dikutip dari buku Muslim Thahiry dkk, *Wacana Pemikiran Santri Dayah Aceh*, Banda Aceh: Wacana Press, 2007.
- Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian MahadAly.
- Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Fatah Syukur. *Ma'had 'Aly Lembaga Tinggi Pesantren Pencetak Kader Ulama (Studi di Pesantren Ma'had 'Aly Situbondo dan Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes*. Forum Tarbiyah, 2007.
- Haedari Amin, *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'hadAly Bagian IV*. Jakarta: t.p, 2004
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hielmy, *Irfan. Usulan program pembentukan Ma'had 'Aly kerjasama departemen agama Republik Indonesia dengan pondok pesantren seluruh Indonesia*. Buletin Bina Pesantren. Edisi Agustus, 1999.
- Lailial Muhtifah, *Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi pada Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat)*, Jurnal Pendidikan Islam, <https://jurnal.uinsgd.sc.id>.
- Marhamah, *Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2009.

- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publication, 2014
- Mohamad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan)*, Cet. II, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017).
- Muslim Thahiry, *Wacana Pemikiran Santri Dayah Aceh*, Banda Aceh: Wacana Press, 2007.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gholia Indonesia, 1988.
- Nasution. *Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Bandung: Rineka Cipta, 2007.
- Neuman, W. Lawrence. *Sosial Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*, Fourth Edition. Boston: Allyn and Bacon, 2000.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Ma'had Aly.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 2007.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi dan Safruddin, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang-Undang Nomer 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arikunto Suharsimi & Safrudin Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, Edisi Kedua Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto:STAIN Press,2003.

Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahadah Press, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Muhammad Iqbal
Tempat / Tanggal Lahir : Pulo Blang, 09 Juli 1988
Jenis Kelamin : laki laki
NIM : 5032019026
Agama : Islam
Status : Menikah
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dusun Pante Raya, Blang Nie, Simpang Ulim, Aceh Timur

2. Orang Tua / Wali :

Ayah : Alm. T.M Idris, BA
Ibu : Fatimah

3. Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| a. Lulus SDN Seuneubok Baroe | Tahun Lulus 2000 |
| b. Lulus Mts Nurul Ulum Peureulak | Tahun Lulus 2003 |
| c. Lulus MAS Nurul Ulum Peureulak | Tahun Lulus 2006 |
| d. Lulus S-1 STAI Gajah Putih sekarang IAIN Takengon | Tahun Lulus 2010 |

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa , 20 Desember 2021
Penulis,

MUHAMMAD IQBAL
NIM. 5032019026

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
EVALUASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
MA'HAD ALY DAYAH DARUL MUNAWWARAH KUTA KRUENG**

| Fokus penelitian | Komponen Evaluasi | Indikator | Pertanyaan penelitian | Informan |
|--|---|--|---|--|
| Pelaksanaan Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah | Evaluasi <i>context</i> Dan Evaluasi <i>input</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi Pendirian Ma'had Aly 2. Tujuan 3. Sasaran 4. Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa lembaga pendidikan tinggi atau Ma'had Aly diperlukan di Dayah Darul Munawwarah? 2. Jika kita lihat secara normatif, pelaksanaan Ma'had Aly tidak jauh beda dengan pendidikan dayah, bagaimana sikap Abiya? 3. Apa yang diharapkan dari pendidikan tinggi di Ma'had Aly? 4. Bagaimana sasaran pelaksanaan program Ma'had Aly? | Abiya H. Anwar Usman (Mudir) |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana 2. Dosen 3. Mahasantri 4. Pedoman akademik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi sarana dan praarana di Ma'had Aly Darul Munawwarah? 2. Apakah fasilitas yang dimiliki Ma'had Aly Darul Munawwarah sudah sesuai standar? 3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pembelajaran di Ma'had Aly Darul Munawwarah? | Tgk. Mujlisal, S.Ag (Fakultas) Tgk. Muhibuddin, M.Pd (dekan) |

| | | | | |
|---|------------------------|--|---|--|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah kurikulum yang dilaksanakan di dayah sama dengan kurikulum Ma'had Aly? 5. Bagaimana proses perekrutan dosen Ma'had Aly Darul Munawwarah? 6. Apakah mahasiswa dari luar dayah diizinkan menjadi mahasiswa? 7. Bagaimana proses perekrutan mahasiswa? 8. Apakah ada seleksi masuk? 9. Apakah santri dayah memiliki dukungan terhadap program Ma'had Aly? | |
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan akademik Ma'had Aly Darul Munawwarah? 2. Apakah pihak biro memiliki hambatan dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Aly Darul Munawwarah? 3. Bagaimana proses penyusunan buku panduan akademik dalam setiap tahunnya? | <p>Tgk. Munawar Ramadhan, S. Ag (Akademik)</p> |
| <p>Proses Peningkatan Mutu Pendidikan</p> | <p>Evaluasi proses</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode 2. Media 3. Materi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan Ma'had Aly Darul Munawwarah? | <p>Tgk Zulkarnaini Luthan (Mudir II)</p> |

| | | | | |
|------------------------------------|-------------------------|--|--|---------------------------------|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode apa saja yang biasa diterapkan dalam pembelajaran? 3. Apakah Ma'had Aly Darul Munawwarah memiliki media khusus dalam proses pembelajaran? 4. Media apa saja yang dimiliki oleh Ma'had Aly Darul Munawwarah? 5. Apakah media mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan? 6. Bagaimana penyajian materi ajar dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apakah materi ajar perkuliahan sama dengan materi ajar yang ada di dayah? | |
| Produk Peningkatan Mutu Pendidikan | Evaluasi <i>product</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian dan penjaminan mutu 2. Standar lulusan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana standar penilaian hasil belajar mahasiswa? 2. Apakah lulusan Ma'had Aly Darul Munawwarah sesuai dengan visi dan misinya? | Tgk. Muhibbuddin, M. Pd (Dekan) |

1. Pedoman Observasi

Tanggal Pengamatan :
 Tempat :
 Pengamatan :

Pengamat :
 Kegiatan :
 Peristiwa :
 Setting dan Peristiwa yang diamati :

| No | Situasi yang diamati | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | Letak dan geografis 1. Hak milik tanah dan bangunan 2. Letak geografis 3. Keadaan lingkungan Proses pembelajaran 1. Dosen megajar 2. Mahasantri 3. Media yang digunakan 4. Kurikulum 5. Bahan ajar 6. Ketrampilan 7. Teknologi terkini Sarana dan prasarana 1. Ruang kelas 2. Ruang pustaka 3. Jumlah referensi 4. Ruang praktek 5. Ruang ilmiah Program dan kegiatan 1. Rekrutment 2. Kegiatan akademik 3. Kegiatan non akademik 4. Kegiatan wisuda 5. Pengembangan dan pelatihan 6. Sistem informasi | |

2. Pedoman Dokumentasi

Adapun untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
2. Visi dan Misi Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
3. Struktur organisasi dan nama-nama Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
4. Data jumlah perkembangan mahasantri Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
5. Daftar sarana dan prasarana Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
6. Daftar nama-nama kitab Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
7. Daftar kurikulum Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng

8. Contoh metode yang digunakan di Ma'had Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng
9. Dokumen administrasi para dosen
10. Dokumen evaluasi dan penilaian

Disetujui oleh
Pembimbing

(Dr. Sabaruddin, M.Si)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR : B - 093 / In.24 / PP5 / PP.00.9 / 02 / 2021

TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang** :
- Bahwa untuk Memenuhi Persyaratan dalam meraih gelar strata dua bagi mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
 - Bahwa nama-nama yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat/diarahi tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis;
 - Bahwa untuk maksud tersebut perlu ditetapkan dalam suatu surat Keputusan Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor: 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawlyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama sebagai telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/17201 tanggal 24 April 2019 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2853 Tahun 2017 Tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjukkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa sebagai berikut:
- Pembimbing I : **Dr. Muhalni, MA**
Pembimbing II : **Dr. Sabaruddin, M.Si**
- bagi mahasiswa:
- Nama : **Muhammad Iqbal**
NIM : **503 2019 026**
Prodi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng**
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku selama dua semester (Semester Ganjil 2020/2021 dan Genap 2020/2021) sesuai Kalender Akademik Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan dan penetapan ini.

Ditetapkan di : **LANGSA**
Pada Tanggal : **17 Februari 2021 M**
05 Rajab 1442 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

Nomor : B- 750/In.24/PPs/PP.00.9/09/2021

Langsa, 30 September 2021 M
23 Safar 1443 H

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Instansi dalam wilayah Kab. Pidie Jaya bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal
Tempat/Tgl. Lahir : Pulo Blang / 09 Juli 1988
NIM : 5032019026
Judul Penelitian : **Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawarrah Kuta Krueng**

bermaksud melakukan penelitian di tempat Bapak. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Langsa, 30 September 2021

Direktur,



Zulkamaini



PENDIDIKAN TINGGI PESANTREN MA'HAD ALY DARUL MUNAWWARAH

Desa Kuta Krueng, Bandar Dua, Pidie Jaya, Aceh 24188
Phone: +628119119631 Email: mahadalydarulmunawwarah@gmail.com
Sekretariat Kantor Ma'had Aly Jl. Abu Kuta Krueng, Desa Kuta Krueng,
Kec Bandar Dua, Pidie Jaya, Provinsi Aceh

Kuta Krueng, 01 November 2021

SURAT KETERANGAN 021/MA.DM/11/21

Assalamua'laikum Wr.Wb
Dengan hormat,

Dengan ini kami menyatakan bahwa saudara yang namanya tersebut dibawah ini.

Nama : Muhammad Iqbal
Tempat/Tgl. Lahir : Pulo Blang / 09 Juli 1988
NIM : 5032019026

Telah melaksanakan penelitian tesis pada Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng Pidie Jaya mulai 27-30 Oktober 2021 dengan judul "**Evaluasi Peningkatan Mutu Pendidikan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng**"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Mudir Ma'had Aly
Darul Munawwarah

H. Anwar Usman S.Pd,I.,MM
DARUL MUNAWWARAH

DAFTAR GAMBAR

Gambar I



Foto dengan Pengasuh Pondok Pesantren Dayah Darul Munawwarah
Kuta Krueng
Abu H. Usman Ali (Abu Kuta Krueng)

Gambar II



Foto Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly Darul Munawwarah
Tgk. H. Anwar Usman, S. Pd.I MM

Gambar III



Foto Wawancara dengan Wadir Ma'had Aly Darul Munawwarah
Tgk. Zulkarnaini, S. Pd.I

Gambar IV



Foto wawancara dengan Tgk. Mujlislal, S.Ag

Gambar V



Foto wawancara dengan Tgk Muhibbuddin, M.Pd

Gambar VI



Foto wawancara dengan Tgk. Munawar Ramadhan, S.Ag

Gambar VII



Foto depan Gerbang Dayah Darul Munawwarah

Gambar VIII



Foto Depan kantor Ma'had Aly Darul Munawwarah

Gambar IX



Foto depan Relief Papan Nama Dayah

Gambar X



Foto kamar Penginapan Tamu